

**ESKATOLOGI DALAM KITAB *SY'IR CERITA DALAM KUBUR*
PERSPEKTIF AL-GHAZĀLĪ**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memenuhi Gelar Sarjana S1

dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Aqidah Filsafat Islam

Oleh:

APRILIA TRI ARDANI

NIM : 2004016039

**PRODI AQIDAH FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

DEKLARASI KEASLIAN

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Aprilia Tri Ardani

NIM : 2004016039

Program : S. 1 Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Aqidah Filsafat Islam

Judul Skripsi : **ESKATOLOGI DALAM KITAB SYI'R CERITA DALAM
KUBUR PERSPEKTIF AL-GHAZĀLĪ**

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, peneliti menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran pikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan

Semarang, 27 Mei 2024

Deklatator



Aprilia Tri Ardani

2004016039

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi saudara Aprilia Tri Ardani NIM 2004016039 dengan judul Eskatologi dalam Kitab Sy'ir Cerita dalam Kubur Perspektif Al-Ghazali. Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo, pada tanggal : 27 Juni 2024

Diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Mengetahui :

Pembimbing I



Dra. Yusrivah, M. Ag

NIP. 196403021993032001

Penguji I

Penguji II



Tsuwaibah, M. Ag

NIP. 197207122006042001

Sekretaris Sidang



Dr. Ibnu Farhan, M. Hum

NIP. 198901052019031011

Ketua Sidang



Badrul Munir Chair, M. Phil.

NIP. 199010012018011001



Moh. Syakur, M.S.I

NIP. 198612052019031007

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING
ESKATOLOGI DALAM *SYI'IR CERITA DALAM KUBUR* PERSPEKTIF
AL-GHAZĀLĪ



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memenuhi Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Aqidah Filsafat Islam

Oleh :

APRILIA TRI ARDANI

NIM : 2004016039

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2024

Pembimbing I

Dra. Yusriyah, M.Ag

NIP. 196403021993032001

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Aprilia Tri Ardani

NIM : 2004016039

Program : S. 1 Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Aqidah Filsafat Islam

Judul Skripsi : **ESKATOLOGI DALAM KITAB *SY'IR CERITA DALAM KUBUR PERSPEKTIF AL-GHAZĀLĪ***

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 27 Mei 2024

Disetujui Oleh :

Pembimbing



Dra. Yusriyah, M. Ag

NIP. 196403021993032001

 UIN Walisongo Semarang

MOTTO

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾

Artinya : orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan “*Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji‘ūn*” (sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya hanya kepada-Nya kami akan kembali).

(QS Al Baqarah : 156)

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan huruf abjad dari yang satu ke abjad lainnya. Transliterasi Arab-Latin yang dimaksud di sini adalah penyalinan dari huruf Arab dengan huruf Arab Latin, yang dikeluarkan berdasarkan keputusan bersama Kemenag dan Kemendikbud tahun 1987. Berikut transliterasi yang dipakai sebagai pedoman penulisan skripsi ini:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
س	Sa	es	(dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik diatas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal Tunggal

Dalam transliterasi vokal tunggal bahasa Arab ditransliterasikan berupa tanda atau *harakat* sebagai berikut :

.....َ.....	Fathah (a)	عَلَيْكَ	Ditulis	' <i>alaika</i>
.....ِ.....	Kasrah (i)	فِرْعَوْنَ	Ditulis	<i>fir'auna</i>
.....ُ.....	Ḍammah (u)	تُولِجُ	Ditulis	<i>Tūliju</i>

3. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dilambangkan dengan gabungan *harakat* dan huruf, dilambangkan sebagai berikut :

Fathah + ya' mati (ai)	سَمَّيْتُهَا	Ditulis	<i>Sammaituhā</i>
Fathah + wau mati (au)	أَوْظَلَمُوا	Ditulis	<i>Auẓalamū</i>

4. Maddah

Maddah atau disebut juga vokal panjang ditransliterasikan berupa tanda dan huruf sebagai berikut :

Fathah + alif	<i>ā</i>	مَكَاتِكُمْ	Ditulis	<i>Makānatikum</i>
Fathah + ya' mati	<i>ā</i>	يَتَزَكَّى	Ditulis	<i>Yatazakkā</i>
Kasrah + ya' mati	<i>ī</i>	زَفِيرٌ	Ditulis	<i>Zafīrun</i>
Dammah + wau mati	<i>ū</i>	يَدْعُونَ	Ditulis	<i>Yad'ūna</i>

5. Ta' Marbutah

a. Bila *ta' marbutah* mati atau diwaqafkan maka ditulis dengan (h)

خَيْفَةً	Ditulis	<i>Khīfah</i>
لَعْنَةً	Ditulis	<i>La'nah</i>

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau berharakat baik *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah* maka ditulis dengan (t)

صَيْحَةٌ	Ditulis	<i>ṣaihatu</i>
تَلَاةٌ	Ditulis	<i>Tsalatsata</i>

6. Syaddah

Dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasydid

سَمَّتَهُمْ	Ditulis	<i>Sanumatti'uhum</i>
بَيَّنَّه	Ditulis	<i>Bibayyinatin</i>

7. Kata Sandang (ال)

- a. Bila diikuti dengan huruf Qamariyyah maka ditulis dengan “al”

الْيَمِينِ	Ditulis	<i>al-Yamīni</i>
الْمُهْلِ	Ditulis	<i>al-Muhli</i>

- b. Bila diikuti dengan huruf Syamsiyah maka ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyah

الرَّقِيمِ	Ditulis	<i>ar-Raqīmi</i>
السِّمَالِ	Ditulis	<i>asy-Syimāli</i>

8. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof ketika di tengah dan di akhir kata. Jika terletak di awal kata dilambangkan dengan alif.

بِمَاءٍ	Ditulis	<i>Bimā'in</i>
فَالْيُومِ	Ditulis	<i>Falyu'min</i>
أَسَاوِرَ	Ditulis	<i>Asāwira</i>

9. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

يَشْوِي الْوُجُوهُ	Ditulis	<i>Yasywi al-wujuha</i>
مَا شَاءَ اللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ	Ditulis	<i>Mā syā Allahu Lā quwwata illā billāhi</i>

10. Tajwid

Dalam sebuah transliterasi bahasa Arab ilmu tajwid sangat diperlukan karena dalam proses pembacaan harakat diperlukan tanda-tanda seperti panjang pendek pada huruf-huruf tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi berjudul **“ESKATOLOGI DALAM KITAB SYI’IR CERITA DALAM KUBUR PERSPEKTIF AL-GHAZĀLĪ** disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini.
2. 2. Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag, selaku rektor UIN Walisongo Semarang

3. Dr. H. Mokh. Sya'roni, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang
4. Tsuwaibah, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Program Studi Filsafat dan Aqidah Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang
5. Dra. Yusriyah, M. Ag, selaku Dosen Wali dan juga selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan mendampingi penulis dari awal masuk perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang atas segala kesabaran dan keikhlasannya dalam membimbing penulis dan juga memberikan ilmu-ilmunya kepada penulis serta segenap karyawan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.
7. Ibu Indrayani selaku orang tua penulis, dan Bapak saya Daryono yang senantiasa mensupport, memberikan motivasi, nasehat-nasehat serta dukungan dan melimpahkan segala kasih sayangnnya kepada penulis.
8. Para peneliti di Balitbang keagamaan Kota Semarang, yang telah mendokumentasikan manuskrip ini

10. Teman AFI angkatan 20, yaitu Bella Khalimatus Sa'diyah, Alvi Fuziah, Rahmat Maulana yang selalu mendukung dan mensupport penulis

11. Teman teman Pondok Pesantren Sultan Trenggono, yaitu Alvi Fauziah, Alfiyatur Rohmaniyah, Rike Saidatur R, Rofiqoh Nurrohmah, Siska Maulida , dan Livia Fidya Nava Andini,

12. Berbagai pihak yang terlibat secara langsung ataupun tidak langsung.

Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan mutlak. Namun demikian, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis secara pribadi maupun bagi para pembaca pada umumnya.

Semarang, 27 Mei 2024

Penulis



Aprilia Tri Ardani

NIM : 2004016039

DAFTAR ISI

HALAMAN DEKLARASI.....	I
HALAMAN PENGESAHAN.....	II
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	III
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	IV
HALAMAN MOTTO	V
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	VI
HALAMAN UCAPAN TERIMAKASIH.....	XIV
HALAMAN DAFTAR ISI.....	XVI
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	XXI
ABSTRAK.....	XXIII
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan.....	8
D. Manfaat.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II : ESKATOLOGI PERSPEKTIF AL-GHAZĀLĪ ...	19
A. Pengertian Eskatologi Islam.....	19

B. Biografi Al-Ghazālī	20
1. Riwayat hidup	21
C. Pemikiran Imam Al-Ghazālī.tentang Eskatologi	31
1. Kematian.....	31
2. Sakaratul Maut.....	31
3. Alam Barzakh	33
4. Hari kiamat.	34
5. Kebangkitan kembali.	35
6. Syafaat dan pengadilan.	35
7. Surga dan neraka.	36
BAB III : KITAB SYI'IR CERITA DALAM KUBUR	39
A. Deskripsi Kitab Syi'ir Cerita dalam Kubur	39
1. Profil Kitab <i>Syi'ir Cerita dalam Kubur</i>	39
2. Karakteristik Kitab <i>Syi'ir Cerita dalam Kubur</i>	51
B. Sinopsis Kitab <i>Syi'ir Cerita dalam Kubur</i>	54
C. Eskatologi Kitab <i>Syi'ir Cerita dalam Kubur</i>	57
1. Kematian.....	57
2. Alam Barzakh	60
3. Hari Kiamat	61
4. Surga Neraka	62
D. Tujuan Syi'ir dalam Penyampaian Informasi.....	64

BAB IV : ANALISIS ESKATOLOGI DALAM KITAB	
<i>SYI'IR CERITA DALAM KUBUR PERSPEKTIF AL-</i>	
GHAZĀLĪ.....	67
A. Eskatologi Kitab <i>Syi'ir Cerita dalam Kubur</i> Perspektif Al-	
Ghazālī	67
1. Kematian.....	68
2. Sakaratulmaut	70
3. Alam Barzakh	76
4. Hari Kiamat	82
5. Kebangkitan Kembali	98
6. Padang Mahsyar	101
7. Surga dan neraka	104
B. Pesan moral dalam Kitab <i>Syi'ir Cerita dalam Kubur</i>	106
1. Tidak boleh riya dan takabur	106
2. Menjauhi perkara yang haram	110
3. Taat beribadah	113
4. Bertanggung jawab atas perilaku kita.....	115
BAB V : PENUTUP.....	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	120

LAMPIRAN.....	127
1. Foto Kitab <i>Syi'ir Cerita dalam Kubur</i>	127
2. Transliterasi Kitab <i>Syi'ir Cerita dalam Kubur</i>	137
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	175

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 halaman 2 baris 4-10	69
Gambar 4.2 halaman 3 baris 3-14	74
Gambar 4.3 halaman 8 bait 2-7	76
Gambar 4.4 halaman 8 baris 10-13	78
Gambar 4.5 halaman 6 baris 14-15	80
Gambar 4.6 halaman 7 baris 1-10	81
Gambar 4.7 halaman 10 bait 10	87
Gambar 4.8 halaman 10 bait 9-12	88
Gambar 4.9 halaman 11 bait 6-7	90
Gambar 4.10 halaman 9 bait 13-15	91
Gambar 4.11 halaman 13 bait 3-8	93
Gambar 4.12 halaman 14 bait 1-5	94
Gambar 4.13 halaman 14 bait 6-7	95
Gambar 4.14 halaman 14 bait 8	95
Gambar 4.15 halaman 8 bait 9-10	97

Gambar 4.16 halaman 9 bait 5-6	100
Gambar 4.17 halaman 9 bait 9	102
Gambar 4.18 halaman 9 bait 10	102
Gambar 4.19 halaman 8 bait 11	106
Gambar 4.20 halaman 2 bait ke 5-7	110
Gambar 4.21 halaman 4 bait 8-11	112
Gambar 4.22 halaman 8 bait ke 15	115
Gambar 4.23 halaman 8 bait 12-14	116

ABSTRAK

Pembahasan mengenai kehidupan setelah kematian erat kaitannya dengan konsep eskatologi, yang berkaitan dengan rukun iman kelima (kepercayaan pada hari akhir), yaitu kematian dan kebangkitan umat manusia. Pembahasan mengenai kematian dan kehidupan setelah kematian dijelaskan juga pada literatur manuskrip kuno, salah satunya Kitab *Syi'ir Cerita dalam Kubur*. Kitab *Syi'ir Cerita dalam Kubur* adalah manuskrip yang berasal dari Kampung Bugis Suwung, Denpasar Adapun tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui kandungan Kitab *Syi'ir Cerita dalam Kubur* , konsep eskatologi Kitab *Syi'ir Cerita dalam Kubur* perspektif Al -Ghazālī, dan pesan moral yang ada di kitab tersebut. Objek material penelitian ini, yaitu *Kitab Syi'ir Cerita dalam Kubur* dalam bentuk digital dengan kode BLAS/SWG/T/MNF02/2019, dan objek formalnya yaitu, eskatologi perspektif Al-Ghazālī. Penelitian ini merupakan metode kualitatif studi pustaka, dengan analisis isi (*content analysis*), dan teknik pengumpulan datanya yaitu dokumentasi. Hasil penelitian ini, yaitu Pertama, Kitab *Syi'ir Cerita dalam Kubur* berisi mengenai nasehat kehidupan manusia ketika masih hidup, dan alur perjalanan hidup setelah kematian. Kedua, konsep eskatologi dalam Kitab *Syi'ir Cerita dalam kubur perspektif* Al-Ghazālī yaitu kematian, sakaratulmaut, Alam Barzakh yang meliputi, siksa kubur dan pertemuan mayit dengan malaikat Munkar dan Nakir, Hari Kiamat, yang meliputi tanda tanda kiamat dan peniupan sangkakala, Hari Kebangkitan, Padang Mahsyar Surga dan Neraka. Ketiga, pesan moral yang terkandung dalam *Kitab Syi'ir Cerita dalam Kubur*, yaitu tidak boleh riya'dan takabur, menjauhi perkara haram, taat beribadah, dan bertanggung hawab atas perilaku kita.

Kata Kunci : *Eskatologi, Kitab Syi'ir Cerita dalam Kubur, Hari Kiamat, Alam Barzakh, Al-Ghazālī*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematian merupakan teka-teki yang tidak bisa dipecahkan dan tidak bisa dihindari. Manusia memiliki kekuatan dan informasi yang relatif terbatas, sehingga sangat sulit untuk menemukan dan memahami hakikat kematian. Oleh karena itu, diperlukan pengkajian tentang lebih banyak mengenai pesan-pesan ilahi dan ayat-ayat yang berhubungan dengan kematian dalam Al-Quran. Kematian itu sendiri merupakan topik yang sangat rumit karena, setiap orang memiliki keinginan untuk hidup lebih lama, seperti yang dinyatakan dalam Q.S. Al Baqarah ayat 96

وَلْتَجِدْنَهُمْ أَحْرَصَ النَّاسِ عَلَى حَيَاةٍ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا يَوَدُّ أَحَدُهُمْ لَوْ يُعَمَّرَ أَلْفَ سَنَةٍ وَمَا هُوَ بِمُزَحِّزٍهُ مِنَ الْعَذَابِ ۚ إِنَّ يُعَمَّرُ وَاللَّهُ بَصِيرٌۢ بِمَا يَعْمَلُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya : “Dan sungguh kamu akan mendapati mereka, manusia yang paling loba kepada kehidupan (di dunia), bahkan (lebih loba lagi) dari orang-orang musyrik. Masing-masing mereka ingin agar diberi umur seribu tahun, padahal umur panjang itu sekali-kali tidak akan menjauhkannya daripada siksa. Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.”¹

¹ Kementerian Agama, *Al Qur'an dan Terjemahan*, 2019

Ada beberapa faktor yang membuat seseorang ingin hidup lebih lama di dunia, yaitu kurangnya kepuasan dengan kehidupan saat ini, rasa takut akan kematian yang harus berpisah dengan harta benda, rasa takut akan berpisah dengan anggota keluarga, dan rasa takut akan hal-hal buruk dan mengerikan yang menyertai kematian. Rasa khawatir dan cemas yang mendalam menyelimuti semua hal ini. Kecemasan akan kematian merupakan kondisi psikobiologis yang diwarisi dari nenek moyang kita. Manusia memiliki naluri hidup, yaitu keinginan alami untuk hidup dan menghasilkan keturunan.² Oleh karena itu, perilaku manusia akan menghasilkan upaya untuk mempertahankan hidup dan menjauhi situasi yang dapat membahayakannya. Dengan demikian, rasa takut akan kematian adalah emosi manusia yang normal. Ketika seseorang mengalami kecemasan yang parah atau berlebihan yang membatasi kenikmatan hidup atau melumpuhkannya, hal itu menjadi gangguan yang dikenal sebagai kecemasan akan kematian. Fungsi emosional normal seseorang dapat terganggu oleh kecemasan akan

² S Suryabrata, 'Psikologi Kepribadian' (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).

kematian yang berlebihan, yang dapat menyebabkan neurotisme, depresi, dan penyakit psikosomatis.³

Agama adalah salah satu aspek yang di mana kematian cukup sering dibahas. Setiap agama memiliki perspektif yang unik tentang kematian. Setiap pengikut agama diharuskan untuk percaya dan diajarkan tentang hal ini. Islam melihat kematian sebagai awal dari kehidupan yang kekal, bukan sebagai akhir perjalanan kehidupan. Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Kayisa Zariayufa, Retno Hanggarani Ninin, dan Tiara Ratih Widiastuti di jurusan psikologi Universitas Padjadjaran di Sumedang, yang berjudul *“Hubungan Belief In Afterlife dengan Kecemasan terhadap Kematian (Studi Pada Individu Muslim Berusia 18-21 Tahun)”*, yaitu pengambilan data awal kepada 17 mahasiswa muslim di Universitas Padjadjaran (usia 18-21 tahun). Dari responden, 76,5% melaporkan merasa cemas akan kematian mereka, sedangkan hanya 23,5% merasa tidak cemas akan kematian mereka dan sebanyak 88,2 % mengatakan bahwa hal yang membuat responden merasa cemas terhadap kematian yaitu tidak diketahuinya mengenai balasan yang akan diterima responden pada kehidupan pasca kematian. Hal ini menunjukkan bahwa responden

³Meiyanto Wicaksono, ‘Ketakutan terhadap Kematian Mahasiswa’, ---, 1, 2003, h. 58.

meyakini akan ada kehidupan setelah kematian (*belief in afterlife*).⁴ Dari data diatas, bisa disimpulkan bahwa presentase orang yang takut atau cemas akan kematian lebih banyak dari presentase orang yang tidak cemas akan kematian.

Kenikmatan yang diperoleh dari keberadaan di alam fisik sering mengaburkan persepsi kita tentang esensi sejati dari keberadaan manusia, khususnya keberadaan yang melampaui kematian. Ketakutan akan kematian pada manusia berasal dari ketidakpastian akan apa yang ada di baliknya, serta keterikatan pada harta benda yang dimiliki saat ini dan antisipasi akan potensi kesulitan dan penderitaan yang terkait dengan proses kematian dan kehidupan setelah kematian.⁵

Pembahasan mengenai kehidupan setelah kematian erat kaitannya dengan konsep eskatologi. Eskatologi erat kaitannya dengan rukun iman kelima (kepercayaan pada hari akhir) meliputi, kematian dan kebangkitan umat manusia. Kematian adalah kebalikan dari kehidupan atau berakhirnya kehidupan. Islam tidak menyebutkan tanggal atau lamanya hidup manusia. Ada rahasia

⁴ Kayisa Zariayufa, Hanggarani Ninin, and Tiara Ratih Widiastuti, 'Hubungan Belief in Afterlife dengan Kecemasan terhadap Kematian (Studi pada Individu Muslim Usia 18-21 Tahun)', *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 4.1 (2019), h.85.

⁵ Quraish Shihab, 'Wawasan Al-Qur'an', 13th edn (Bandung: Mizan, 1996), p. h. 69.

yang hanya diketahui oleh Allah SWT, yang bahkan Nabi Muhammad SAW yang mulia pun tidak mengetahuinya. Kematian abadi atas dari kehendak Allah SWT. Semua makhluk hidup baik manusia, hewan, maupun tumbuhan pada akhirnya pasti akan mengalami kematian.⁶

Kematian dan kehidupan memang merupakan suatu kesinambungan yang saling berhubungan. Oleh karena itu, kedua proses yang harus dijalani manusia ini sering digambarkan secara berdampingan di dalam Al Qur'an, seperti QS. an Nisa' ayat 78

أَيْنَ مَا تَكُونُوا يُدْرِكَكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشِيدَةٍ ۚ وَإِنْ تُصِبْهُمْ حَسَنَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ۖ وَإِنْ تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِكَ ۚ قُلْ كُلُّ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ ۚ فَمَالِ هَؤُلَاءِ الْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا ۝

Artinya : “Di mana pun kamu berada, kematian akan mendatangimu, meskipun kamu berada dalam benteng yang kukuh. Jika mereka (orang-orang munafik) memperoleh suatu kebaikan, mereka berkata, “Ini dari sisi Allah” dan jika mereka ditimpa suatu keburukan, mereka berkata, “Ini dari engkau (Nabi Muhammad).”

⁶ Ahmad Syafe’I, *Pengendalian Diri Santri Pondok Pesantren Bustanul Wildan di Masa Pandemi (Analisis Filsafat Eskatologi Ar-Rāzī)*, (Skripsi, Bandung : Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2022), h.2

*Katakanlah, “Semuanya (datang) dari sisi Allah.” Mengapa orang-orang itu hampir tidak memahami pembicaraan?.”*⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa kematian akan mengikuti siapa pun, sekalipun ia bersembunyi di balik benteng yang kuat atau bersembunyi di balik teknologi kedokteran yang canggih.

Pembahasan mengenai kematian dan kehidupan setelah kematian dijelaskan juga pada manuskrip kuno, yaitu Kitab *Syi’ir Cerita dalam Kubur* (SCDK), untuk mengungkap warisan budaya historis tersebut, mengenai konsep eskatologi yang terdapat didalamnya. Pembahasan dalam kitab ini juga berkaitan dengan pemenuhan rukun iman yang kelima yaitu kepercayaan pada hari akhir. Dengan demikian, umat Islam dapat menggunakan Kitab *Syi’ir Cerita dalam Kubur* sebagai wawasan untuk meningkatkan keimanan bahwa akan ada kehidupan setelah kematian.

Kitab *Syi’ir Cerita dalam Kubur* adalah manuskrip yang berasal dari Kampung Bugis Suwung, Denpasar. Kitab asli *Syi’ir Cerita dalam Kubur* berasal dari nenek moyang Pak Fatah. Pengarang Kitab *Syi’ir Cerita dalam Kubur* ini tidak diketahui karena kondisi naskah yang sampul belakang dan penjilidannya sudah lepas. Kitab ini juga dikoleksi dalam bentuk digital yang

⁷ Kementerian Agama, *Al Qur’an dan Terjemahan*, 2019

disimpan disitus wanantara dengan kode BLAS/SWG/T/MNF02/2019. Kitab ini berisi mengenai nasehat nasehat kehidupan manusia ketika masih hidup, dan alur perjalanan hidup setelah kematian. Adapun alasan memilih naskah ini, yaitu Pertama, karena isinya menarik yaitu mengenai nasehat berharga tentang hari akhir. Kedua, bercerita perjalanan hidup manusia sampai kematian dan kehidupan setelah kematian, yang mana hal tersebut relevan terhadap kehidupan yang akan kita alami besok. Berdasarkan dari latar belakang di atas, skripsi ini mengambil judul “*Eskatologi dalam Kitab Syi’ir Cerita dalam Kubur Perspektif Al-Ghazālī.*” Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi pustaka, dengan analisis isi (*content analysis*), dan teknik pengumpulan datanya yaitu dokumentasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kandungan Kitab *Syi’ir Cerita dalam Kubur* ?
2. Bagaimana konsep eskatologi dalam Kitab *Syi’ir Cerita dalam Kubur Perspektif Al-Ghazālī* ?
3. Apa pesan moral yang terkandung dalam Kitab *Syi’ir Cerita dalam Kubur* ?

C. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kandungan Kitab *Syi'ir Cerita dalam Kubur*
2. Untuk mengetahui konsep eskatologi dalam Kitab *Syi'ir Cerita dalam Kubur* Perspektif Al-Ghazālī.
3. Untuk mengetahui pesan moral yang terkandung dalam Kitab *Syi'ir Cerita dalam Kubur*

D. Manfaat

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua, yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman ilmiah agama dan filsafat, khususnya eskatologi
 - b. Dapat dijadikan referensi / rujukan bagi penelitian yang lain untuk bisa dikembangkan lebih lanjut
2. Manfaat Praktis

Mampu membuka wawasan masyarakat dan memberikan kesadaran tentang pentingnya memaknai tanda-tanda kiamat. Penelitian ini bertujuan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai tanda-tanda kiamat, sehingga masyarakat dapat terhindar dari berita atau isu-isu yang sering kali sengaja dibesar-besarkan untuk menimbulkan keresahan di masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang eskatologi sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain,

Pertama, dalam bentuk jurnal oleh Dedi Supriadi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2021, yang berjudul “*Esensi Doktrin Eskatologi dalam Hikayat Jumjumah*”. Penelitian ini membahas tentang percakapan Nabi Isa dengan tengkorak (Raja Jumjumah). Tengkorak itu bercerita tentang kehidupannya sebelum meninggal, proses ketika ia dicabut nyawanya, disiksa di neraka, dan dihidupkan kembali di dunia atas permintaan Nabi Isa kepada Allah selama enam puluh tahun untuk berbuat kebaikan. Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui suntingan teks *Hikayat Raja Jumjumah*, dan esensi doktrin eskatologi dalam *Hikayat Raja Jumjumah*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan filologi. Hasil Penelitian ini, yaitu : Pertama, dalam penelitian ini, penyuntingan teks dikonsentrasikan pada dua aspek, yaitu transkripsi bahasa Arab ke dalam bahasa Latin dan penggunaan tanda penyuntingan, seperti tanda “◊”, tanda ”()”, untuk menandai paragraf baru yang ditulis pada jarak 15 mm dari margin kiri. Kedua, doktrin eskatologi dalam *Hikayat Raja Jumjumah* bersisi tentang sakaratul maut, pertanyaan kubur oleh Malaikat Munkar Nakir, siksa kubur

dan gambaran dahsyatnya siksa di neraka yang bertujuan menyiratkan pesan kepada pembaca agar meyakini alam akhirat dalam konteks ini, hal ini sebagai upaya mempertebal iman dan memperdalam keyakinan.⁸

Kedua, dalam bentuk disertasi oleh Hailah mahasiswa pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2022, yang berjudul *“Pendidikan Eskatologi dalam Kitab Syair Ibarat dan Khabar Kiamat Jalan untuk Keinsyafan Karya Tuan Guru Abdurrahman Shiddiq Al Banjary”*. Penelitian ini membahas tentang pesan pesan yang disampaikan Syeikh Abdurrahman Shiddiq dalam syairnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap simbol simbol eskatologi yang ada dalam Kitab *Syair Ibarat dan Khabar Kiamat*, dan mengungkap nilai nilai eskatologi yang terkandung di dalam kitab tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan filologi. Hasil penelitian ini, yaitu : Pertama, simbol-simbol eskatologi yang merujuk dari Al Qur'an dan hadis, yang terdapat dalam Kitab *Syair Ibarat dan Khabar Kiamat* dapat diklarifikasikan menjadi tiga, yaitu teologi, tasawuf dan fiqh. Kedua, nilai-nilai eskatologi yang

⁸ Dedi Supriadi, 'Esensi Doktrin-Doktrin Eskatologi dalam Hikayat Raja Jumjumah (Kajian Teks Dan Suntingan Teks)', 18.1 (2021), h. 14 <<https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v18i1.12565>>.

terdapat dalam Kitab *Syair Ibarat dan Khabar Kiamat*, yaitunilai nilai sufistik, filosofis, dan pedagogis.⁹

Ketiga, dalam bentuk jurnal oleh Abdul Latif dan Asep Yudha Wirajaya mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret pada tahun 2021, yang berjudul “*Hikayat Nabi Mi’raj : Suntingan Teks dan Kajian Eskatologi Islam.*” Penelitian ini membahas tentang suntingan teks dan konsep eskatologi islam dalam Kitab HNM. Tujuan Penelitian ini, untuk menghadirkan suntingan teks HNM yang baik dan benar, dan untuk menjelaskan aspek eskatologi islam yang ada di teks HNM. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini, yaitu, setelah kritik teks dilakukan pada suntingan HNM, ditunjukkan bahwa terdapat kesalahan salin tulis yang meliputi *lakuna*, *adisi* dan *subtitusi*. Setelah itu, suntingan HNM dikaji dengan analisis isi eskatologi islam yang terdapat di Kitab HNM dan konsep eskatologi islam dalam Kitab HNM, yaitu kematian, alam kubur, kebangkitan, surge dan neraka.¹⁰

⁹ Hailah, ‘Pendidikan Eskatologi Dalam Kitab Syair Ibarat Dan Khabar Kiamat Jalan Untuk Keinsyafan Karya Tuan Guru Abdurrahman Shiddiq Al Banjary’, 2, 2022, h. 1.

¹⁰ Asep Yudha Wirajaya Abdul Lathif, ‘Hikayat Nabi Mikraj: Sebuah Analisis Intertekstual’, 14 (2020), h. 87.

Keempat, dalam bentuk skripsi oleh Edy Mukminin mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi pada tahun 2023, yang berjudul “*Studi Komparasi Eskatologi Al-Ghazālī dan Fazlur Rahman dalam Pendidikan Islam*”. Penelitian ini membahas pandangan konsep eskatologi dari Al-Ghazālī dan Fazlur Rahman. Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui eskatologi menurut Al-Ghazālī, eskatologi menurut Fazlur Rahman dan persamaan dan perbedaan studi eskatologi Al-Ghazālī dan Fazlur Rahman. Hasil penelitian ini, yaitu Pertama, gambaran eskatologi Al-Ghazālī digambarkan dengan runtutan konsep, yaitu kematian, Alam Barzakh, Hari Kiamat, Surga dan neraka. Kedua, karena akan berimplikasi pada terciptanya kehidupan yang lebih baik dan bermoral di mana jiwa dan raga manusia akan ditata kembali dan hidup kembali, dan di mana mereka akan bertemu dengan Tuhan dan dimintai pertanggungjawaban atas segala perbuatan yang telah mereka lakukan dalam kehidupan ini, maka Fazlur Rahman memandang eskatologi, dan khususnya kehidupan akhirat, dari sisi nilai-nilai moral. Secara khusus, ia percaya bahwa konsep akhirat tidak dapat dipisahkan dari konteks kehidupan manusia saat ini.. Ketiga, keduanya menawarkan metodologi untuk mempelajari teologi yang melampaui gagasan untuk menciptakan dogma-dogma agama dan

mempertimbangkan kondisi sosial sebagai sarana untuk memahami, menyadari, dan memperbaiki masyarakat. Masa depan sebuah doktrin agama dibahas dalam eskatologi, salah satu perdebatan teologis yang paling signifikan. Perbedaan ini berasal dari berbagai perspektif tentang Alam Barzakh (siksa dan nikmat dalam kubur), kebangkitan (jiwa dan raga), dan syafa'at.¹¹

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, belum ada yang meneliti terkait dengan Kitab *Syi'ir Cerita dalam Kubur* yang membahas eskatologi islam dalam kitab tersebut. Maka, dengan berdasar pada teori eskatologi islam penulis ingin melakukan penelitian lebih mendalam Kitab *Syi'ir Cerita dalam Kubur*. Dengan demikian, diharapkan terdapat keunikan dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

¹¹ Edy Mukminin, '*Studi Komparasi Eskatologi Al Ghazali Dan Fazlur Rahman Dalam Pendidikan Islam*' (UNDARIS, 2023),.h. 15

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka.¹² Menurut Abdul Rahman Sholeh mendefinisikan penelitian kepustakaan (*library research*) sebagai jenis penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber yang terdapat di perpustakaan, seperti buku-buku, majalah, dokumen, kisah-kisah sejarah, dan bahan-bahan lainnya, untuk mengumpulkan informasi tentang obyek penelitian.¹³

Pendekatan pada penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang menggambarkan dan menguraikan suatu masalah. Penulis berupaya untuk menjelaskan dan menggambarkan tentang konsep eskatologi dalam *Kitab Syi'ir Cerita dalam Kubur* Perspektif Al-Ghazālī.

¹² Mahmud, '*Metode Penelitian Pendidikan*' (Bandung: CV Pustaka setia, 2011), p. h. 31.

¹³ Abdul Rahman Sholeh, Pendidikan '*Agama dan Pengembangan untuk Bangsa*', (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005),p.h. 63

2. Sumber Data

Terdapat dua sumber data, diantaranya :

a. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitiannya dengan teknik pengambilan data yang dijadikan sebagai informasi dari penelitian.¹⁴ Adapun sumber data primer penelitian ini, yaitu Kitab *Syi'ir Cerita dalam Kubur* dengan kode BLAS/SWG/T/ MNF02/2019.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli yang memuat informasi atau data tersebut.¹⁵ Data ini berfungsi sebagai pelengkap data primer. Adapun sumber data sekunder penelitian ini, yaitu :

1. Al Ghazali, Imam , 'Dibalik Tabir Kematian' (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2009)
2. Al Ghazali , Imam, 'Dzikir Al Maut Wa Ma Badahu' (Bandung: Jabal, 2018)
3. Al Ghazali, Imam 'Ihya' Ulumuddin' (Mishr: Dar al-Hay)

¹⁵ Tatang M. Amrin, *Menyusun Rencana Penelitian*, h. 133

4. Al Ghazali, Imam, 'Tahafut Al-Falasifah' (Bandung: Marja, 2016)

3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsini Arikunto, metode dokumentasi adalah cara mencari informasi mengenai hal-hal yang berupa agenda, catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, dan foto-foto kegiatan.¹⁶ Metode dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan melihat informasi yang telah didokumentasikan sebelumnya. Penulis melihat benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, dokumen, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya saat menggunakan pendekatan dokumentasi.

4. Teknik Analisis Data

Penyusunan pada skripsi ini, penulis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yakni, investigasi tekstual melalui analisis terhadap isi untuk menarik kesimpulan yang benar dalam sebuah Kitab *Syi'ir Cerita dalam Kubur* Perspektif Al-Ghazālī.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, 'Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek', (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), p. h.206.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca memahami isi skripsi, maka penulisan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Eskatologi Perspektif Al-Ghazālī

bab ini berisi, pengertian eskatologi, biografi Al-Ghazālī, pemikiran eskatologi Al-Ghazālī.

BAB III Kitab *Syi'ir Cerita dalam Kubur*

bab ini berisi mengenai deskripsi Kitab *Syi'ir Cerita dalam Kubur*, karakteristik Kitab *Syi'ir Cerita dalam Kubur*, Sinopsis Kitab *Syi'ir Cerita dalam Kubur*, dan eskatologi Kitab *Syi'ir Cerita dalam Kubur*, tujuan penggunaan syi'ir dalam penyampaian informasi

BAB IV Analisis Eskatologi dalam *Kitab Syi'ir Cerita dalam Kubur* Perspektif Al-Ghazālī

bab ini berisi isi kitab Syi'ir Cerita dalam Kubur, analisis eskatologi islam dalam Syi'ir Cerita dalam Kubur.

BAB V Penutup

bab ini membahas mengenai kesimpulan, saran, penutup, daftar pustaka, lampiran, riwayat hidup.

BAB II

ESKATOLOGI PERSPEKTIF AL-GHAZĀLĪ

A. Pengertian Eskatologi

Istilah “eskatologi” berasal dari kata Yunani “*eschaton*,” yang secara harfiah berarti “doktrin akhir.” Teori ini membahas ide-ide tentang apa yang terjadi pada manusia ketika hidup mereka berakhir, termasuk kematian, akhir dunia, surga dan neraka, dan kebangkitan. Dengan demikian, kehadiran roh atau jiwa dalam diri manusia dan bagaimana roh atau jiwa tersebut dapat bertahan hidup setelah kematian merupakan isu-isu penting yang juga dibahas saat mempelajari pembahasan eskatologi.¹⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa Eskatologi adalah suatu cabang teologi yang membicarakan tentang akhir zaman dan kehidupan diakhirat.¹⁸

Dalam istilah Islam Eskatologi dikenal dengan sebutan *Ma’ād*, secara khusus Al Taftāzānī memaknai *Ma’ād* sebagai berikut :

¹⁷ Safaruddin, ‘Eskatologi Safaruddin’, *Al Hikmah*, XIV (2013), h.102.

¹⁸ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). di akses pada 7 Mei. 2024. <https://kbbi.web.id/didik>

“Kebangkitan roh murni, menurut para filsuf, adalah kembalinya roh ke asal muasal non-materi setelah melekat pada tubuh fisik, menggunakan alat fisik, atau dibebaskan dari kegelapan yang menyelimutinya. Ini adalah sumber atau lokasi, dan esensi kebangkitan adalah kembalinya sesuatu ke keadaan sebelumnya. Ini bisa berupa penyadaran kembali eksistensi setelah kehancuran, penyatuan kembali bagian-bagian penyusun tubuh setelah pemisahannya, kembalinya kehidupan setelah kematian, atau penyatuan kembali ruh dengan tubuh setelah pemisahannya.”¹⁹

B. Biografi Al-Ghazālī

Banyak orang yang mengenal Imam Al-Ghazālī karena beliau adalah tokoh yang terkenal dalam pemikiran Islam dan dapat ditemukan dalam berbagai literatur klasik dan terkini.²⁰ Oleh karena itu, penulis akan menjelaskan biografi Imam Al-Ghazālī secara lengkap sebagai berikut:

¹⁹ Asmal Bakhtiar, *‘Wisata Pemikiran Dan Kepercayaan Manusia’* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), p. h. 222.

²⁰ M. Sholihin, *‘Epistimologi Ilmu Dalam Pandangan Imam Al Ghazali’* (Jakarta: Pustaka Setia, 2001), p. h. 9.

1. Riwayat hidup

Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Tha'us Ath Thusi Asy Syafi'i Al-Ghazālī adalah nama lengkap Imam Al-Ghazālī. Nama lengkap dan gelarnya, Syaikh Al Ajal Al Imam Al Zahid, Al Said Al Muwafaq Hujjatul Islam, disebutkan dalam riwayat-riwayat lain. Beliau secara umum disebut sebagai Abu Hamid atau Al Ghazali.²¹ Pada tahun 450H/1058M, Imam Al-Ghazālī lahir di kota terpencil Ghazalah di Thus. Beliau lahir di sebuah kota kecil yang berfungsi sebagai pusat pengetahuan bagi kerajaan Baghdad. Nama Al-Ghazālī ini berasal dari ghazzal, yang berarti tukang menenun benang, karena pekerjaan ayahnya adalah menenun benang wol. Sedangkan Al-Ghazālī juga diambil dari kata ghazalah, yaitu nama kampung kelahiran Al-Ghazālī dan inilah yang banyak dipakai, sehingga namanya pun dinisbatkan oleh orang-orang kepada pekerjaan ayahnya atau kepada tempat lahirnya.²²

Ayahnya adalah seorang pedagang wol, yang memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Beliau terkenal karena menjalani kehidupan yang sederhana sebagai seorang praktisi sufi.

²¹ Hasyimiyah Nasution, 'Filsafat Islam', (Jakarta:Gaya Media Pratama, 1999), p.h.77.

²² Hasyimiyah Nasution, 'Filsafat Islam', p.h.76

Ketika ayahnya akan meninggal dunia, Imam Al-Ghazālī dikirim ke seorang guru sufi yang merupakan teman ayahnya dan mendidiknya untuk menjadi orang yang kuat dan penasihat.²³

Imam Al-Ghazālī sejak kecil bertekad untuk terus belajar di bawah bimbingan banyak guru meskipun status ekonomi orang tuanya yang relatif miskin dan iklim politik yang tidak mendukung. Imam Al-Ghazālī dikenal sebagai seorang pencinta ilmu dan pencari kebenaran. Pada hari Senin, tanggal 14 Jumadil Akhir 505 H/ 1 Desember 1111 M, beliau wafat di wilayah Tabristan, provinsi Thus, pada hari Senin, tanggal 14 Jumadil Akhir 505 H/ 1 Desember 1111 M, beliau wafat.²⁴

2. Riwayat pendidikan

Sejarah pendidikan Imam Al-Ghazālī tidak akan lengkap jika tidak dijelaskan dalam biografi yang telah dijelaskan sebelumnya. Berikut ini adalah latar belakang pendidikan beliau:

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, Imam Al-Ghazālī diserahkan kepada seorang sufi yang merupakan teman ayahnya. Sufi tersebut menerima Imam Al-Ghazālī dan saudaranya, Ahmad,

²³ Sirajuddin Zar, *'Filsafat Islam: Filosof Dan Filsafatnya'* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), p. h.155.

²⁴ Tim Nuansa, *'Dua tokoh Besar Agama Islam'*, p. h.26.

sebagai hadiah. Imam Al-Ghazālī memulai pencarian untuk mendapatkan pendidikan pada saat itu. Dia memberinya perhatian dan instruksi yang sangat baik. Namun, hal ini tidak berlangsung lama, karena kehidupan sederhana sang sufi membuatnya tidak dapat mendukung Imam Al-Ghazālī dan saudaranya. Oleh karena itu, mereka terpaksa masuk ke sebuah madrasah yang menanggung biaya hidup para muridnya.

Al-Ghazālī bertemu dengan Yusuf al-Nassaj, seorang sufi terkenal pada masa itu, di madrasah ini. Hal ini juga menandakan awal dari pertumbuhan akademis dan spiritualnya, yang pada akhirnya akan membuatnya menjadi seorang cendekiawan terkenal yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kemajuan pemikiran Islam.²⁵ Selanjutnya, setelah peninggalan gurunya, Al-Ghazālī belajar kepada Imam Ahmad Ibnu Muhammad Razdkani di Thus tentang dasar-dasar ilmu fikih.²⁶ Kemudian melanjutkan pejalanannya untuk belajar kepada Abu Nahr al-Ismaily di Jurjan.²⁷

Al-Ghazālī menyelesaikan sekolahnya di Thus dan Jurjan dan kemudian melanjutkan belajar di Naisabur. Al-Ghazālī

²⁵ Tim Nuansa, *‘Dua tokoh Besar Agama Islam’*, p. h.156

²⁶ Tim Nuansa, *‘Dua tokoh Besar Agama Islam’*, p. h. 28.

²⁷ Ali Mahdi Khan, *‘Dasar-Dasar Filsafat Islam, Pengantar Ke Gerbang Pemikiran’* (Bandung: Nuansa, 2004), p. h. 134.

mendaftar di sekolah Nizhamiyah, yang dikelola oleh Imam Al Haramain Al-Juwaini, Imam dari dua kota dan tokoh terkenal dalam aliran Kalam Asy'ari.

Al-Ghazālī mempelajari ilmu logika, fikih, dan kalam di Naisabur. Karena kecemerlangannya, Al-Ghazālī dengan cepat menjadi ahli dalam setiap mata pelajaran ini.²⁸ Guru Al-Ghazālī, Imam al-Juwaini, memberinya julukan Bahrum Mughriq (lautan yang menenggelamkan) karena pengetahuan dan tekadnya yang kuat. Setelah meninggalnya gurunya, Imam al-Juwaini, pada tahun 478 H/1085 M, Al-Ghazālī meninggalkan Naisabur dan menghabiskan enam tahun mengunjungi Nizhdm al-Mar di kota Mu'askar.

3. Riwayat Karir Al-Ghazālī

Seperti yang telah penulis sebutkan, Al-Ghazālī mendedikasikan hidupnya untuk ilmu pengetahuan. Al-Ghazālī dipekerjakan sebagai dosen di perguruan tinggi Nizamiyah pada usia yang relatif muda, 25 tahun, karena kecerdasannya. Al-Ghazālī mencapai puncak karir ilmiahnya di perguruan tinggi Nizamiyah ini. Alhasil, Al-Ghazālī yang saat itu berusia 34 tahun langsung

²⁸ Sirajuddin Zar, *Filsafat Islam: Filosof dan Filsafatnya*, p. h. 156.

diangkat menjadi kepala perguruan tinggi Nizamiyah setelah menjadi dosen selama hampir 9 tahun. Al-Ghazālī menerbitkan banyak karya selama menjabat sebagai rektor, termasuk buku-buku yang menyanggah filsafat, Isma'iliyyah, dan mistik, serta fikih dan ilmu kalam.²⁹

Reputasinya melejit dan Al-Ghazālī mendapatkan penghormatan sebagai ilmuwan dan ahli hukum selama empat tahun menjadi rektor. Tidak hanya di lingkungan akademis, tetapi juga dalam lingkup monarki Baghdad. Al-Ghazālī sangat dihormati sehingga tidak ada keputusan negara yang diambil tanpa persetujuannya. Selain itu, kerajaan Saljuk menganugerahkan kepadanya sebuah pakaian kebesaran negara dan mengangkatnya ke posisi mufti, dengan otoritas yang lebih besar dari seorang emir atau wazir.³⁰ Di Baghdad, nama Al-Ghazālī semakin populer. Namun, karena skeptisisme yang dimilikinya Al-Ghazālī mengalami krisis spiritual selama masa ini.

Akibatnya beliau menderita sakit selama 6 bulan, dari sinilah Al-Ghazālī meninggalkan segala jabatan yang disandangnya dan

²⁹ Abidin Ibnu Rusn, *'Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan'* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), p. h.11.

³⁰ Abdul Qayum, *'Surat-Surat Al-Ghazali'* (Bandung: Mizan, 1983), p. h.7..

secara diam-diam meninggalkan Baghdad untuk menuju Syam. Di Syam ini mulailah kehidupan yang jauh dari manusia dan menempuh kehidupan zuhud.³¹ Al-Ghazālī berkembang menjadi hamba Allah yang taat ketika Al-Ghazālī berada di Syam dan belajar menahan hawa nafsunya. Setiap hari, hanya ibadah kepada Allah yang dilakukannya. Al-Ghazālī akhirnya mengumpulkan sejumlah karya, termasuk *Ihya' Ulumuddin* di menara masjid Jami, setelah melakukan perjalanan selama hampir sepuluh tahun. Beliau berkomitmen untuk menyebarkan ilmu pengetahuan dan membaca Al-Qur'an di sana. Setelah mengunjungi Yerusalem dan Iskandaria, Al-Ghazālī membuat keputusan untuk menetap kembali di tempat kelahirannya dan mendirikan sebuah universitas untuk mendidik dan mempersiapkan para akademisi revolusioner yang dibutuhkan Islam di masa depan.

4. Karya-Karya Al-Ghazālī

Al-Ghazālī adalah seorang cendekiawan Islam terpelajar yang tulisannya menjangkau waktu yang cukup lama. Berbagai subjek ilmiah tercakup dalam puluhan publikasinya, yang juga mencakup otobiografi, teologi Islam, hukum Islam, tasawuf, tafsir,

³¹ Abidin Ibnu Rusn, '*Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* ', p. h.12.

serta moralitas dan tata krama. Kitab kitab ini sebagian besar ditulis dalam bahasa Persia dan Arab. Pengetahuan Al-Ghazālī sangat luas sehingga cukup menantang untuk menentukan sektor dan bidang keahlian yang beliau geluti. Al-Ghazālī mempelajari hampir semua aspek agama. Sebagai murid Mazhab Syafi'i dalam bidang fikih, Al-Ghazālī mengajar secara ekstensif di Universitas Nizamiyah tentang ilmu fikih versi al-Syafi'i. Namun, Al-Ghazālī juga melakukan lebih banyak studi. Tidaklah adil untuk membatasi Al-Ghazālī pada satu bidang atau aspek saja. Sangatlah tepat untuk menyematkan gelar Hujjatul Islamia dengan tetap mengingat bahwa Al-Ghazālī memiliki keahlian yang beragam.³²

Karyanya yang paling terkenal, yaitu *Ihya' Ulumuddin* yang artinya "menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama." Karya ini ditulis selama beberapa tahun ketika Al-Ghazālī melakukan perjalanan antara Syam, Yerusalem, Hijaz, dan Tus. Kitab ini terkenal di kalangan umat Islam serta di Barat dan di luar Islam dan berisi perpaduan yang indah antara filsafat, tasawuf, dan fikih. Beberapa tulisan Al-Ghazālī, antara lain:

³² Bahri Al Ghazali, *'Konsep Ilmu Menurut Al-Ghazali'*, (Yogyakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1991), p. h. 28.

a. Dalam bidang filsafat, antara lain:

1. Tahafut al-Falasifah
2. Maqasid al-Falasifah
3. Mi'yar al-Ilm
4. Al-Ma'arif al-aqliyah

b. Dalam bidang ilmu kalam, antara lain:

1. Al-Risalah al-Qudsiyah
2. Al-Iqtisad fi al-I'tiqad
3. Iljam al-Awam an Ilm al-Kalam
4. Qawa'id al-Aqa'id

c. Dalam bidang fiqh dan usul fiqh, antara lain:

1. Al-Mustasfa
2. Al-Basith
3. Al-Wasith

d. Dalam bidang tasawwuf/akhlak, antara lain:

1. Ihya' Ulumuddin

2. Minhaj al-Abidin
3. Al-Munqiz min ad-Dhalal
4. Mizan al-Amal
5. Misykat al-Anwar
6. Kimiya as-Sa'adah
7. Al-Arba'in fi Ushul ad-Din
8. Bidayah al-Hidayah
9. Al-Adab fi ad-Din
10. Ar-Risalah al-Laduniyah

e. Dalam bidang eskatologi

1. Ihya' Ulumuddin
2. Al-Iqtisad fi al-I'tiqad
3. Mauidotul Mukminin
4. Minhaj al-Abidin
5. Tahafut al-Falasifah

f. Dalam bidang-bidang lain, antara lain:

1. Yaqut at-Ta'wil fi Tafsir at-Tanzil
2. Jawahir al-Quran
3. Al-Mustazhiri
4. Hujjah al-Haqq
5. Mufasssal al-Khilaf
6. Ad-Darj
7. Al-Qishas al-Mustaqim
8. Fatihah al-Ulum
9. At-Tibr al-Masbuk fi Nasihah al-Muluk
10. Suluk al-Sultanah.

C. Pemikiran Imam Al-Ghazālī.tentang Eskatologi

1. Kematian.

Imam Al-Ghazālī berpendapat bahwa kematian bukanlah hilangnya ruh dari jasad, melainkan saat ruh mulai berpisah dari jasad dan semua kejadian yang terjadi menjadi pelajaran. Imam Al-Ghazālī berpendapat bahwa semua anggota tubuh, yang merupakan alat bagi ruh, yang tidak berfungsi dengan baik adalah penyebab kematian.³³ Memiliki ingatan yang berhubungan dengan kematian akan membantu seseorang menjalani kehidupan yang baik. Salah satu metode terbaik untuk mengingat kematian, menurut Al-Ghazālī, adalah dengan mengingat dan menyebut nama dan rupa orang yang telah meninggal. Menurut Imam Ghazali, satu-satunya hal yang membuat orang takut adalah kematian. Kita tidak tahu kapan kematian itu akan tiba. Selain itu, banyak orang percaya bahwa tubuh yang sehat pada akhirnya tidak akan meninggal. Namun, banyak orang muda dan sehat meninggal dunia karena waktunya telah tiba.³⁴

2. Sakaratul Maut

³³ Imam Al Ghazali, '*Dzikir Al Maut Wa Ma Badahu*' (Bandung: Jabal, 2018), p. h. 103.

³⁴ Imam Al Ghazali , '*Dzikir al maut wa ma badahu*, ' p. h.104

Menurut Imam Al-Ghazālī, ada beberapa orang yang meninggal dunia dengan khushnul khatimah, diantaranya adalah orang yang meninggal sebagai syuhada dan orang yang meninggal dunia dalam keadaan sulit. Mereka yang meninggal dalam keadaan syahid akan ditempatkan di sisi Allah SWT. Imam Al-Ghazālī menegaskan bahwa ada tiga tanda seorang mukmin yang mendapat nikmat pada saat kematiannya, yaitu keringat di dahi, air mata di mata, dan bibir yang kering. Ini adalah ciri-ciri orang yang, ketika kematiannya semakin dekat, dilimpahi kebaikan oleh Allah.³⁵

Sebaliknya, para ulama menyatakan bahwa akhir yang tragis bagi orang kafir tampaknya cukup mengerikan. Ketika malaikat mengusir roh orang kafir, mereka bertindak seperti orang yang menegur dan menekan seseorang yang berhutang. Menurut Al-Qur'an, ketika orang kafir berada dalam tahap kematian, dia memutar-mutar bola matanya seperti orang yang akan pingsan. Ini berarti bahwa di antara ciri-ciri orang kafir yang akan menghadapi kematian adalah kejang-kejang, mata melotot seperti orang yang ketakutan, dan gejala-gejala mengerikan lainnya. Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa rasa sakit yang dirasakan selama sakaratul maut menghujam jiwa dan menyebar ke seluruh anggota tubuh sehingga

³⁵ Imam Al Ghazali, '*Dibalik Tabir Kematian*' (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2009), p. h. 59.

orang yang sedang sakaratul maut itu merasakan dirinya ditarik-tarik dan dicerabut dari setiap urat nadi, urat syaraf dan persendian, dari setiap akar rambut dan kulit kepala hingga kaki.³⁶

3. Alam Barzakh

Tidak ada perselisihan di antara para akademisi mengenai keberadaan Alam Barzakh. Perselisihan ini berasal dari keyakinan yang dipegang oleh beberapa ulama tertentu, seperti Imam Al-Ghazālī, bahwa hukuman untuk kejahatan di wilayah tertentu, yang ada sejak saat kematian hingga Hari Kiamat, adalah Alam Barzakh. Menurut Sibawaihi (mengutip Kitab Al Madnun Bihi Ala Ghairi Ahlihi, halaman 350), Imam Al-Ghazālī mengakui bahwa kebaikan seseorang akan terlihat dan diberi ganjaran segera setelah ia meninggal dunia. Menurut Imam Al-Ghazālī, setelah seseorang meninggal dunia, imajinasi mereka diambil dari tubuh mereka dan dibersihkan dari semua elemen tubuh. Manusia menjadi sadar akan kematiannya pada saat itu dan mengetahui kapan ia dikuburkan. Di Alam Barzakh ini, mayat akan menemukan sifat aslinya dan mengalami konsekuensi dari tindakannya. Jika orang yang meninggal dianggap sebagai orang yang tidak beruntung, dia akan mengalami penderitaan dan penderitaan yang mirip dengan digigit

³⁶ Imam Al Ghazali, *'Ihya' Ulumuddin'* (Mishr: Dar al-Hay), p. h.490.

ular berbisa atau sesuatu yang paling ditakuti. Namun, jika dia beruntung, jiwanya akan dapat memvisualisasikan kebahagiaan di tempat yang sama, taman yang indah, sungai yang jernih, bidadari, dan sebagainya, yang dia pikir akan dia temukan di dunia.

4. Hari kiamat.

Dalam bukunya *Minhajul 'Abidin*, Imam Al-Ghazālī menggambarkan dua keadaan di mana manusia akan keluar dari kuburnya pada Hari Kiamat. Pertama, seseorang keluar dari kuburnya, dan mobil buraq-lengkap dengan perhiasan dan mahkota-sudah siap menunggunya tepat di atas kuburnya. Setelah itu, orang tersebut akan dibawa ke surga, sebuah tempat yang penuh dengan berbagai macam kenikmatan. Ia tidak dapat memasuki surga dengan berjalan kaki karena ia begitu mulia. Kedua, seseorang keluar dari kubur, dan Malaikat Zabaniyah telah siap dengan rantai. Orang yang telah bertahan tidak akan diizinkan berjalan ke neraka. Sebaliknya, wajahnya akan diseret ke lubang neraka oleh para malaikat. Oleh karena itu, untuk menghindari siksaan neraka dan masuk ke dalam surga-Nya, manusia harus terus menaati-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

5. Kebangkitan kembali.

Al-Ghazālī tidak sependapat dengan para filsuf yang menyangkal bahwa tubuh dan ruh dapat bangkit kembali setelah kematian. Jiwa dan raga adalah dua komponen yang diciptakan Allah dalam diri manusia. Selain bersifat immateri dan otonom, jiwa juga merupakan penggerak jasad dan berasal dari alam amr. Meskipun tubuh diciptakan untuk menempati ruang dan tunduk pada kerusakan, namun ia merupakan bagian dari alam.³⁷

6. Syafaat dan pengadilan.

Syafaat, menurut Imam Al-Ghazālī, adalah cahaya yang muncul sebagai hasil dari kehadiran Ilahi dalam inti kenabian. Selanjutnya, cahaya tersebut menjangkau setiap esensi. Karena intensitas cinta, ketegasan hukum, dan tingkat shalawat (zikir) kepada Nabi (SAW), esensi-esensi ini memiliki hubungan yang mendalam dengan esensi kenabian. Al-Ghazālī menegaskan bahwa para wali dan juga para nabi mampu memberikan syafaat. Karena kedudukan dan derajat mereka di sisi Allah, maka intervensi mereka adalah tepat. Setiap orang beriman dapat menerima syafaat, di mana pada Hari Kiamat akan terjadi hal ini. Al-Ghazālī

³⁷ Imam Al Ghazali, '*Tahafut Al-Falasifah*' (Bandung: Marja, 2016), p. h.406.

menegaskan bahwa doa dan keselamatan adalah bentuk syafaat itu sendiri.³⁸

Tentang pengadilan, Imam Al-Ghazālī. Beliau pernah mengatakan bahwa perbuatan baik yang beratnya setara dengan biji dzarrah pun akan dihitung dalam satu timbangan ketika waktunya tiba. Perbuatan jahat yang dilakukan di dalam unit yang sama akan diposisikan di lengan timbangan yang berbeda. Ketika manusia harus membuat keputusan tentang timbangan (mizan), mereka semua akan sangat khawatir dan bersemangat untuk menentukan lengan timbangan yang mana yang naik dan yang mana yang turun.³⁹

7. Surga dan neraka.

Al-Ghazālī berpendapat bahwa berada di surga dan neraka, yang merupakan alam spiritual dan material, bukanlah hal yang mustahil. Oleh karena itu, penafsiran terhadap kisah-kisah dalam Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi haruslah didasarkan pada makna aslinya, bukan pada penafsiran majazi. Al-Ghazālī tidak memberikan definisi yang tepat tentang surga, tetapi berdasarkan penjelasannya, jelas bahwa surga adalah tempat yang bebas dari

³⁸ Sibawaihi, *'Eskatologi Al-Ghazali Dan Fazlur Rahman'*, p. h. 119

³⁹ Sibawaihi, *'Eskatologi Al-Ghazali Dan Fazlur Rahman'*, p. h. 120

rasa sakit dan penderitaan. Surga adalah tempat yang penuh dengan kegembiraan dan kepuasan tanpa akhir.⁴⁰

Al-Ghazālī tidak memberikan penjelasan yang jelas tentang apa itu neraka. Yang ia katakan hanyalah bahwa neraka adalah tempat yang penuh dengan penderitaan dan kesengsaraan.⁴¹ Di sisi lain, neraka adalah tempat yang menakutkan dan mengerikan yang diciptakan untuk menyiksa orang-orang yang menolak Allah, berdasarkan bukti-bukti yang ada. Dia juga membandingkan neraka dengan sebuah lembah dengan banyak cabang yang bermuara ke lembah lain.

Sebagian besar ulama Muslim percaya bahwa pembahasan tentang surga adalah topik yang berkaitan dengan sam'iyat. Akibatnya, penafsiran yang ditawarkan semata-mata bergantung pada data yang ditemukan dalam hadis dan Al-Qur'an. Demikian pula, Al-Ghazālī mendasarkan semua penggambaran dan penjelasannya tentang surga dan neraka pada apa yang ditunjukkan oleh hadis dan Al-Qur'an. Neraka adalah tempat yang penuh dengan rasa sakit dan penderitaan, sedangkan surga adalah tempat yang penuh dengan kegembiraan. Penghuni surga dan neraka akan mengalami siksaan fisik dan mental serta manfaat yang dijelaskan

⁴⁰ Imam Al-Ghazali, *'Ihya'' Ulumuddin'*, h.519

⁴¹ Imam Al-Ghazali, *'Ihya'' Ulumuddin'*, h.307

secara rinci oleh Al-Ghazālī di akhirat. Pembenaannya yang menyeluruh tampaknya terjalin dengan penafsirannya terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi, yang menurutnya akurat.

42

⁴²Ahmad Hanafi, 'Pengantar Filsafat Islam', 6th edn (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), p. h.63.

BAB III

KITAB *SYI'IR CERITA DALAM KUBUR*

A. Deskripsi Kitab *Syi'ir Cerita dalam Kubur*

1. Profil Kitab *Syi'ir Cerita dalam Kubur*

Kitab *Syi'ir Cerita dalam Kubur* adalah manuskrip religi bercorak Islam milik H. Muhammad Nuh Fatah yang ditemukan di Kampung Bugis Suwung. Beliau adalah salah satu pengawas dan penasihat Masjid Muawanatul Khoiriyah Desa Bugis Suwung. Beliau juga merupakan sesepuh desa. Bapak Nuh Fatah adalah keturunan langsung dari Kerajaan Bone. Oleh karena itu, beliau terus melestarikan manuskrip peninggalan nenek moyangnya. Beliau masih menyimpan dan merawat manuskrip, bendera kerajaan, dan beberapa persenjataan perang. Tiga belas naskah kitab suci Islam berhasil didigitalisasi dan diinventarisasi oleh para peneliti dari koleksi Pak Muhammad Nuh Fatah. Dari tiga belas naskah koleksi Pak Nuh Fatah Kitab *Syi'ir Cerita dalam Kubur* termasuk didalamnya. Sebenarnya masih banyak lagi naskah yang pernah ditulis oleh Pak Nuh Fatah. Namun, naskah-naskah tersebut tidak sempat didigitalisasi dan diinventarisasi karena beberapa di antaranya

sudah rusak.⁴³ Kitab dari Bali terkadang ada yang sama dengan kitab di Jawa, hal ini disebabkan para murid yang menyalin kitab dari gurunya.

Selain manuskrip, ada juga sebuah makam muslim kuno yang terletak di Kampung Bugis Suwung. Sebuah prasasti pada tugu makam putra Raja Bone bertarikh 1291 H, atau sekitar 150 tahun yang lalu. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa abad yang lalu, di Desa Suwung Bugis, Islam sudah mulai mengakar. Bapak Nuh Fatah mengklaim bahwa di masa lalu, salinan Al-Quran yang disimpan, dibawa dan diarak ke makam-makam Muslim untuk dibacakan sebagai bentuk doa bagi para leluhurnya. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Mustolehudin, Nur Laili, Siti Muawanah, Joko Tri Haryanto , Zakiyah dan Umi Muzayanah dalam *Jurnal Al Tamaddun* yang membahas praktik tradisi islam di kalangan Orang Bugis Bali menyatakan bahwa di Kampung Bugis Suwung, tradisi ziarah kubur merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari budaya

⁴³ Roch Aris Hidayat, dkk, 'Jejak Islam Dalam Manuskrip di Bali', ed. by Roch Aris Hidayat dan Zainul Adzhfar, Pertama (Yogyakarta: Diva Press, 2020), p. h.50.

lokal⁴⁴ Tradisi ini telah dipraktekkan diantara desa desa Muslim di Bali sejak awal masuknya Islam di wilayah tersebut. Seiring berjalannya waktu, beberapa kelompok etnis, terutama dari Jawa, Lombok, dan Bugis - Makassar, telah berkontribusi dalam pembentukan budaya lokal yang telah berasimilasi dan berakulturasi dengan budaya lokal. Kampung Bugis Suwung ada tiga tradisi yang saling berkaitan, yaitu tradisi ngeruwah, tradisi mengaji, dan tradisi ziarah kubur. Setiap Umat Muslim membaca nama-nama di makam sebagai cara untuk memanjatkan doa bagi leluhur mereka yang telah meninggal. Selain itu, setiap bulan Ramadan, kitab suci Al Qur'an kuno masih dibacakan selama pengajian Bulan Ramadan.

Tradisi *Ngeruwah* yang diadakan pada bulan Ruwah/Sya'ban dalam istilah Islam, melibatkan doa untuk semua orang yang telah meninggal, termasuk anggota keluarga dan orang yang lebih tua yang telah meninggal. Tradisi ini umumnya dilakukan di hampir semua desa Muslim. Tradisi *Ngeruwah* akbar yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum di Loloan Timur, Negara, Kabupaten Jembrana,

⁴⁴ Mustolehudin dkk, 'Praktik Tradisi Islam di Kalangan Orang Bugis Di Bali', *Al Tamaddun*, 18.1 (2023), h.4-16.

melibatkan doa untuk leluhur dan dihadiri oleh hampir 1.900 orang. Tradisi ziarah kubur mengikuti tradisi *Ngeruwah* dengan mengunjungi makam orang-orang yang dicintai.

Ritual *Ngeruwah* merupakan warisan yang telah diwariskan oleh para ulama selama ratusan tahun. Dalam ritual ini, mereka berdoa bersama, melafalkan kalimat-kalimat *tayyibah*, dan bersedekah. Tradisi ini dilakukan di Kampung Bugis Suwung Denpasar di Masjid Al Muawanatul Khoiriyah. Masyarakat Muslim di daerah tersebut berkumpul di masjid setelah salat Zuhur. Bahkan orang-orang dari perantauan pun pulang ke kampung halamannya untuk ikut mendoakan orang tua (leluhur) mereka yang telah meninggal. Setelah semua orang berkumpul di masjid, pengajian dimulai dan dipimpin oleh seorang pemuka agama. Pengajian dimulai dengan Al-Fatihah, yang pertama kali ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, *tabiit*, *tabiin*, dan keluarga Nabi. Setelah itu, mereka membaca Al-Fatihah yang ditujukan kepada para ulama terdahulu dan ahli kubur para jamaah yang hadir di masjid. Kemudian, mereka bersama-sama membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, yang meliputi Surat al-Ikhlâs (dibaca tiga kali), Surat al-Falaq (dibaca satu kali), dan Surat al-Nas (dibaca satu kali). Pemimpin doa kemudian memimpin pembacaan

Tahlil secara lengkap. Tujuan dari tradisi *Ngeruwah* adalah untuk menunjukkan rasa bakti kepada guru, sesepuh, dan orang tua.

Ini adalah deskripsi dari sebuah tradisi yang dilakukan setiap tahun di desa-desa Muslim di seluruh Indonesia. Tradisi ini melibatkan doa untuk para leluhur sebelum memulai puasa Ramadan. Salah satu contoh spesifik dari tradisi ini adalah "*megibung*" yang dilakukan pada hari ke-10th, 20th dan 30th dari periode puasa di Kepaon Denpasar dan Karangasem. Menurut Sugiyanto dan Marhayati, ritual- ritual tradisional ini merupakan cara untuk menunjukkan rasa hormat kepada leluhur yang telah meninggal. Ritual-ritual ini juga membantu membangun hubungan sosial dengan budaya lain, seperti perpaduan tradisi Hindu dan Islam yang mengedepankan toleransi.⁴⁵ Tradisi-tradisi kecil ini dapat memiliki nilai spiritual dan ekonomi yang besar, yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

Tradisi Pagelicing Qur'an (Mengarak Al-Qur'an). Pada awal kedatangan orang Bugis di Bali, mereka memastikan untuk

⁴⁵ Azyumardi Azra, 'Islam Asia Tenggara : Warisan dan Tafsir Baru', dalam *Pembukaan Konferensi Internasional Studia Islamika "Islam Asia Tenggara : Warisan dan Tafsir Baru"* UIN Syarif Hidayatullah.

menjunjung tinggi tradisi Islam. Raja Isya Rafieq dan pasukannya, yang datang karena alasan politik dan ekonomi, juga membawa serta tradisi yang telah mengakar kuat ini. Sebuah bukti sejarah yang mendukung klaim ini adalah sebuah Al Qur'an kuno yang ditulis tangan, yang ditulis di atas kertas Eropa pada abad ke-19. Menghormati mushaf kuno merupakan tradisi yang masih dipraktikkan di beberapa daerah di Indonesia. Sebagai contoh, komunitas Muslim yang tinggal di Kampung Bugis Suwung di Denpasar Bali, serta komunitas di Desa Sapit di Lombok Timur, terus menjunjung tinggi tradisi ini. Mushaf kuno berisi simbol-simbol adat dan agama, yang dikenal dengan nama Hamzani. Pada tahun 1970-an, Al-Qur'an kuno di Kampung Bugis Islam Suwung dipikul oleh empat orang di sekitar desa menuju makam, sebuah praktik yang disebut sebagai Pagelicing Qur'an atau mengarak Al-Qur'an. Seorang tokoh masyarakat dari Kampung Bugis Suwung memberikan penjelasan sebagai berikut :

Menjelang datangnya bulan Ramadhan atau tepatnya 3 hari sebelum puasa, tradisi ziarah kubur dilakukan Tradisi ziarah kubur di desa Hugi Sowung Denpasar terbilang unik. Dahulu, sekitar tahun 1970-an, ada tradisi yang disebut Pagelicing

Quran, yang berarti mengarak Alquran kuno mengelilingi Kampung Bugis Suwung.

Namun, tradisi mengarak Al-Qur'an berkeliling tidak lagi dilakukan setelah satu tahun. Hal ini dikarenakan adanya pergeseran budaya yang berpotensi merusak dan melecehkan kitab suci tersebut. Al-Qur'an kuno biasanya dihawa dan diarak ke makam-makam untuk dibaca di sana sebagai bentuk doa untuk para leluhur yang dimakamkan di sana. Di desa ini terdapat empat buah Al-Qur'an kuno yang merupakan peninggalan para ulama Bugis.

Setelah pembacaan doa, para pemuka agama dan anggota masyarakat Kampung Bugis Suwung melakukan tabur bunga di makam masing-masing anggota keluarga. Hal ini dilakukan sebagai tanda bakti kepada generasi penerus Islam dan juga untuk mendoakan para leluhur dalam menyambut datangnya bulan suci Ramadan H. Muhammad Nuh Fatah, sesepuh Kampung Bugis Suwung, menjelaskan bahwa sebagai penerus, ia kemudian berziarah ke makam Isya Rafieq, putra Raja Bone Setelah itu, mereka berziarah ke makam keluarga masing-masing. Beliau menambahkan bahwa ziarah kubur merupakan tradisi yang sudah dilakukan secara turun temurun

sejak 400 tahun yang lalu dan strategi integrasi. Meskipun berada di wilayah yang mayoritas penduduknya beragama Hindu, tradisi-tradisi ini diterima oleh masyarakat Bali. Praktik-praktik Ngeruwah, mengaji, dan ziarah kubur selaras dengan tradisi hidup berdampingan (nyame braya) dalam agama Hindu seperti yang dijelaskan dalam Sembilan Banjar Adat. Setiap Desa Adat memiliki gaya budaya yang berbeda, dan tradisi-tradisi ini telah bertahan seiring dengan modernitas Kota Denpasar sebagai daerah perkotaan. Pertumbuhan dan perkembangan Islam di Bali sangat erat kaitannya dengan sejarah dan warisan peradaban Islam yang dibawa oleh para pedagang, serta kedatangan Sunan Prapen pada tahun 1660 Masehi, yang mungkin bertanggung jawab untuk memperkenalkan Islam ke Bali. Selain itu, kedatangan tokoh-tokoh Bugis seperti Pangeran Isya Rafieq (1261 H) atau 1839 M, memainkan peran penting dalam membawa peradaban Islam ke Bali. Bukti dari hal ini dapat ditemukan dalam penemuan manuskrip Islam kuno di Bali, yang dikaitkan dengan Pangeran Isya Rafieq dan saat ini dilestarikan oleh para penerus Islam di Bali. Pada saat itu, Islam berkembang berdampingan dengan agama Hindu di Bali, seperti yang ditulis oleh David Eko Setiawan dan Quraish Shihab mencatat bahwa masyarakat Bali

adalah bagian dari kepulauan multikultural yang hidup dalam suasana toleransi

Berikut tabel manuskrip keagamaan Islam yang disimpan oleh H. Muhammad Nuh Fatah (Kampung Bugis Suwung)⁴⁶

No	Kode Manuskrip	Tema
1.	BLAS/SWG/AQ/MNF01/201 9	Al Qur'an
2.	BLAS/SWG /T/ /MNF02/2019	Syi'ir Cerita dalam Kubur
3.	BLAS/SWG/FI //MNF03/2019	Kitab Tuntunan Sholat
4.	BLAS/SWG/AT/MNF04/201 9	Kumpulan Doa
5.	BLAS/SWG/AQ/MNF05/201 9	Kitab Tajwid

⁴⁶ Roch Aris Hidayat, dkk, 'Jejak Islam dalam Manuskrip di Bali', p. h.50

6.	BLAS/SWG /FI /MNF06 /2019	Khotbah Idul Adha
7.	BLAS/SWG/FI/MNF07/2019	Masail al Muhtadi
8.	BLAS /SWG /IU/ MNF13/20 19	Pelajaran Agama Islam
9.	BLAS /SWG/AQ/MNF 9/2019	Tauhid
10.	BLAS/ /SWG /OBT/MNF10/2019	Pengobatan (suwuk)
11.	BLAS/SWG / T/ /MNF11/2019	Macam macam Aurad
12.	BLAS/SWG/AK/MNF12/201 9	Mukjizat Nabi Muhammad
13.	BLAS/SWG/MNF13/2019	Al Qur'an

Kitab *Syi'ir Cerita dalam Kubur* disusun dengan tujuan untuk menumbuhkan semangat religius yang kuat dalam diri para pembacanya, karena didalamnya terdapat pesan pesan moral yang dapat diteladani oleh masyarakat dan para pembaca dalam menjalani kehidupan sosial yang religius, dan yang paling penting, bertumbuh dalam hal keagamaan. Sesuai dengan penjelasan Peter Hun dalam bukunya "*Narratologia*," yang dikutip dalam jurnal ilmiah peradaban Islam berjudul "*Esensi Ajaran Doktrin Eskatologi dalam Hikayat Raja Jumjumah*," narasi dapat didefinisikan sebagai "*communicative act (narration)*" dalam sebuah cerita yang mengubah dan menyampaikan cerita dalam bentuk tulisan. Setiap karya sastra, pada umumnya, terdiri dari bagian-bagian narasi yang disebut pembukaan, tengah, dan penutup.⁴⁷ Demikian pula, Kitab *Syi'ir Cerita dalam Kubur* memiliki kerangka naratif karena merupakan karya sastra. Unit tengah dalam Kitab *Syi'ir Cerita dalam Kubur* merupakan isi atau inti dari kitab, unit penutup merupakan kesimpulan, dan unit pembuka mengarahkan dan memusatkan perhatian pembaca pada materi cerita yang akan

⁴⁷ Dedi Supriadi, 'Esensi Doktrin Doktrin', p. h.18

diceritakan dalam Kitab *Syi'ir Cerita dalam Kubur*, sebagai berikut :

- a) Seseorang mengalami sakit yang tiada berhenti, lalu
- b) Mengalami sakaratul maut
- c) Prosesi pemandian, pengkafanan, penghantaran dan pemakaman jenazah

Unit “Tengah” dalam naratif Kitab SCDK, sebagai berikut:

- a) Alam barzah
- b) Hari Kiamat
- c) Kebangkitan kembali
- d) Pengadilan
- e) Surga dan Neraka

Unit “Penutup” dalam Kitab SCDK adalah kesimpulan dari Kitab SCDK

2. Karakteristik Kitab *Syi'ir Cerita dalam Kubur*

Kitab *Syi'ir Cerita dalam Kubur* ini telah diberi kode dengan BLAS/SWG/T/ MNF02/2019 yang merupakan koleksi Muhammad Nuh Fatah yang disimpan di Kampung Bugis Suwung. Penyalin dari kitab ini adalah Syekh Salim bin Sa'ad bin Nabhan wa Afihi Ahmad yang ditulis pada 10 Juli 1903. Kitab ini menceritakan tentang masa seseorang mengalami sakit dan kemudian meninggal serta akan menerima adzab yang diakibatkan oleh perilaku seseorang di dunia , dan di akhir zaman akan keluar Dajjal. Semua negeri, kecuali Makkah al Musarofah dan Madinatul Munawarah, ditaklukkan di bawah kekuasaannya. Setelah itu, Imam Mahdi tiba dan menggunakan ashkar-nya untuk memerangi Dajjal dengan kejam. Nabi Isa as kemudian turun, membunuh Dajjal, dan menegakkan serta menyebarkan ajaran Nabi Muhammad saw yang kita cintai.⁴⁸

Kitab *Syi'ir Cerita dalam Kubur* ini secara umum dalam kondisi yang cukup baik, hanya saja cover dan sampul belakang tidak terpasang sehingga penulisnya tidak diketahui. Tulisan menggunakan tinta hitam. Kitab ini memuat ilustrasi berupa

⁴⁸ Wanantara. "*Ini Syi'ir Cerita dalam Kubur*". (Diakses oleh <https://wanantara.blasemarang.web.id/index.php/wanantara/catalog/book/34>) 2 Januari 2024 pukul 21.49

gambar burung merak. Secara khusus, pada halaman dua menampilkan gambar dua ekor burung merak yang saling berhadapan, di bagian atas syi'ir. Burung merak adalah representasi dari roh suci dalam ajaran Sufisme Islam, yang menunjukkan bahwa seorang sufi atau hamba pada akhirnya akan berjuang untuk dan mencapai keselarasan dengan jiwa ilahi. Dalam literatur pra-Islam, burung melambangkan kemegahan dan kesucian serta melambangkan penerbangan ke dunia gaib. Burung dianggap sebagai media dan simbol pencarian manusia akan roh suci dalam Islam.⁴⁹ Burung merak diasosiasikan dengan Hera dalam mitologi Yunani karena dagingnya tidak pernah membusuk. Dalam agama Kristen, burung merak juga dapat melambangkan kebangkitan Yesus dan kehidupan abadi. Burung merak melambangkan kebangkitan Bodhisattva dan Avalokitesvara dalam agama Buddha.⁵⁰ Kitab *Syi'ir Cerita dalam Kubur* ini menggunakan bahar kamil majzu. Bahr Kamil Majzu' adalah bahr kamil yang menggunakan

⁴⁹ Abdullah Maulani, 'Merak, Ikan, Dan Singandarung: Resepsi Teks Naskah Puspakrema terhadap Hikayat Indraputra', 8.2 (2019), h. 143 <<https://doi.org/10.26499/jentera.v8i2.1542>>.

⁵⁰ Pardi, 'Prosiding Hasil Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan', ed. by Umar Sidik (Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta Jalan, 2017), p. h. 264.

empat taf'ilah, karena ada pembuangan satu segmen dari shadr (paruh awal dari bait) dan 'ajuz (paruh kedua dari bait). Bahar Kamil Majzu biasanya digunakan untuk puisi atau syi'ir yang semangat.

Adapun detail mengenai karakteristik Kitab *Syi'ir Cerita dalam Kubur* yang dijadikan objek penelitian adalah sebagai berikut:

Bagian awal teks: *Ayo manusia jangan takabur, insafkan diri pandanglah kubur,*

*Disitulah badan tempat terlebur Remuk
redam seperti bubur*

Bagian akhir teks: *Jangan cari jangan terbagi Janganlah
barang rusak
suatunya*⁵¹

Panjang dan lebar naskah : 21 X 13,5 cm

Panjang dan lebar teks : 19,5 X 10,5 cm

Jumlah kuras : 2

Jumlah halaman : 15

Penomoran halaman : ada

⁵¹ Wanantara. "*Ini Syi'ir Cerita dalam Kubur*". (Diakses oleh <https://wanantara.blasemarang.web.id/index.php/wanantara/catalog/book/34>) 2 Januari 2024 pukul 21.49

Bahasa	: Arab – Melayu
Aksara	: pegon
Warna tulis	: hitam
Kolofon	: 10 Djuli 1903
Ilustrasi	: ada

B. Sinopsis Kitab Syi'ir Cerita dalam Kubur

Kitab *Syi'ir Cerita dalam Kubur* merupakan sebuah manuskrip klasik yang menceritakan perjalanan hidup seseorang diawali sewaktu mengalami sakit datang tiada berhenti. Sudah banyak cara dan dukungan untuk mengobati sakit tersebut, tetapi badan tetap lemah dan tiada daya lagi. Hal tersebut sudah memang menjadi takdir Allah, diluar kuasa manusia. Tatkala nyawa hendak tercabut terasa mata pun menantang keatas dan rasanya sakit seperti disembelih. Lalu datanglah ulama hilir dan hulu membantu mengucapkan syahadat, lidah terasa kaku dan sulit untuk digerakkan. Banyak orang datang juga membacakan yasin. Tatkala nyawa sudah melayang keluarga merasa tertingal , dan menangis lah semua orang yang sayang kepadanya. Perkakas mandi pun telah disiapkan untuk memandikan sang mayit. Setelah dimandikan dan dikafani lalu disholatkan dan dibawa menuju pemakaman. Setelah tiba dipemakaman ,

dimasukkanlah mayit kedalam lubang kubur dan dibacakan talqin. Setelah pemakaman selesai dipasanglah nisannya. Di alam kubur mayit hidup sebatang kara tanpa ditemani siapapun. Ketika mayit seorang diri mayit akan bertemu malaikat Munkar dan Nakir dan akan ditanyai beberapa pertanyaan, yaitu siapa tuhanmu, siapa pula akan nabimu, apa agamamu dimana qiblatmu, siapa imammu dan siapa saudara mu. Apabila tidak bisa menjawab akan mendapat siksaan yang amat pedih. Lalu datanglah malaikat Kiraman Katibin. Disini amal baik dan buruk kita diserahkan. Mayit akan mendapat menunggu di alam kubur sampai Hari Kiamat Menjelang detik detik kiamat dunia akan berantakan dan Allah akan menunjukaan tanda tanda besar kiamat, seperti datangnya Dajjal yang akan membawa fitnah yang dahsyat, Imam Mahdi dan Nabi Isa yang akan membunuh Dajjal. Sebelum Dajjal dibunuh akan didahului peperangan yang akan dialami umat islam yaitu Pertama, negara Syam yang disebabkan berita pembaiatan Imam Mahdi yang tersebar ke berbagai penjuru dunia Islam. Hal tersebut mengundang kemarahan As-Sufyani, Ia yang berasal dari Suku Quraisy yang selama ini berkuasa di Syam, telah menganggap dirinya adalah satu satunya penguasa umat Islam yang sah, dan terjadilah perang antara umat Islam dan As Sufyani. Kedua

pengmakmuran Baitul Maqdis yang akan disusul pengosongan Yatsrib, dan pengosongan Yatsrib akan disusul oleh terjadinya perang antara umat Islam dengan Romawi yang disebabkan karena banyaknya pasukan Romawi yang memeluk agama Islam. Hal tersebut membuat para petinggi Romawi marah, dan terjadilah perang antara kaum Muslimin melawan Romawi yang disebut juga Malhamah Kubra. Isu kemunculan Dajjal baru menjadi kenyataan saat kaum Muslimin berhasil menaklukkan Roma. Maka, sebelum kaum Muslimin selesai mengumpulkan ghanimah dari kota Vatikan, mereka segera bergerak menuju Damaskus untuk menghadapi pertempuran baru melawan Dajjal. Pada bagian akhir Kitab *Syi'ir Cerita dalam Kubur* terdapat kesimpulan dan pesan kepada pembaca, yaitu kemenangan islam dalam menghadapi Dajjal laknatullah, peran Imam Mahdi dalam mendirikan kerajaan yang saleh dan kembalinya Nabi Isa a.s sebagai nabi menjadikan islam menjadi sentosa. Pesan kepada pembaca, yaitu ketika meminjam syi'ir ini janganlah lama lama, paling lama meminjamnya empat hari sampai lima hari saja, lalu dikembalikan pada yang punya dengan kondisi utuh.

C. Eskatologi Kitab *Syi'ir Cerita dalam Kubur*

Dari sinopsis diatas, ternyata Kitab *Syi'ir cerita dalam Kubur* ini juga berisi tentang prinsip prinsip umum eskatologi, sebagai berikut :

1. Kematian

Kematian merupakan awal dari perjalanan panjang dalam evolusi manusia.⁵² Surat Al-Waqiah ayat 60 dan Surat Al-Mulk ayat 2 dalam Al-Qur'an sama-sama membahas tentang kematian. Menurut tafsir Al Misbah menafsirkan kematian sebagai kejadian tak terduga yang dapat terjadi pada siapa saja dan kapan saja. Hal ini telah ditentukan oleh kekuasaan Allah SWT, bukan karena usia atau hirarki. Namun, jika seseorang dapat mengendalikan diri dan menjaga kesehatan tubuhnya, maka ia memiliki peluang yang lebih besar untuk hidup lebih lama. Mengingat bahwa kematian telah ditentukan oleh Allah SWT, tidak ada yang dapat menghentikannya.⁵³ Begitu ajal seseorang tiba, maka tak ada sesuatu pun yang dapat

⁵² M. Quraish Shihab, '*Wawasan Al-Qur'an*', p. h. 71.

⁵³ Hidhayatul Hilmiah, '*Doktrin Eskatologi dalam Al-Qur'an Surah Yasin, Al-Waqiah, Al-Mulk Perspektif Tafsir Al- Misbah dan Al-Azhar*' (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021).,h.106

menahannya sebagaimana yang di firmankan Allah dalam Q.S Al'Araf ayat 34

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ﴿٣٤﴾

Artinya : *“Setiap umat mempunyai ajal (batas waktu). Jika ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan sesaat pun dan tidak dapat (pula) meminta percepatan.”*⁵⁴

Sebagai contoh, kita sering menyaksikan seseorang yang terhormat, berpangkat dan punya kuasa, ketika akan mendekati akhir hayatnya, ia akan memanggil para profesional medis kelas dunia untuk menobatnya. Namun, tak satu pun dari mereka yang mampu menghentikan kematian orang tersebut. Al-Qur'an menyebut kematian sebagai yang pertama dan kehidupan sebagai yang kedua dalam Surat Al-Mulk ayat 2.⁵⁵

Hal ini menunjukkan dan memperkuat kenyataan bahwa kematian tidak dapat dihindari. Banyak orang lupa bahwa mereka akan meninggal pada suatu saat karena mereka begitu termakan oleh kehidupan dunia. Kisah mengenai seseorang meninggal dunia setelah menderita penyakit yang

⁵⁴ Kementerian Agama, *Al Qura'n dan Terjemahan*, 2019

⁵⁵ Hidayatul Hilmiah, ‘*Doktrin Eskatologi*’, p. h.106

berkepanjangan, juga diceritakan dalam Kitab *Syi'ir Cerita dalam Kubur*. Meskipun telah dilakukan berbagai upaya untuk mengobati penyakitnya, tidak ada yang berubah, dan akhirnya ia meninggal dunia.. Dalam kitab ini, juga digambarkan mengenai rasanya dahsyatnya tentang pencabutan nyawa, yaitu

Tatkala kita hampirilah nati # Datang penyakit tiada beehenti

Sahabat anda datang mengobati # Usahakan baik tambah menyakiti

(SCDK, 2:14-15)

Yang sakit tidak sadarkan diri # Nafaspun singkat mati berdiri

Malaikat maut sangatlah murka # Nyawanya dicabut dengan seketika

Tinggallah adik dan kaka # Anak dan isteri nangis belaka

Tatkala nyawa sudah melayang # Ghoiblah darah tiada terbang

Tubuh nan tidak lagi menggoyang # Menangislah semua yang kasih sayang

(SCDK, 4:1-5)

2. Alam Barzakh

Alam barzakh, lokasi pertama bagi manusia ketika mereka meninggal, dikenal sebagai alam kubur. Alam ini merupakan awal dari perjalanan manusia menuju Tuhan dan mewakili tahap akhir kehidupan manusia.⁵⁶ Dalam Alam Barzakh seseorang akan didatangi dua malaikat, yaitu Malaikat Munkar dan Nakir. Kedua malaikat ini digambarkan dengan perawakan sangat menakutkan. Sebagaimana dijelaskan dalam kitab Syi'ir Cerita dalam Kubur ,yaitu

*Munkar dan Nakir datanglah segera # Memegang cokmar hebat
gembira*

Memberi dahsyat tidak terkira # Takut dan ngeri, hilang bicara

*Datang bertanya dengan sebentar # Suaranya sebagai bunyi
halilintar*

*Sekalian bumi bagaikan gentir # Tulang dan sendi semuanya
gemetar*

(SCDK,6:10-13)

⁵⁶ Abdillah, 'Eskatologi: Kematian dan Kemenjadian Manusia', *JAQFI*, 1 (2016), h.130.

3. Hari Kiamat

Allah dan Rasul-Nya telah menjelaskan tanda-tanda kiamat dalam Al Qur'an dan hadis. Demikian pula, berdasarkan penjelasan Allah tentang Hari Kiamat dan apa yang terjadi di dalamnya, bagaimana keadaannya, dan keadaan makhluk pada saat terjadinya, manusia tidak dapat dengan cepat melihat dan menghitung tanda-tanda Hari Kiamat. Lebih jauh lagi, tanpa memahami hakikat dan asal-usul Hari Kiamat, manusia tidak dapat dengan mudah mengenali tanda-tandanya.. Meskipun Allah memiliki kemampuan untuk memusnahkan semua ciptaan-Nya sebelum akhir zaman, Hari Kiamat harus datang. Hal ini disebabkan karena manusia datang ke hadapan Allah untuk diadili oleh hamba-hamba-Nya tanpa harus melalui proses Kiamat, tetapi Allah memiliki kemampuan untuk membangkitkan dari kematian dan mengumpulkan semua orang di Hari Kiamat, yang merupakan ladang perhitungan..⁵⁷

Tanda utama hari akan muncul satu demi satu, hampir tak terpisahkan dalam ruang dan waktu seperti mutiara pada seutas tali. Akan ada serangkaian tanda yang mengikuti satu

⁵⁷ Zulihaftani dan Soleh bin Che' Had, 'Pemaknaan Kiamat Dalam Penafsiran Umar Sulaiman Abdullah Al-Asyqar', *Qur'anic Studies*, 4.2 (2019), h. 17.

sama lain sampai periode apokaliptik yang sesungguhnya tiba.⁵⁸ Mengenai tanda tanda kiamat seperti keluarnya Imam Mahdi, Dajjal dan Nabi Isa a.s juga dibahas di Kitab Syi'ir Cerita dalam Kubur, yaitu :

Tatkala Imam Mahdi di atas tahta # Datanglah Khobar yang amat nyata

Mengatakan keluar Dajjal yang dusta # Banyaklah orang mengikuti

(SCDK, 11: 3-4)

Nyatalah Mahdi tinggal di situ # Di Baitul Maqdis mereka itu

Meminta doa' setiap waktu # Diturunkan Allah Nabi di situ

(SCDK, 14:7)

4. Surga Neraka

Surga didefinisikan sebagai tempat yang indah dan pemandangan yang menyenangkan, dan penghuninya kekal dan abadi. Sementara itu, Neraka adalah tempat yang penuh dengan kehinaan, kesengsaraan, kesedihan, kelaparan, dan kehausan.

⁵⁸ Zulihafrani dan Soleh bin Che' Had, 'Pemaknaan Kiamat dalam Penafsiran Umar', p. h.18

Neraka diperuntukkan bagi orang-orang kafir dan penyembah berhala, namun para pengikut ajaran tauhid yang berbuat dosa akan keluar darinya dengan membawa kecintaan terhadap firman Allah SWT.⁵⁹ Mereka yang beriman akan menikmati akhirat, sesuai dengan janji Allah, dan mereka yang mencapai kesempurnaan dalam kehidupan ini akan diizinkan masuk ke dalam surga. Neraka adalah ganjaran yang diberikan kepada mereka yang tidak mencapai kesempurnaan, dan berlawanan dengan hukuman yang diberikan kepada mereka yang berbuat baik. Salah satu jenis hukuman karena tidak menaati Allah adalah neraka. Manusia tidak dihakimi oleh Tuhan; melainkan keputusan mereka sendiri yang mengirim mereka ke neraka..⁶⁰ Sebagaimana kutipan dalam Kitab Syi'ir Cerita dalam Kubur, yaitu

Surga dan neraka hadir dimata # Entah dimana tempatnya kita
(SCDK, 11 : 8)

⁵⁹ Kholid Al Walid, 'Perjalanan Jiwa Menuju Akhirat: Filsafat Eskatologi Mulla Shadra', 1st edn (Jakarta: Sadra Press, 2012), p. h.210.

⁶⁰ Edy Mukminin, 'Studi Komparasi Eskatologi Al Ghazali dan Fazlur Rahman', p.h.16

D. Tujuan Syi'ir dalam Penyampaian Informasi

Salah satu bentuk puisi tradisional adalah syair. Secara etimologis, syair berasal dari bahasa Arab syi'r. Ucapan atau tulisan dalam syi'r memiliki ciri khas rasa dan kreativitas yang harus lebih menonjol dibandingkan dengan prosa, seperti halnya wazan, bahr, dan qafiyah. Dalam bahasa Indonesia, rima disebut sebagai qafiyah, sedangkan irama disebut wazan. Ilmu bahasa Arab 'arudh dan qawafi digunakan dalam studi syi'ir. Ilmu yang mempelajari pola-pola syi'ir Arab untuk menentukan wazan yang benar dan salah dikenal sebagai ilmu 'arudh. Sebaliknya, ilmu qawafi mengkaji akhir kata dalam bait-bait syi'ir, mulai dari huruf mati yang menutup bait hingga huruf hidup yang muncul sebelum huruf mati.⁶¹

Kata-kata Arab sering kali diserap ke dalam bahasa Indonesia, terutama dalam konteks Islam. Bahasa Indonesia mengadopsi nama Arab syi'r, memberikan arti yang hampir sama. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendeskripsikan syair sebagai puisi lama yang terdiri atas empat larik (baris) dengan bunyi, rima, dan sajak yang sama pada setiap baitnya.

⁶¹ Musthofa Kamil, *'Model Pendidikan dan Pelatihan'* (Bandung: Alfabeta, 2010), p. h. 10.

Bahasa yang digabungkan untuk menciptakan bahasa yang indah atau puisi dengan pedoman tertentu adalah satu-satunya pembeda antara puisi dan syair. Syi'ir akan mengikuti kaidah syair Arab jika berbahasa Arab, dan kaidah syair Indonesia jika berbahasa Indonesia.

Kata serapan syi'ir menjadi syair ke dalam bahasa Indonesia, kemudian diadaptasi oleh masyarakat Indonesia . Sebagaimana syi'ir yang ada dalam *Kitab Syi'ir Cerita dalam Kubur* Kampung Bugis Suwung. Penggunaan bahasa syi'r pada *Kitab Syi'ir Cerita dalam Kubur* menggunakan bahasa simbolik dan bahasa emotif. Bahasa yang digunakan pada syi'ir *Kitab Syi'ir Cerita dalam Kubur* menggunakan berdasarkan fakta. Meskipun demikian, bahasa syiir *Kitab Syi'ir Cerita dalam Kubur* tetap mendorong setiap yang mendengarnya untuk melakukan sebuah tindakan atas bahasa yang didengarnya. Seperti kutipan salah satu bait *Kitab Syi'ir Cerita dalam Kubur*, yaitu

Ayo hei manusia janganlah takabur # Insafkan diri pandanglah kubur

Disitulah badan tempat lebur # Remuk redam seperti bubur

Adapun alasan penggunaan syi'ir dalam kitab tersebut, yaitu Pertama, agar mudah diingat. Struktur berirama syi'ir dapat membantu orang untuk mengingat informasi dengan lebih baik, terutama dalam budaya lisan di mana pengetahuan sering disampaikan secara lisan dari mulut ke mulut. Kedua, estetika bahasa. Syi'ir sering kali menggunakan bahasa yang kaya akan metafora, perumpamaan, dan gaya bahasa lainnya yang memperindah pesan yang disampaikan. Hal ini membuat informasi menjadi lebih menarik dan mudah diingat. Ketiga, kekuatan emosional. Syi'ir memiliki kemampuan untuk mengekspresikan emosi dan perasaan secara mendalam, sehingga pesan atau informasi yang disampaikan dapat lebih mempengaruhi perasaan pembacanya.

BAB IV

ANALISIS ESKATOLOGI DALAM KITAB *SYI'IR* *CERITA DALAM KUBUR* PERSPEKTIF AL- GHAZĀLĪ

A. Eskatologi Kitab *Syi'ir Cerita dalam Kubur* Perspektif Al-Ghazālī

Istilah “eskatologi” berasal dari kata Yunani “eschaton,” yang secara harfiah berarti “doktrin akhir.” Teori ini membahas ide-ide tentang apa yang terjadi pada manusia ketika hidup mereka berakhir, termasuk kematian, akhir dunia, surga dan neraka, dan kebangkitan. Dengan demikian, kehadiran roh atau jiwa dalam diri manusia dan bagaimana roh atau jiwa tersebut dapat bertahan hidup setelah kematian merupakan isu-isu penting yang juga dibahas saat mempelajari pembahasan eskatologi.⁶² Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa Eskatologi adalah suatu cabang teologi yang membicarakan tentang akhir zaman dan kehidupan diakhirat.⁶³

⁶² Safaruddin, ‘Eskatologi’, p. h.102

⁶³ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). di akses pada 7 Mei. 2024. <https://kbbi.web.id/didik>

Adapun konsep eskatologi yang ada di dalam Kitab *Syi'ir Cerita dalam Kubur* Perspektif Al-Ghazālī, yaitu

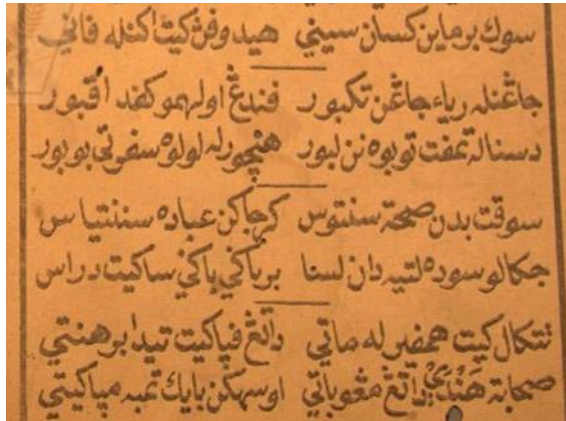
1. Kematian

Imam Al-Ghazālī berpendapat bahwa kematian bukanlah hilangnya ruh dari jasad, melainkan saat ruh mulai berpisah dari jasad dan semua kejadian yang terjadi menjadi pelajaran. Imam Al-Ghazālī berpendapat bahwa semua anggota tubuh, yang merupakan alat bagi ruh, yang tidak berfungsi dengan baik adalah penyebab kematian.⁶⁴ Memiliki ingatan yang berhubungan dengan kematian akan membantu seseorang menjalani kehidupan yang baik. Salah satu metode terbaik untuk mengingat kematian, menurut Al-Ghazālī, adalah dengan mengingat dan menyebut nama dan rupa orang yang telah meninggal. Menurut Imam Al-Ghazālī, satu-satunya hal yang membuat orang takut adalah kematian. Kita tidak tahu kapan kematian itu akan tiba. Selain itu, banyak orang percaya bahwa tubuh yang sehat pada akhirnya tidak akan meninggal. Namun, banyak orang muda dan sehat meninggal dunia karena waktunya telah tiba.⁶⁵

⁶⁴ Imam Al Ghazali, '*Dzikir Al Maut Wa Ma Badahu*' (Bandung: Jabal, 2018), p. h. 103.

⁶⁵ Imam Al Ghazali, '*Dzikir al maut wa ma badahu*, ' p. h.104

Kematian di dalam Kitab SCDK dibahas mulai halaman 2 bait ke-5 sampai 9. Berikut merupakan contoh gambaran kematian yang disebutkan dalam Kitab SCDK



Gambar 4.1 halaman 2 baris 4-10⁶⁶

Kutipan di atas menceritakan seseorang meninggal dunia setelah menderita penyakit yang berkepanjangan dan berbagai upaya telah dilakukan untuk mencari pengobatan, tetapi tidak berhasil. Akhirnya, dia meninggal dunia. Setiap manusia pasti akan meninggal, tidak memandang usia, status, dan pangkat seseorang. Kita tidak boleh terlena dengan gemerlapnya di alam dunia, karena segala sesuatu di alam dunia ini adalah hanya titipan Allah. Kita juga tidak boleh riya, takabur di dunia dan selalu ingat akan kubur.

⁶⁶ Lihat lampiran h.130

Sebagaimana pedapat Imam Al-Ghazālī yang menyatakan bahwa salah satu metode terbaik untuk mengingat kematian, menurut Imam Al-Ghazālī, yaitu dengan mengingat dan menyebut nama dan rupa orang yang telah meninggal. Menurut Imam Al-Ghazālī, itulah satu-satunya hal yang membuat orang takut akan kematian dan tidak gampang terlena akan kehidupan di dunia.

2. Sakaratulmaut

Menurut Imam Al-Ghazālī, ada beberapa orang yang meninggal dunia dengan khusnul khatimah, diantaranya adalah orang yang meninggal sebagai syuhada dan orang yang meninggal dunia dalam keadaan sulit. Mereka yang meninggal dalam keadaan syahid akan ditempatkan di sisi Allah SWT. Imam Al-Ghazālī menegaskan bahwa ada tiga indikator seorang mukmin yang mendapat nikmat pada saat kematiannya, yaitu keringat di dahi, air mata di mata, dan bibir yang kering. Ini adalah ciri-ciri orang yang, ketika kematiannya semakin dekat, dilimpahi kebaikan oleh Allah.⁶⁷

Sebaliknya, para ulama menyatakan bahwa akhir yang tragis bagi orang kafir tampaknya cukup mengerikan. Ketika malaikat

⁶⁷ Imam Al Ghazali, '*Dibalik Tabir Kematian*' (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2009), p. h. 59.

mengusir roh orang kafir, mereka bertindak seperti orang yang menegur dan menekan seseorang yang berhutang. Menurut Al-Qur'an, ketika orang kafir berada dalam tahap kematian, dia memutar-mutar bola matanya seperti orang yang akan pingsan. Ini berarti bahwa di antara ciri-ciri orang kafir yang akan menghadapi kematian adalah kejang-kejang, mata melotot seperti orang yang ketakutan, dan gejala-gejala mengerikan lainnya. Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa rasa sakit yang dirasakan selama sakaratul maut menghujam jiwa dan menyebar ke seluruh anggota tubuh sehingga orang yang sedang sakaratulmaut itu merasakan dirinya ditarik-tarik dan dicerabut dari setiap urat nadi, urat syaraf dan persendian, dari setiap akar rambut dan kulit kepala hingga kaki.⁶⁸

Salah satu ayat Al Quran yang menjelaskan proses sakratulmaut adalah Q.S. Qaaf ayat 19:

وَجَاءَتْ سَكْرَةُ الْمَوْتِ بِالْحَقِّ ذَلِكُمْ مَا كُنْتَ مِنْهُ تَحِيدُ ﴿١٩﴾

Artinya : *“Dan datanglah sakratulmaut dengan sebenarnya. Itulah yang dahulu hendak kamu hindari”*.⁶⁹ Ayat ini

⁶⁸ Imam Al Ghazali, *‘Ihya’ Ulumuddin’* (Mishr: Dar al-Hay), p. h.490.

⁶⁹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 2019

menjelaskan bahwa datanglah sakaratul maut dengan sebenarnya, yakni pasti dan tidak dapat dihindari oleh siapa pun. Datangnya kematian itulah yang dahulu hendak kamu hindari.

Ada tiga fase bencana yang dihadapi manusia ketika sakaratul maut datang menjemput yakni sebagai berikut:⁷⁰

a) Bencana pertama yakni penderitaan mendekati ajal. Imam Al-Ghazālī melakukan pengamatan bahwa tubuh secara keseluruhan mengalami penderitaan yang tak tertahankan pada saat kematian, selain jiwa. Orang yang sekarat akan mengalami bicara tersendat-sendat, lidah kaku, kelumpuhan proses berpikir, kelemahan ekstrim pada semua organ tubuh, dan dada yang kaku dan berubah warna. Semua bagian tubuh akhirnya binasa ketika roh mulai ditarik keluar dari semua persendian. Paha dan betis akan terasa paling dingin terlebih dahulu, kemudian kaki, dan tenggorokan akan menjadi sumber penderitaan yang tak tertahankan bagi tubuh. Pintu pertobatan ditutup dan pandangan dunia terputus pada saat itu.

b) Bencana kedua, yakni kecemasan dan ketakutan mungkin muncul di dalam hati ketika seseorang melihat malaikat maut.

⁷⁰ Zhila Jannati dan Muhammad Radicha Hamandia, 'Analisis Makna Kematian: Sebuah Perspektif Konseptual Menurut Imam Ghazali', *Wardah*, 1 (2020), h. 131.

Ketika Imam Al-Ghazālī bertemu dengan malaikat maut, ia berbicara tentang dua keadaan manusia. Pertama, malaikat maut akan menampakkan diri dengan cara yang menakutkan jika seseorang melakukan banyak dosa. Kedua, berkaitan dengan seorang mukmin yang taat kepada Allah Swt. Ia akan melihat bahwa malaikat maut sangat menarik ketika mereka akhirnya bertemu. Menurut Imam Al-Ghazālī, orang yang telah meninggal juga akan menyaksikan dua malaikat yang mencatat perbuatan mereka.

c) Bencana yang ketiga adalah orang yang melakukan perbuatan maksiat akan melihat neraka dan ketakutan ketika menyaksikan tempat kembali. Menurut Imam Al-Ghazālī, ketika manusia meninggal maka ia akan mengetahui di mana ia akan tinggal selanjutnya. Pilihannya ada dua, yaitu surga atau neraka.

Imam Al-Ghazālī menyatakan bahwa orang-orang beriman diberi nikmat pada saat kematiannya menunjukkan tiga tanda yang berbeda sebagai berikut, keringat di dahi, keluar air mata, dan bibir yang kering. Ini adalah ciri-ciri orang yang ketika kematiannya semakin dekat dilimpahi kebaikan oleh

Allah.⁷¹ Para ulama menyatakan bahwa kematian yang menyiksa dari orang kafir tampak sangat mengerikan. Ketika seorang malaikat mencabut roh orang kafir, hal itu menyerupai orang yang menegur dan menekan seseorang yang berhutang. Menurut Al-Qur'an, ketika orang kafir berada dalam tahap kematian, dia memutar-mutar bola matanya seperti orang yang akan pingsan. Oleh karena itu, di antara ciri-ciri orang kafir yang mati adalah kejang-kejang, mata melotot yang menandakan ketakutan, dan hal-hal mengerikan lainnya.⁷² Sakratulmaut di dalam Kitab SCDK digambarkan berikut ini.



Gambar 4.2 halaman 3 baris 3-14 ⁷³

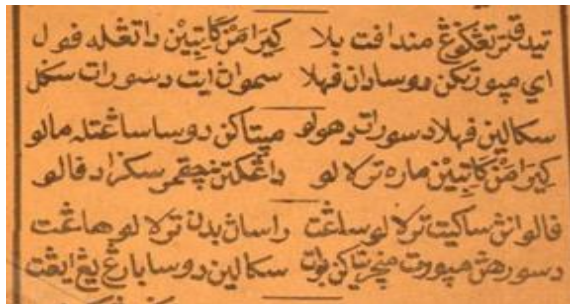
⁷¹ Edy Mukminin, 'Studi Komparasi Eskatologi Al Ghazali dan Fazlur Rahman', p. h.42

⁷² Edy Mukminin, 'Studi Komparasi Eskatologi Al Ghazali dan Fazlur Rahman', p. h.43

⁷³ Lihat lampiran h.130

Kutipan syi'ir di atas menjelaskan bahwa sakratulmaut rasanya sakit sekali hingga tak bisa dibayangkan oleh akal sehat manusia. Hal tersebut seperti yang digambarkan Imam Al-Ghazālī tentang fase bencana seseorang ketika sakaratulmaut datang menjemput. Betapa begitu mengerikannya bagi seseorang ketika sakaratul maut. Orang yang dalam keadaan sakaratul maut itu menurut Imam Al-Ghazālī, seperti ranting berduri yang dimasukkan ke dalam perut seseorang yang kemudian ditarik keluar oleh seseorang yang sangat kuat. Yang bisa putus akan terputus dan tertinggal, sedangkan yang masih bisa melekat kuat pada rantingnya akan tetap ikut keluar". Diakhir sakratulmaut, seorang manusia akan didatangi padanya dua malaikat.⁷⁴ Dalam Kitab SCDK juga disebutkan bahwa saat seseorang sedang sakratulmaut, akan datang seorang malaikat yang akan membacakan amal seseorang selama di dunia. Berikut kutipan yang menunjukkan tentang malaikat tersebut.

⁷⁴ Setyowati Novi, dkk, 'Eskatologi Islam dalam Syair Ibarat Dan Khabar Kiamat', *SMART*, 03, p. h. 219.



Gambar 4.3 halaman 8 bait 2-7⁷⁵

Malaikat bernama Kiraman Katibin menyimpan catatan tentang hal-hal baik dan buruk yang dilakukan manusia selama mereka di dunia.⁷⁶ Dua malaikat Kiraman Katibin berada di sebelah kanan dan kiri manusia, yang di sebelah kanan mencatat amal perbuatan baik manusia, sedangkan malaikat yang disebelah kiri mencatat amal perbuatan buruk manusia.⁷⁷

3. Alam Barzakh

Tidak ada perselisihan di antara para akademisi mengenai keberadaan Alam Barzakh. Perselisihan ini berasal dari keyakinan yang dipegang oleh beberapa ulama tertentu, seperti Imam Al-

⁷⁵ Lihat lampiran 133

⁷⁶ Abdurrahman, 'Daqiqul Akhbar: Detik-Detik Berita Dari Surga Dan Neraka' (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1993), p. h. 35.

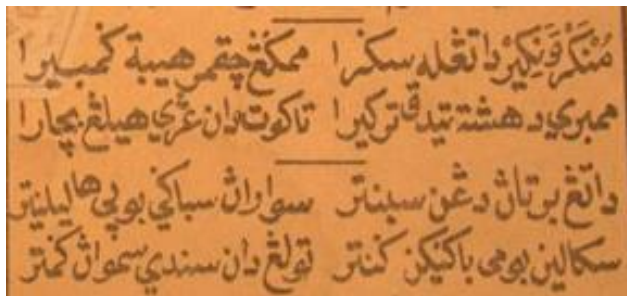
⁷⁷ Nur Awalia Wahyuni, 'Aspek Eskatologis Dalam Naskah Ma'dan Al-Ma'lum Wa Muzil Al-Gumum (Suntingan Teks Dan Analisis Isi)' (Universitas Diponegoro, 2019).

Ghazālī, bahwa hukuman untuk kejahatan di wilayah tertentu, yang ada sejak saat kematian hingga Hari Kiamat, adalah Alam Barzakh. Menurut Sibawaihi (mengutip Kitab Al Madnun Bihi Ala Ghairi Ahlihi, halaman 350), Imam Al-Ghazālī mengakui bahwa kebaikan seseorang akan terlihat dan diberi ganjaran segera setelah ia meninggal dunia. Menurut Imam Al-Ghazālī, setelah seseorang meninggal dunia, imajinasi mereka diambil dari tubuh mereka dan dibersihkan dari semua elemen tubuh. Manusia menjadi sadar akan kematiannya pada saat itu dan mengetahui kapan ia dikuburkan. Di Alam Barzakh ini, mayat akan menemukan sifat aslinya dan mengalami konsekuensi dari tindakannya. Jika orang yang meninggal dianggap sebagai orang yang tidak beruntung, dia akan mengalami penderitaan dan penderitaan yang mirip dengan digigit ular berbisa atau sesuatu yang paling ditakuti. Namun, jika dia beruntung, jiwanya akan dapat memvisualisasikan kebahagiaan di tempat yang sama, taman yang indah, sungai yang jernih, bidadari, dan sebagainya, yang dia pikir akan dia temukan di dunia.

Menurut Kitab SCDK sebelum hari kebangkitan, manusia difase Alam Barzakh akan melalui dua kejadian, yaitu :

a. Pertemuan Mayat dengan Malaikat Munkar dan Nakir

Mayit di Alam Barzakh akan didatangi dua malaikat bernama Malaikat Munkar dan Nakir. Kedua malaikat ini berwujud sangat menyeramkan. Keadaan ini membuat mayit yang melihatnya akan gemetar ketakutan dan berpaling.⁷⁸ Mengenai pertemuan akan Malaikat Munkar dan Nakir, sebagaimana dijelaskan dalam Kitab SCDK, yaitu :



Gambar 4.4 halaman 8 baris 10-13⁷⁹

Kutipan diatas menjelaskan bahwa akan datang Malaikat Munkar dan Nakir membawa cokmar (gada besar) hebat, suaranya sebagai halilintar dan membuat mayit gemetar

⁷⁸ Sibawaihi, 'Eskatologi Al-Ghazali dan Fazlur Rahman' (Yogyakarta : Islamika), p. h. 94

⁷⁹ Lihat lampiran h.133

b. Siksa dan Nikmat Kubur

Imam Al-Ghazālī menyatakan bahwa para malaikat yang penjaga kubur akan memeriksa dan menanyai seseorang untuk memastikan apakah mereka menerima pahala atau hukuman atas dosa-dosa mereka. Malaikat Rummān adalah malaikat pertama yang ditemui manusia, dan dia meminta manusia mencatat perbuatan baik yang telah mereka lakukan.⁸⁰ Mengenai Malaikat Rummān tidak dibahas dalam Kitab SCDK. Setelah Malaikat Rummān ini selesai, maka datang dua Malaikat yaitu Malaikat Munkar Nakir. Lalu kedua malaikat ini menanyai si mayit beberapa pertanyaan, yaitu :⁸¹

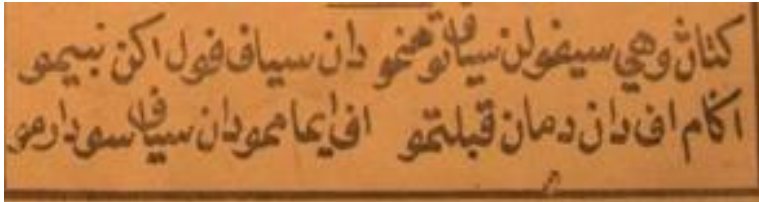
1. Siapa Tuhanmu ?
2. Siapa nabimu ?
3. Apa agamamu ?
4. Di mana qiblatmu?
5. Apa imanmu ?
6. Siapa saudaramu?

Dalam Kitab SCDK juga dijelaskan mengenai enam pertanyaan yang ditanyakan oleh kedua malaikat ini kepada

⁸⁰ Sibawaihi, *‘Eskatologi Al-Ghazali Dan Fazlur Rahman’*, h. 96

⁸¹ Sibawaihi, *‘Eskatologi Al-Ghazali Dan Fazlur Rahman’*, h. 97

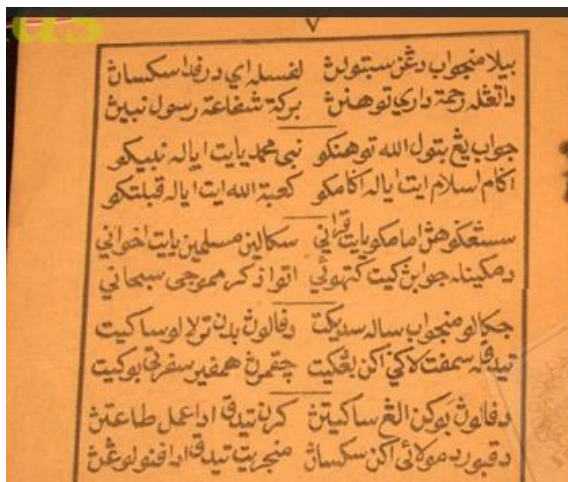
mayit tersebut. Kutipan enam pertanyaan dari dalam Kitab *Syi'ir Cerita dalam Kubur*, yaitu



Gambar 4.5 halaman 6 baris 14-15 ⁸²

Jawaban terhadap pertanyaan pertanyaan ini akan menentukan keberadaan manusia di Akhirat kelak. Bila seorang Mukmin tidak dapat menjawabnya, ia akan merasakan ganjaran atas dosa dosanya. Dijelaskan dalam Kitab *Syi'ir Cerita dalam Kubur* halaman 7, yaitu

⁸² Lihat lampiran h.132



Gambar 4.6 halaman 7 baris 1-10⁸³

Kutipan di atas menjelaskan bahwa seorang mayit dapat menjawab dengan sebetulnya pertanyaan dari Malaikat Munkar Nakir, maka tidak akan di siksa oleh kedua malaikat tersebut. Akan tetapi, jika seorang mayit tidak dapat menjawab dari pertanyaan Malaikat Munkar dan Nakir maka akan disiksa oleh kedua malaikat tersebut, dipalunya mayit dengan gada (tongkat) besar seperti bukit dan tak ada seorangpun yang dapat menolong dari siksa kubur tersebut. Akan tetapi seorang mayit dapat terhindar dari siksa kubur tersebut berkat syafaat Nabi Muhammad. Kutipan di atas sebagaimana menurut pandangan

⁸³ Lihat lampiran h.132

Imam Al-Ghazālī manusia telah ditampakkan dan dibalas atas dosa atau pahala ketika di dunia. Pembahasan Kitab SC DK tentang Alam Barzakh terjadi beberapa peristiwa, yaitu peristiwa bertemunya mayit dengan Malaikat Munkar dan Nakir dan siksa kubur yang amat pedih ketika mayit tidak bisa menjawab pertanyaan dari Malaikat Munkar dan Nakir.

4. Hari Kiamat

Dalam bukunya *Minhajul 'Abidin*, Imam Al-Ghazālī menggambarkan dua keadaan di mana manusia akan keluar dari kuburnya pada Hari Kiamat. Pertama, seseorang keluar dari kuburnya, dan mobil buraq-lengkap dengan perhiasan dan mahkota-sudah siap menunggunya tepat di atas kuburnya. Setelah itu, orang tersebut akan dibawa ke surga, sebuah tempat yang penuh dengan berbagai macam kenikmatan. Ia tidak dapat memasuki surga dengan berjalan kaki karena ia begitu mulia. Kedua, seseorang keluar dari kubur, dan Malaikat Zabaniyah telah siap dengan rantai. Orang yang telah bertahan tidak akan diizinkan berjalan ke neraka. Sebaliknya, wajahnya akan diseret ke lubang neraka oleh para malaikat. Oleh karena itu, untuk menghindari siksaan neraka dan masuk ke dalam surga-Nya, manusia harus terus menaati-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Imam Al-Ghazālī menjelaskan bahwa semua makhluk hidup dibangkitkan dari kematian dan menunggu hari perhitungan amal ketika sangkakala kedua dibunyikan, setelah runtuhnya kosmos dan umat manusia. Pada saat yang sama, makhluk hidup menjadi sadar akan kecerobohan mereka di dunia. Imam Al-Ghazālī menegaskan bahwa jika manusia di dunia termasuk individu-individu yang makmur dan mewah seperti para raja, maka pada hari itu mereka akan menjadi orang yang paling tidak penting, dan paling rendah dari semuanya.⁸⁴ Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 48⁸⁵

وَاتَّقُوا يَوْمًا لَا تَجْزِي نَفْسٌ عَنْ نَفْسٍ شَيْئًا وَلَا يُقْبَلُ مِنْهَا شَفَاعَةٌ وَلَا يُؤْخَذُ مِنْهَا عَدْلٌ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya : “Dan jagalah dirimu dari (azab) hari (kiamat, yang pada hari itu) seseorang tidak dapat membela orang lain, walau sedikitpun; dan (begitu pula) tidak diterima syafa’at dan tebusan dari padanya, dan tidaklah mereka akan ditolong.”

Ayat ini Allah menyoroti kepastian hari kiamat bagi semua makhluk, ketika semua pelanggaran manusia akan terungkap dan mendapatkan hukuman yang adil. Pembahasan Hari Kiamat

⁸⁴ Sibawaihi, ‘Eskatologi Al-Ghazali Dan Fazlur Rahman’, h. 105

⁸⁵ Kementerian Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, 2019

dalam Kitab SCDK itu meliputi, tanda tanda kiamat dan peniupan sangkakala. Pertama , tanda tanda kiamat, yaitu dimulai dengan kemunculan tokoh-tokoh penting yang terkait dengan akhir zaman, seperti Imam Mahdi, Dajjal dan Nabi Isa

Tanda pertama akhir zaman, yaitu munculnya Imam Mahdi. Tidak ada riwayat yang shahih yang menjelaskan bahwa Kaum Muslimim bisa mengetahui bahwa orang yang mereka cari adalah Imam Mahdi yang dijanjikan. Namun demikian, ada beberapa atsar yang menyebutkan tentang awal berjumpanya sejumlah kaum Muslimin dengan Imam Mahdi hingga akhirnya mereka memaksa Imam Mahdi untuk menerima baiat yang hendak mereka berikan. Dalam kitabnya yang berjudul “ *Al-Isya'ah Lil Asyrath As Sa'ah*” Asy- Syarif Muhammad bin Rasul Al Barzanji Al Husaini menggambarkan bagaimana proses pembaiatan itu:

“ Muhammad bin Abdullah (Imam Mahdi) hijrah dari Madinah ke Makkah, karena begitu banyaknya fitnah dan takut dirinya dibunuh. Pada saat yang sama, tujuh ulama dari berbagai penjuru dunia keluar dari negerinya masing-masing tanpa janji sebelumnya, lalu tiga ratus sepuluh orang lebih berbalat kepada setiap orang dari ketujuh ulama tersebut, lalu mereka semua

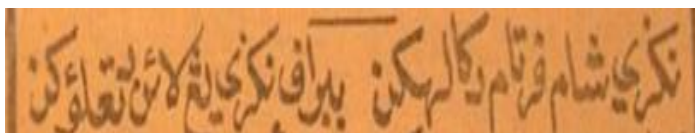
berkumpul di Makkah tanpa janji sebelumnya. Mereka semua mencari Muhammad bin Abdullah (Imam Mahdi). Ketika mereka telah berkumpul di Baitullah dan menjelaskan tujuan kedatangan mereka, maka mereka bertanya kepada manusia tentang Muhammad bin Abdullah (Imam Mahdi), lalu orang-orang menunjukkan Muhammad bin Abdullah (Imam Mahdi) kepada mereka. Mereka berkata kepada Muhammad bin Abdullah (Imam Mahdi), *'Apakah betul engkau Al-Mahdi?'* Muhammad bin Abdullah (Imam Mahdi) menjawab, *"Tidak."* Setelah itu, Muhammad bin Abdullah (Imam Mahdi) lari ke Madinah, lalu diikuti ketiga ratus lebih orang tersebut. Ketika mereka berhasil menyusul Muhammad bin Abdullah (Al-Mahdi), maka Muhammad bin Abdullah (Imam Mahdi) pergi ke Makkah lagi. Ketika ketiga ratus lebih orang tersebut berhasil menyusulnya di Makkah, Muhammad bin Abdullah (Imam Mahdi) pergi lagi ke Madinah. Muhammad bin Abdullah (Imam Mahdi) melakukan seperti itu hingga tiga kali. Setelah itu, ketiga ratus orang tersebut berkumpul dengan Muhammad bin Abdullah (Imam Mahdi) di Baitullah, tepatnya di antara makam dan rukun. Mereka berkata kepada Muhammad bin Abdullah (Al-Mahdi), *"Tidakkah engkau lihat apa yang terjadi pada manusia. Engkau menanggung dosa kami, jika engkau tidak*

membentangkan tangan untuk kami baiat.” Lalu Muhammad bin Abdullah (Imam Mahdi) membentangkan tangan, lalu dibaiat karena terpaksa, di Baitullah, tepatnya di antara *maqam* dengan rukun."⁸⁶

Pembaiatan Imam Mahdi dengan cepat mendapatkan daya tarik di seluruh dunia Islam. Orang-orang saleh berkumpul di Makkah untuk bersumpah setia, termasuk mereka yang berasal dari Syam, Irak, dan tempat-tempat lain. Hal ini membuat marah As-Sufyani, seorang pemimpin Quraisy yang memerintah Syam, karena ia mengira bahwa dialah satu-satunya penguasa yang sah bagi kaum Muslimin. Dia menganggap inisiasi Makkah sebagai pemberontakan yang harus dipadamkan. Untuk memverifikasi kebenaran informasi yang sampai kepadanya, As-Sufyani segera mengirim pasukan ke Makkah untuk mengalahkan Imam Mahdi dan orang-orang saleh yang telah berbaiat kepadanya. "Pemberontakan" Imam Mahdi berusaha diakhiri oleh As-Sufyani, namun Allah mengakhirinya. Pasukan As-Sufyani secara tak terduga dialihkan oleh Imam

⁸⁶ Abu Fatiah, '*Nubuwaat Perang Akhir Zaman (Al-Malhamah Al-Kubra)* ', (Surakarta : Granada Mediatama, 2023)',p. h.48

Mahdi dan para pengikutnya yang telah berbaiat kepadanya.⁸⁷ Negeri Syam pun akhirnya bisa ditaklukkan oleh Imam Mahdi. Mengenai ditaklukkannya Negeri Syam dijelaskan dalam Kitab SCDK,yaitu



Gambar 4.7 halaman 10 bait 10 ⁸⁸

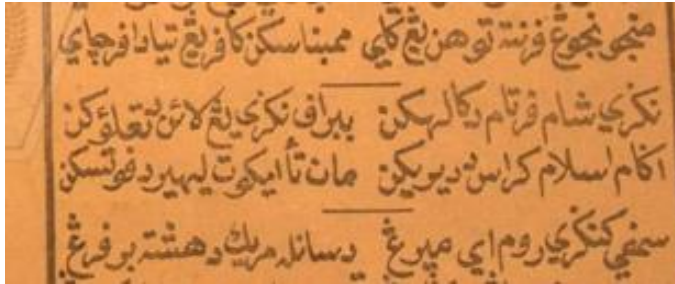
Kutipan di atas menjelaskan bahwa Negeri Syam pertama kali yang akan ditaklukkan Imam Mahdi. Beberapa negeri yang lain yang dimaksud di kutipan di atas itu, sebagaimana Rasulullah ﷺ bersabda, *Kalian akan memerangi Jazirah Arab, lantas Allah menaklukkannya untuk kalian, kemudian Persia, lantas Allah menaklukkannya untuk kalian. Kemudian kalian akan memerangi Romawi, lantas Allah akan menaklukkannya untuk kalian, kemudian kalian akan memerangi Dajjal, lantas Allah akan menaklukkannya untuk kalian.*”(HR. Muslim)⁸⁹

⁸⁷ Abu Fatiah, ‘Nubuwaṭ Perang Akhir Zaman (Al-Malhamah Al-Kubra)’, p. h.49

⁸⁸ Lihat lampiran 134

⁸⁹ HR. Muslim 5161

Mengenai perang Imam Mahdi melawan bangsa Romawi dijelaskan pula di Kitab SCDK



Gambar 4.8 halaman 10 bait 9-12 ⁹⁰

Kutipan di atas menjelaskan akan ada peperangan yang menjadi tanda akan terjadinya kiamat yaitu perang antara Romawi dengan Imam Mahdi, yang mana perang tersebut akan dimenangkan oleh Imam Mahdi. Pertempuran kaum Muslimin melawan Romawi disebut juga dengan Malhamah Kubra. Penamaan Malhamah Kubra karena peristiwa pembantaian besar, yang mengakibatkan kerugian yang signifikan bagi kedua belah pihak. Hanya satu orang yang selamat dari setiap 100 keluarga Muslim, dibandingkan dengan hanya satu orang yang tersisa dari 960.000 pasukan Romawi kafir. Nabi sendiri menggunakan ungkapan layura mitsluha (tidak pernah

⁹⁰ Lihat lampiran h.134

menyaksikan kehancuran seperti ini) untuk menggambarkan kekalahan besar tentara Romawi.

Dalam sebuah riwayat disebutkan, dari Mu'adz bin Jabal ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda, yaitu⁹¹

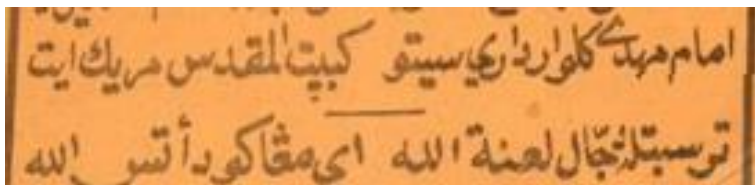
“ Kemakmuran Baitul Maqdis akan disusul oleh pengosongan Yatsrib, pengosongan Yatsrib akan disusul oleh terjadinya Al Malhamah (peperangan dahsyat antara kaum Muslimin dan pasukan raksasa Romawi), terjadinya Al Malhamah akan disusul oleh penaklukan Konstantinopel, dan penaklukan Konstantinopel akan disusul oleh keluarnya Dajjal.” Pada Riwayat tersebut dijelaskan bahwa pasca penaklukan Persia yang kemudian dilanjutkan dengan penaklukan Romawi, setelah itu kaum Muslimin akan memerangi Dajjal.”

Rasulullah lantas menepuk paha atau pundak Mu'adz bin Jabal yang beliau ajak bicara. Beliau bersabda, *“Sungguh semuanya akan benar benar terjadi, sebagaimana engkau saat ini juga benar benar.”*⁹² Pada riwayat Mu'adz bin Jabal di atas disebutkan bahwa (setelah berkuasanya Imam Mahdi) maka Baitul Maqdis akan ditaklukkan, kemudian disusul pengosongan

⁹¹ Abu Fatiah, 'Nubuwat Perang Akhir Zaman (Al-Malhamah Al-Kubra)', h.128

⁹² Abu Fatiah, 'Nubuwat Perang Akhir Zaman (Al-Malhamah Al-Kubra)', h.129

Madinah, barulah terjadi Malhamah⁹³ Sebagaimana di dalam Kitab SCDK



Gambar 4.9 halaman 11 bait 6-7 ⁹⁴

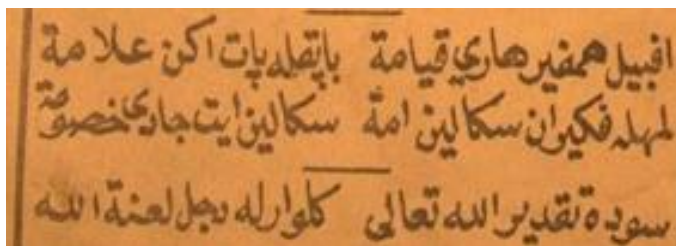
Maksud kutipan bait 6 kata Imam Mahdi keluar dari situ ialah Imam Mahdi keluar dari Vatikan menuju Damaskus untuk memerangi Dajjal.⁹⁵ Semenjak kemunculan Imam Mahdi dan kemenangan perdananya di Jazirah, Dajjal sudah sangat geram. Kemenangan Imam Mahdi di Persia, lalu Imam Mahdi ke Baitul Maqdis untuk melakukan pembebasan Baitul Maqdis dan hal tersebut membuat Dajjal menjadi marah. Puncak kemarahan Dajjal adalah dalam peristiwa hantaman meteor yang menghabisi seluruh pasukannya di perang Malhamah Kubra. Oleh karena itu, isu kemunculan Dajjal untuk balas dendam terhadap kaum Muslimin sudah terdengar sejak kaum Muslimin berhasil memenangkan pertempuran di Malhamah Kubra.

⁹³ Sibawaihi, 'Eskatologi Al-Ghazali Dan Fazlur Rahman', p. h. 156

⁹⁴ Lihat lampiran h.134

⁹⁵ Abu Fatiah, *Nubuwa Perang Akhir Zaman (Al-Malhamah Al-Kubra)*, p. h.222

Kemunculan Dajjal dalam keadaan marah setelah Imam Mahdi meraih kemenangan demi kemenangan. Empat puluh hari yang dihabiskan Dajjal di Bumi seperti satu tahun di hari pertama, satu bulan di hari kedua, dan satu minggu di hari ketiga. Hari-hari yang tersisa sama seperti hari-hari biasa.⁹⁶ Dajjal adalah manusia sesat. Ia membawa fitnah yang luar biasa dengan kekuasaan yang Allah berikan kepadanya. Dajjal merupakan seorang laki-laki muda diantara kedua matanya tertulis kata kafir yang dapat dibaca oleh setiap muslim. Pembahasan mengenai turunnya Dajjal sudah dijelaskan pada Kitab SCDK halaman 9



Gambar 4.10 halaman 9 bait 13-15 ⁹⁷

Dajjal menggunakan kekuatan yang Allah berikan kepadanya untuk memfitnah manusia, seperti menurunkan hujan, menumbuhkan pohon, dan lain sebagainya. Meskipun

⁹⁶ Rohimah dkk, 'Dakwah Akhir Zaman Ustadz Zulkifli Muhammad Pada Kanal UZMA Media TV', 4.1 (2020), h. 75.

⁹⁷ Lihat lampiran h.132

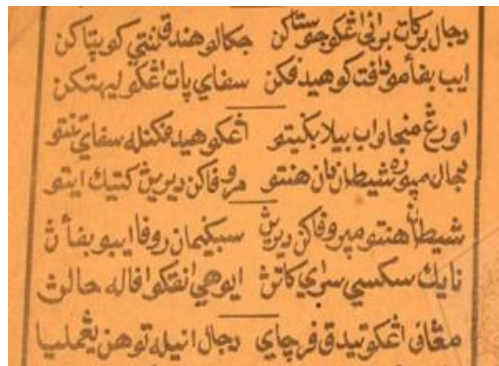
Dajjal memiliki kelebihan untuk menyamai kemampuan para Nabi, kelebihan Dajjal pada dasarnya adalah bentuk *Istidraj*. Dajjal juga mengakui bahwa dia adalah tuhan semesta alam dan mengajak semua orang untuk beriman kepadanya. Di antara hal-hal yang dilakukan Dajjal di akhir zaman untuk menipu umat manusia, yaitu :⁹⁸

- a) Menghidupkan yang sudah mati. Untuk mengelabui manusia, Dajjal mendemonstrasikan kemampuannya untuk membangkitkan orang mati. Hal ini ditunjukkan dalam sebuah hadis riwayat Ibn Majah ketika Dajjal memanggil seorang pemuda dari sebuah desa dan menawarinya kesempatan untuk menerimanya sebagai tuhan. Pada awalnya, pemuda itu menolak, tetapi Dajjal menggunakan kekuatannya untuk membangkitkan ayah pemuda itu dan kerabatnya dari kematian, meskipun Dajjal hanya memanggil setan untuk meniru keluarga

⁹⁸ Halim Abdul, dkk, 'Dajjal dalam Perspektif Hadis (Analisis Hadis Tentang Dajjal Dalam Kitab Sunan Ibnu Majah)', *Jurnal Ilmu Kewahyuan*, 3 (2020), h. 122.

pemuda itu agar pemuda itu menerima Dajjal sebagai Tuhan.⁹⁹

Hal tersebut juga dijelaskan dalam Kitab SCDK halaman 13, yaitu



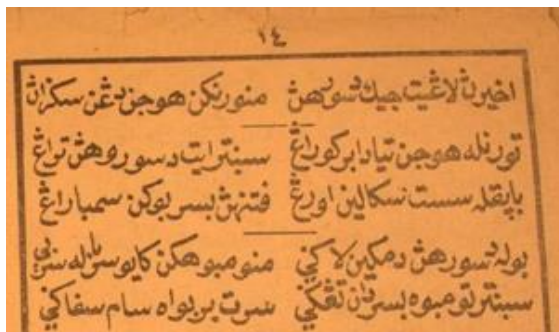
Gambar 4.11 halaman 13 bait 3-8¹⁰⁰

- b) Memberikan kesuburan. Dajjal datang sebagai penyelamat ketika orang-orang menderita akibat musim panas yang berkepanjangan. Dia memiliki semua yang dibutuhkan oleh manusia, dan dia memiliki kekuatan untuk menciptakan kesuburan tanah dan menurunkan

⁹⁹ Hadis Riwayat Ibn Majah no 4128, Pembahasan fitnah fitnah, Bab munculnya dajjal

¹⁰⁰ Lihat lampiran h.135

hujan.¹⁰¹ Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Kitab SCDK halaman 14



Gambar 4.12 halaman 14 bait 1-5 ¹⁰²

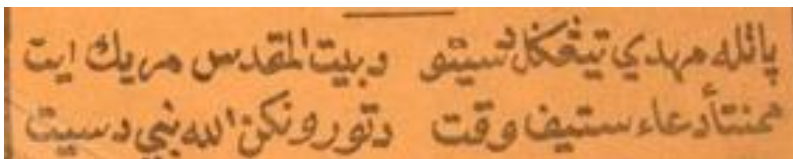
Isu kemunculan Dajjal baru menjadi kenyataan saat kaum Muslimin berhasil menaklukkan Roma. Maka, sebelum kaum Muslimin selesai mengumpulkan ghanimah dari kota Vatikan , mereka segera bergerak menuju Damaskus untuk menghadapi pertempuran baru melawan Dajjal. Pertempuran awal Dajjal melawan kaum Muslimin yang berada di Khullah berhasil dimenangkan oleh Dajjal.¹⁰³ Imam Mahdi ketika melawan Dajjal sudah di ambang pintu, kemudian Imam Mahdi

¹⁰¹ Lilik Agus Saputro, 'Fitnah Dajjal & Ya'juj Dan Ma'juj (Mengungkap Misteri Kemunculan Dajjal Dan Ya'juj-Ma'juj)' (Yogyakarta: Araska, 2019), p. h. 54.

¹⁰² Lihat lampiran h.136

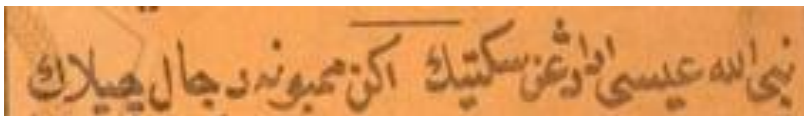
¹⁰³ Abu Fatiah, 'Nubuwaṭ Perang Akhir Zaman (Al-Malhamah Al-Kubra) ', p.h.222

berdoa agar diturunkan Nabi Isa.As. Hal tersebut sebagaimana diceritakan dalam Kitab SCDK, yaitu



Gambar 4.13 halaman 14 bait 6-7 ¹⁰⁴

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Nabi Isa datang seketika. Mengenai turunnya Nabi Isa a.s dimana tidak dijelaskan dalam Kitab SCDK. Turunnya Nabi Isa a.s untuk menegakkan keadilan memerangi Dajjal¹⁰⁵. Sebagaimana diceritakan dalam Kitab SCDK yaitu,



Gambar 4.14 halaman 14 bait 8 ¹⁰⁶

Kutipan di atas menceritakan bahwa akhirnya Dajjal tewas di tangan Nabi Isa, dan pengikutnya terus dikejar oleh

¹⁰⁴ Lihat lampiran h.136

¹⁰⁵ Arifinsyah, 'Isa Al-Masih Penyelamat Di Akhir Zaman Diskursus Islam Dan Kristen', *Analytica Islamica*, 4 (2015), h. 120.

¹⁰⁶ Lihat lampiran h.79

pasukan Imam Mahdi.¹⁰⁷ Ada banyak ayat dalam Al Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan hal ini yang menggambarkan kedatangan Nabi Isa a.s. sebelum hari kiamat. Meskipun demikian, ayat-ayat berikut ini merujuk kepada kedatangan Nabi Isa a.s, meskipun Al-Qur'an tidak menjelaskannya secara rinci. Seperti QS. al-Nisa ayat 159.¹⁰⁸

وَأَنَّ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلَّا لِيُؤْمِنَنَّ بِهِ قَبْلَ مَوْتِهِ وَيَوْمَ الْقِيَمَةِ يَكُونُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا



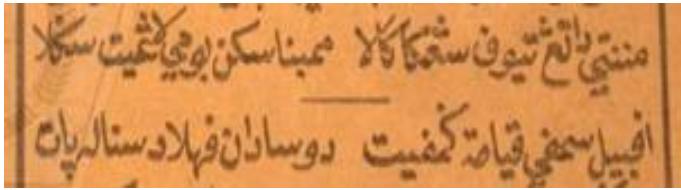
Artinya : “Tidak ada seorangpun dari ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya (‘Isa) sebelum kematiannya, dan di hari kiamat nanti ‘Isa itu akan menjadi saksi terhadap mereka.

Kitab SCDK membahas dua aspek tentang Hari Kiamat yaitu, (1) tanda kiamat besar, seperti turunnya Nabi Isa, Dajjal, dan Imam Mahdi; dan (2) peniupan sangkakala. Tiupan sangkakala pertama menandai dimulainya peristiwa Apokaliptik dalam Al Qur'an. Semua makhluk akan binasa akibat tiupan tersebut, kecuali yang dikehendaki oleh Allah. Menurut Imam

¹⁰⁷ Abu Fatiah, ‘Nubuwat Perang Akhir Zaman (Al-Malhamah Al-Kubra)’, p. h.222

¹⁰⁸ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 2019

Al-Ghazālī, Malaikat Maut, Malaikat Jibril, Mikail, dan Israfil adalah orang-orang yang dikehendaki oleh Allah untuk hidup pada saat itu. Malaikat Maut kemudian akan diperintahkan oleh Allah untuk mencabut nyawa Malaikat Jibril, Malaikat Mikail, Malaikat Israfil, dan dirinya sendiri di kemudian hari yaitu, setelah kehancuran total.¹⁰⁹ Dalam Kitab SCDK, disebutkan mengenai terjadinya peniupan sangkakala yaitu :



Gambar 4.15 halaman 8 bait 9-10 ¹¹⁰

Kutipan ini menjelaskan sebagaimana dijelaskan oleh Imam Al-Ghazālī bahwa ketika sangkakala telah ditiup maka binasalah bumi beserta isinya dan pada hari itu adalah waktu yang sulit bagi orang-orang kafir dan tidak mudah bagi mereka untuk menghadapi perhitungan amal dan kengerian lainnya. Ketika peniupan sangkakala tiba berarti pintu tobat sudah tertutup, dan dosa dan pahala kita sudah tampak nyata.

¹⁰⁹ Sibawaihi, *'Eskatologi Al-Ghazali Dan Fazlur Rahman'*, p. h. 105

¹¹⁰ Lihat lampiran h.133

5. Kebangkitan Kembali

Imam Al-Ghazālī tidak sependapat dengan para filsuf yang menyangkal bahwa tubuh dan ruh dapat bangkit kembali setelah kematian. Jiwa dan raga adalah dua komponen yang diciptakan Allah dalam diri manusia. Selain bersifat immateri dan otonom, jiwa juga merupakan penggerak jasad dan berasal dari alam amr. Meskipun tubuh diciptakan untuk menempati ruang dan tunduk pada kerusakan, namun ia merupakan bagian dari alam.¹¹¹

Dalam buku *Tahafut al-Falasifah*, Imam Al-Ghazālī menuliskan pandangannya atas kebangkitan tubuh dan jiwa setelah kematian, yaitu :¹¹²

a) Pertama, mengenai jiwa ia memiliki pendapat yang sama dengan para filsuf lainnya, yaitu bahwa jiwa adalah materi tidak lekang oleh waktu dan tidak terpengaruh oleh waktu dan tempat. Di sisi lain, pendapat mereka bahwa tubuh tidak mungkin bangkit kembali dianggap sebagai bentuk ketidakpercayaan terhadap kekuasaan Tuhan. Oleh karena itu, Al-Ghazālī menganggap mereka sebagai orang kafir.

¹¹¹ Imam Al Ghazali, '*Tahafut Al-Falasifah*' (Bandung: Marja, 2016), p. h.406.

¹¹² Nurfadhilah Lufi, '*Kondisi Tubuh dan Jiwa Setelah Kematian*', h.406-407

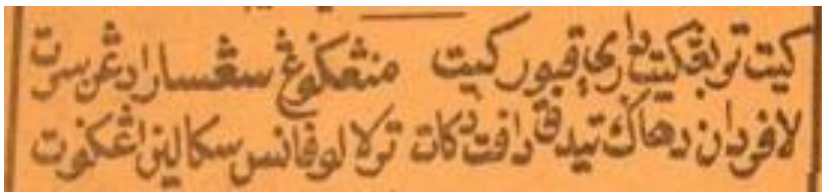
b) Kedua, bahwa setelah kematian, tubuh dan jiwa akan dibangkitkan ke kehidupan yang baru. Karena tubuh pada dasarnya bersifat sementara, maka bukanlah tempat bagi manusia untuk memperdebatkan bagaimana cara mengembalikannya. Manusia hanya berpikir bahwa Allah memegang kendali atas segala sesuatu, bahkan hal-hal yang tidak dapat dipahami oleh akal.

c) Ketiga, Keyakinannya tentang kehidupan akhirat dari tubuh dan jiwa lebih didasarkan pada penalaran Syar'i daripada logika. Argumen-argumennya tentang tubuh dan jiwa hampir tidak merupakan hasil dari pertimbangan yang cermat. Menurut para filsuf lain, Imam Al-Ghazālī mengungkapkan pendapat yang termasuk dalam domain teologi daripada filsafat. Al-Ghazali juga melarang penafsiran kitab suci tentang akhirat atau kehidupan setelah kematian karena kita tidak mampu membuat tebakan yang terdidik, dan Allah dan Rasul-Nya adalah satu-satunya yang memiliki lebih banyak pengetahuan tentang kehidupan setelah kematian.

d) Keempat, Imam Al-Ghazālī memberikan prioritas yang lebih rendah kepada filsafat daripada agama. Ia percaya bahwa akal manusia adalah alat yang digunakan untuk menafsirkan tulisan-tulisan agama, dan bahwa argumen-argumen yang sewenang-

wenang mengenai akhirat tidak dapat dibuat tanpa mempertimbangkan gagasan-gagasan Islam. Oleh karena itu, agama tidak ada artinya tanpa akal, namun pengetahuan dan tujuan yang ditemukan dalam literatur agama tidak dapat dibantah oleh akal saja.

Dari keempat pandangan Imam Al-Ghazālī di atas pada Kitab *Syi'ir Cerita dalam Kubur* tidak begitu detail dijelaskan mengenai hal tersebut. Dalam Kitab *Syi'ir Cerita dalam Kubur* hanya menyebutkan akan ada kebangkitan kembali setelah kematian. Berdasarkan Kitab SCDK diketahui, akan ada hari kebangkitan sebagaimana dijelaskan pada halaman 9



Gambar 4.16 halaman 9 bait 5-6 ¹¹³

Kutipan di atas menjelaskan semua orang akan berada dalam situasi di mana mereka hanya menganggap diri mereka sendiri dan perbuatan mereka sebagai bekal ketika mereka dibangkitkan dari kematian di masa depan. Setelah tergoda oleh

¹¹³ Lihat lampiran h.133

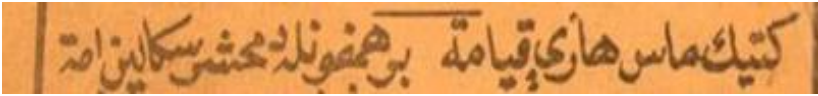
kesenangan sesaat di dunia ini, mereka akan terbangun. Orang-orang kafir akan merasa ngeri dan takut pada saat kebangkitan mereka karena mereka telah menolak realitas hari ini. Meskipun Allah mengutus para Rasul dan Nabi-Nya untuk memperingatkan, mereka mengabaikan realitas.

6. Padang Mahsyar

Padang Mahsyar adalah sebuah lokasi yang sangat luas di mana semua orang yang telah hidup sejak zaman Nabi Adam akan berkumpul pada Hari Kiamat. Di sini, manusia akan berdiri di hadapan Allah dan dihakimi secara individu untuk semua perbuatan baik yang telah mereka lakukan sepanjang sejarah.¹¹⁴ Setelah kebangkitan setiap makhluk dari kematian, semua makhluk-termasuk manusia dan jin-dipandu ke Padang Mahsyar. Semua orang berjalan dengan kepala menunduk, cemas dan sibuk dengan urusannya masing-masing.

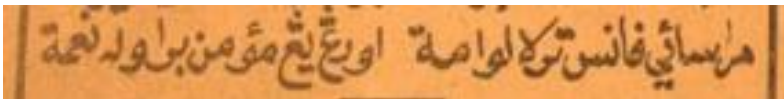
Kitab SC DK menjelaskan peristiwa Padang Mahsyar berikut ini.

¹¹⁴ Edy mukminin, '*Studi Komparasi Al Ghazali dan Fazlur Rahman*', h.48



Gambar 4.17 halaman 9 bait 9 ¹¹⁵

Kutipan di atas menjelaskan ketika pada Hari Kebangkitan tiba manusia akan dituntun ke Padang Mahsyar berjalan sesuai dengan perbuatannya. Di sana, setiap umat manusia akan berada dalam keadaan dan kondisi yang beragam tergantung dari amal perbuatan mereka selama di dunia. Sebagaimana yang dijelaskan pada Kitab SCDK, yaitu :



Gambar 4.18 halaman 9 bait 10 ¹¹⁶

Dari kutipan diatas mengisyaratkan bahwa di akhirat orang yang membawa amal baik tidak akan merasa kepanasan dan mendapat nikmat dari Allah, akan tetapi sebaliknya, ketika orang membawa amal buruk akan merasa kepanasan. Jarak antara matahari dan kepala seseorang pada Hari Kiamat hanya satu mil. Panas matahari akan menembus setiap orang yang hadir hingga tubuh mereka benar-benar musnah, kulit mereka

¹¹⁵ Lihat lampiran h.133

¹¹⁶ Lihat lampiran h.133

terkoyak, dan tulang-tulang mereka berserakan. Namun setelah memberikan mereka kulit yang baru, Allah akan membangkitkan mereka dari kematian sehingga mereka dapat mengalami hukuman sekali lagi, dan seterusnya.¹¹⁷ Hal ini termaktub dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa' Ayat 56 yang artinya:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا سَوْفَ نُصْلِيهِمْ نَارًا كَلَّمًا تَنْضَجَتْ جُلُودُهُمْ بَدَلْنَاهُمْ جُلُودًا
غَيْرَهَا لِيَذُوقُوا الْعَذَابَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya : “*Sesungguhnya orang-orang yang kufur pada ayat-ayat Kami kelak akan Kami masukkan ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti dengan kulit yang lain agar mereka merasakan (kepedihan) azab. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*”

Allah kemudian menjelaskan dalam ayat ini bahwa ada orang-orang non-Yahudi yang juga tidak taat. Sungguh, kelak Kami akan memasukkan setiap orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami ke dalam neraka sebagai balasan atas kekafiran

¹¹⁷ Muhammad Faizin, 3 Golongan Manusia di Padang Mahsyar, Ada yang Berjalan dengan Wajahnya. Diakses dari <https://www.nu.or.id/nasional/3-golongan-manusia-di-padang-mahsyar-ada-yang-berjalan-dengan-wajahnya-lKYji> pada 10 Mei pukul 02 :30 WIB

mereka. Kami mengganti kulit mereka dengan kulit yang baru setiap kali kulit mereka hangus, sehingga mereka mengalami siksaan yang paling buruk. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

7. Surga dan neraka

Imam Al-Ghazālī berpendapat bahwa berada di surga dan neraka, yang merupakan alam spiritual dan material, bukanlah hal yang mustahil. Oleh karena itu, penafsiran terhadap kisah-kisah dalam Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi haruslah didasarkan pada makna aslinya, bukan pada penafsiran majazi. Imam Al-Ghazālī tidak memberikan definisi yang tepat tentang surga, tetapi berdasarkan penjelasannya, jelas bahwa surga adalah tempat yang bebas dari rasa sakit dan penderitaan. Surga adalah tempat yang penuh dengan kegembiraan dan kepuasan tanpa akhir.¹¹⁸

Imam Al-Ghazālī tidak memberikan penjelasan yang jelas tentang apa itu neraka. Yang ia katakan hanyalah bahwa neraka adalah tempat yang penuh dengan penderitaan dan kesengsaraan.¹¹⁹ Di sisi lain, neraka adalah tempat yang menakutkan dan mengerikan yang diciptakan untuk menyiksa orang-orang yang

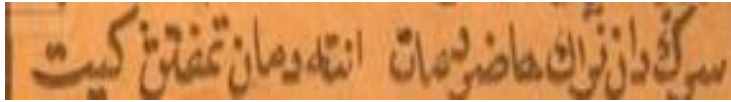
¹¹⁸ Imam Al-Ghazali, *'Ihya' Ulumuddin'*, h.519

¹¹⁹ Imam Al-Ghazali, *'Ihya' Ulumuddin'*, h.307

menolak Allah, berdasarkan bukti-bukti yang ada. Dia juga membandingkan neraka dengan sebuah lembah dengan banyak cabang yang bermuara ke lembah lain.

Sebagian besar ulama Muslim percaya bahwa pembahasan tentang surga adalah topik yang berkaitan dengan sam'iyat. Akibatnya, penafsiran yang ditawarkan semata-mata bergantung pada data yang ditemukan dalam hadis dan Al-Qur'an. Demikian pula, Al-Ghazālī mendasarkan semua penggambaran dan penjelasannya tentang surga dan neraka pada apa yang ditunjukkan oleh hadis dan Al-Qur'an. Neraka adalah tempat yang penuh dengan rasa sakit dan penderitaan, sedangkan surga adalah tempat yang penuh dengan kegembiraan. Penghuni surga dan neraka akan mengalami siksaan fisik dan mental serta manfaat yang dijelaskan secara rinci oleh Al-Ghazālī di akhirat. Pembenerannya yang menyeluruh tampaknya terjalin dengan penafsirannya terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi, yang menurutnya akurat.¹²⁰ Dijelaskan pula pada kitab SCDK bahwa surga dan neraka tergantung amal kita

¹²⁰Ahmad Hanafi, 'Pengantar Filsafat Islam', 6th edn (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), p. h.63.



Gambar 4.19 halaman 8 bait 11 ¹²¹

Kutipan diatas menisyaratkan bahwa pada hari akhir tiba, pintu taubat semuanya ditutup, dan akan tampak nyata surga dan neraka tempat kita akan berada. Ketika seseorang berbuat baik maka akan mendapat nikmat dan ditempatkan di surga, dan sebaliknya ketika seseorang berbuat kemungkaran maka akan mendapat siksaan.

B. Pesan moral dalam Kitab *Syi'ir Cerita dalam Kubur*

1. Tidak boleh riya dan takabur

Penyakit hati merupakan suatu penyakit dimana orang mungkin tidak menyadari bahwa dirinya sedang sakit. Banyak penyakit hati yang berbahaya bagi pelakunya. Salah satunya penyakit hati yaitu takabur. Singkatnya, takabur berarti menolak kebenaran dan meremehkan orang lain. Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang menyoroti bahayanya kesombongan dan ancaman Tuhan terhadap orang-orang yang takabur. Semua ayat takabur dalam Al-Qur'an menjadi peringatan bagi kita semua bahwa

¹²¹ Lihat lampiran h.133

semua yang kita miliki di dunia ini hanya sementara dan kita tidak boleh berbangga pada diri sendiri. Kita tidak boleh bermegah. Karena Allah SWT membenci orang yang takabur. Allah Swt berfirman dalam Q.S Luqman ayat 18:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ

فَخُورٍ

Artinya : “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”¹²²

Ayat di atas menjelaskan, kita harus menghadapi orang lain dengan wajah yang berseri-seri dan menahan diri untuk tidak berpaling dari mereka karena kesombongan. Sesungguhnya orang yang menyombongkan diri dengan harta, status, atau keahliannya akan menyinggung perasaan Allah SWT. Oleh karena itu, Allah SWT mencegah kita dari sifat sombong.

¹²² Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 2019

Selain itu, Kitab SCDK juga dijelaskan bahwa kita tidak boleh melakukan riya', yaitu suatu sikap dalam melakukan amal shaleh yang tidak didasari oleh niat untuk beribadah kepada Allah, namun ditunjukkan kepada manusia sebagai amal shaleh yang dilakukan demi mendapatkan keuntungan. pujian dan popularitas, dengan harapan orang lain akan memberinya kedudukan dan rasa hormat.¹²³ Sifat riya' muncul dalam berbagai bentuk, antara lain ibadah, sedekah atau sedekah, dan riya' pakaian.¹²⁴ Salah satu ayat yang membahas mengenai riya, yaitu QS. An-Nisa ayat 142, yaitu :¹²⁵

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كَسَالًا
يُرَاءُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا ۖ

Artinya : *“Sesungguhnya orang-orang munafik itu hendak menipu Allah, tetapi Allah membalas tipuan mereka (dengan membiarkan mereka larut dalam kesesatan dan penipuan mereka). Apabila berdiri untuk salat, mereka melakukannya*

¹²³ Imam Al Ghazali, *Ihya' Ulumudin'*, p.h. 374.

¹²⁴ Rosihon Anwar, *'Akidah Akhlak'* (Bandung: CV Pustaka setia, 2009), p. h. 326.

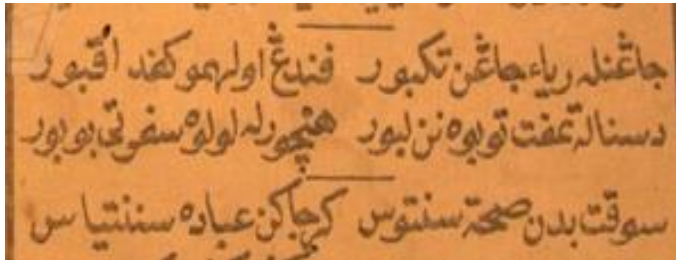
¹²⁵ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 2019

dengan malas dan bermaksud riya di hadapan manusia. Mereka pun tidak mengingat Allah, kecuali sedikit sekali.”

Ayat ini menjelaskan sifat-sifat orang munafik yang berperilaku riya'. Sifat ini terlihat jelas ketika mereka salat dalam kelompok dan di antara orang lain, tetapi tidak ketika mereka sendirian. Kemalasan adalah akar dari sifat riya' ini, karena sulit untuk melakukan salat dan seseorang tidak merasa mendapat pahala ketika melakukannya, dan juga tidak merasa malu ketika tidak melakukannya. Perbuatan itu sendiri tidak sekuat kerinduan untuk meninggalkannya. Shalat dilakukan dengan wajah yang lesu dan hanya dilakukan karena takut akan celaan manusia, bukan karena ketaatan kepada perintah Allah.¹²⁶

Pesan mengenai kita tidak boleh riya dan takabur dijelaskan di Kitab SCDK yang berbunyi

¹²⁶ Eko Zulfikar, ' Interpretasi Makna Riya', h. 145.



Gambar 4.20 halaman 2 bait ke 5-7 ¹²⁷

Kutipan di atas memberi kita pesan bahwa ketika hidup di dunia untuk tidak riya dan takabur , dan dianjurkan untuk senantiasa berbuat baik, karena siksa di alam kubur itu sangat pedih.

2. Menjauhi perkara yang haram

Kehidupan manusia tidak pernah lepas dari persoalan halal dan haram. Al-Qur'an-Hadits sebagai pedoman hidup umat Islam tentu dapat menjelaskan dilema ini. Sebagaimana disebutkan dalam Q.S al-An'am ayat 119 yang menyatakan bahwa :¹²⁸

¹²⁷ Lihat lampiran h.130

¹²⁸ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 2019

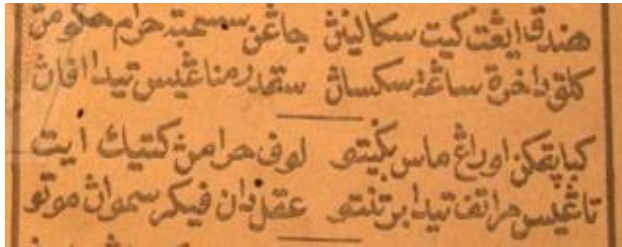
وَمَا لَكُمْ إِلَّا تَأْكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَقَدْ فَصَّلَ لَكُمْ مَا حَرَّمَ عَلَيْكُمْ إِلَّا مَا اضْطُرِرْتُمْ إِلَيْهِ وَإِنَّ كَثِيرًا لِّيُضِلُّونَ بِأَهْوَاءِهِمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُعْتَدِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya : “Mengapa kamu tidak mau memakan sesuatu (daging hewan) yang (ketika disembelih) disebut nama Allah. Padahal, Allah telah menjelaskan secara rinci kepadamu sesuatu yang Dia haramkan kepadamu, kecuali jika kamu dalam keadaan terpaksa. Sesungguhnya banyak yang menyesatkan (orang lain) dengan mengikuti hawa nafsunya tanpa dasar pengetahuan. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui orang-orang yang melampaui batas.”

Ayat ini menyiratkan bahwa Allah telah menurunkan dan merinci hal-hal yang dilarang bagi umat manusia, yang secara spesifik dijelaskan dalam banyak ayat lainnya Sehingga terlihat jelas mana yang halal dan mana yang haram.

Banyak kesimpulan yang dapat diambil dari uraian di atas, yaitu pertanyaan tentang apa yang halal dan haram, serta fakta bahwa syubhat sangat terkait dengan pemeliharaan kebutuhan darurat manusia, termasuk pemeliharaan agama, akal,

jiwa, nasab, dan harta, dan seiring sistematisasi tujuan syari'ah, yaitu kemaslahatan kehidupan duniawi menuju kebahagiaan di akhirat, berkembang menjadi pemenuhan tuntutan yang bersifat hajjiyi dan tahsini. Hal tersebut juga dijelaskan di Kitab SCDK



Gambar 4.21 halaman 4 bait 8-11 ¹²⁹

Kutipan di atas mengisyaratkan bahwa kita sebagai muslim tidak mudah untuk terlena pada dunia, bahkan saking terlenanya lupa mana yang haram dan mana yang halal. Ketika kita lupa dan terlalu menikmati kehidupan dunia, maka diakhirat kelak ia akan mengalami penderitaan yang luar biasa pedih. Perkara haram disini tidak dijelaskan begitu detail. Tapi merujuk pada kalimat sebelumnya yaitu barang sembat yang digunakan sebagai contoh perkara haram.

¹²⁹ Lihat lampiran h.131

3. Taat beribadah

Beribadah kepada Allah SWT membutuhkan ketundukan kepada-Nya dengan mematuhi semua larangan-Nya dan mengikuti semua perintah-Nya. Hal ini juga mencakup hubungan yang damai dengan orang lain (ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah).¹³⁰ Seperti yang dinyatakan dalam Surat An-Nisa ayat 59, Allah memerintahkan orang-orang yang beriman untuk taat dalam Al-Qur'an, yaitu¹³¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

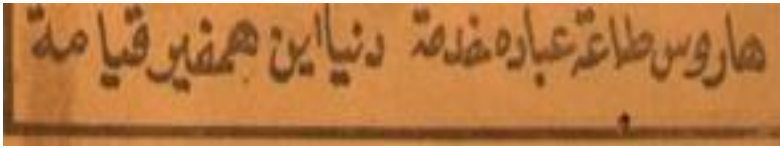
Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari

¹³⁰ Dawam Mahfud dkk, ‘Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo’, 35.1 (2015), h. 41.

¹³¹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 2019

Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).”

Ayat ini mewajibkan umat Islam untuk mengikuti hukum-hukum syariah, yang berasal dari ajaran Allah secara hirarkis. Selama tidak bertentangan dengan arahan Allah dan Rasul-Nya, patuhi arahan Allah sebagaimana diwahyukan dalam Al-Qur'an, ajaran Rasul-Nya, Muhammad, dan pilihan yang dibuat oleh Ulil Amri, yaitu mereka yang memegang kekuasaan di antara kalian. Selain itu, jika ada sesuatu yang memisahkan kalian dari Allah dan akhirat, kembalilah kepada prinsip-prinsip dan semangat firman Allah, Al-Qur'an, serta prinsip-prinsip dan semangat bimbingan Rasul dalam bentuk sunnahnya, sebagai bukti bahwa kalian benar-benar beriman kepada Allah dan akhirat. Anda akan mendapatkan manfaat yang lebih besar dari hal tersebut di dunia dan akhirat. Dalam hal ini juga dijelaskan dalam Kitab SCDK



Gambar 4.22 halaman 8 bait ke 15 ¹³²

Yang dimaksud juga taat ibadah khadimat disini adalah sikap yang serius, patuh dan penuh tanggung jawab artinya kutipan di atas menunjukkan bahwa taqwa-sikap mental dan ketaatan seseorang dalam mengikuti perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya karena kecintaannya-tidak dapat dipisahkan dari ketaatan beribadah.

4. Bertanggung jawab atas perilaku kita

Allah SWT memberikan tugas kepada manusia untuk mengabdikan (menyembah) Allah. Hal ini secara tegas dinyatakan dalam Q.S az-Zariyat : 56 , yaitu :¹³³

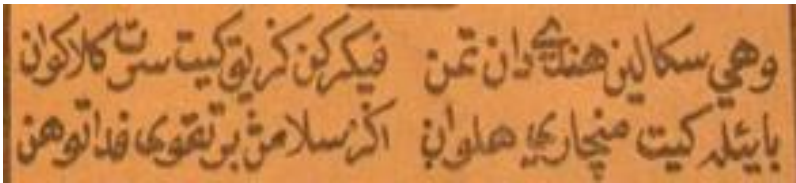
وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.”

¹³² Lihat lampiran h.133

¹³³ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 2019

Ayat ini mengandung makna bahwa tanggung jawab lain yang diemban manusia selama hidup di dunia adalah menjadikan seluruh aktivitas hidupnya bernilai ibadah. Tentu saja, ini termasuk bekerja di posisi apa pun. Jika bekerja merupakan wujud ibadah, maka sebagai seorang muslim tidak akan menyia-nyiakan kesempatan atau waktu apapun kecuali jika diisi dengan usaha yang sungguh-sungguh agar dapat menghasilkan karya terbaik sebagai persembahan pengabdian kepada Tuhannya (Allah SWT). Sebagaimana pesan yang dijelaskan pada Kitab SCDK yaitu ;



Gambar 4.23 halaman 8 bait 12-14 ¹³⁴

Kutipan di atas mengisyaratkan bahwa kita harus selalu memperhatikan gerak gerik kita dan berpedoman kepada hukum hukum Islam sebagai acuan ketika bertindak, dan agar tidak salah arah.

¹³⁴ Lihat lampiran h.133

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan, yaitu :

1. Kitab *Syi'ir Ceita dalam Kubur* menceritakan sewaktu seseorang hidup di dunia dan kehidupan yang akan dialami setelah kematian. Diawali dari seseorang mengalami sakit yang tiada berhenti ,hingga menemui ajalnya, lalu di mandikan dan dikuburkan. Setelah itu ia akan hidup sebatang kara di alam kubur dan akan melewati proses proses kehidupan selanjutnya yaitu di alam akhirat. Ketika seseorang selalu berbuat baik dia akan mendapat nikmat dan begitupula sebaliknya ketika seseorang selama hidup berbuat tidak baik, maka akan mendapat siksa yang pedih dan akan menunggu sampai hari kiamat tiba. Adapun tanda tanda kiamat yaitu Imam Mahdi dan pasukannya yang akan memerangi Dajjal karena telah menyebarkan fitnah yang begitu dahsyat, lalu Nabi Isa turun dan membunuh Dajjal, menegakkan dan mengembangkan agama Nabi Muhammad saw yang tercinta.

2. Terdapat enam konsep eskatologi perspektif Al Ghazali dalam Kitab *Syi'ir Cerita dalam Kubur* yaitu, (a) kematian, (b) lukisan kematian/sakaratul maut (b) Alam Barzakh, yang meliputi pertemuan mayit dengan malaikat Munkar dan Nakir, Siksa kubur (c) Hari Kiamat, meliputi tanda tanda kiamat dan peniupan sangkakala (d) Hari Kebangkitan, (e) Padang Mahsyar (f) Surga dan Neraka.

3. Dalam Kitab *Syi'ir Cerita dalam Kubur* terdapat pesan moral yang terkandung yaitu, (a) tidak boleh riya dan takabur (b) menjauhi perkara yang haram (c) taat beribadah (d) bertanggung jawab atas perilaku kita.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan kesimpulan penelitian, terdapat saran saran sebagai berikut :

1. Untuk pembaca, yaitu hendaknya merenungkan makna eskatologi, ternyata dibalik makna kematian itu kehidupan kita tidak semata mata telah selesai begitu saja, dalam artian selesai disini itu telah selesai di kehidupan dunia, dan setelah itu, akan ada kehidupan baru yang abadi diakhirat kelak
2. Untuk akademisi dan peneliti selanjutnya, diharapkan bisa menambah pembahasan aspek aspek lain yang bisa diambil Kitab Syi'ir Cerita dalam Kubur karena ada pembahasan yang belum dibahas misalnya aspek iluminasi ataupun aspek lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, 'Eskatologi: Kematian dan Kemenjadian Manusia', *JAQFI*, 1 (2016)
- Abdul, dkk, Halim, 'Dajjal dalam Perspektif Hadis (Analisis Hadis tentang Dajjal dalam Kitab Sunan Ibnu Majah)', *Jurnal Ilmu Kewahyuan*, 3 (2020)
- Abdul Lathif, Asep Yudha Wirajaya, 'Hikayat Nabi Mikraj: Sebuah Analisis Intertekstual', 14 (2020)
- Abdurrahman, 'Daqoiqul Akhbar: Detik-Detik Berita dari Surga dan Neraka' (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1993)
- Abidin Ibnu Rusn, 'Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan' (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)
- Anwar, Rosihon, 'Akidah Akhlak' (Bandung: CV Pustaka setia, 2009)
- Arifinsyah, 'Isa Al-Masih Penyelamat di Akhir Zaman Diskursus Islam Dan Kristen', *Analytica Islamica*, 4 (2015)
- Arikunto, Suharsimi, 'Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek', (Jakart: Rineka Cipta, 2002)

- Bakhtiar, Asmal, 'Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia' (Jakarta: Rajawali Press, 2009)
- Bahri Al Ghazali, '*Konsep Ilmu Menurut Al-Ghazali*', (Yogyakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1991)
- Dawam Mahfud, dkk 'Kesehatan Mental Mahasiswa Uin Walisongo', 35.1 (2015)
- Mustolehudin, dkk 'Praktik Tradisi Islam di Kalangan Orang Bugis di Bali', *Al Tamaddun*, 18.1 (2023)
- Rohimah,dkk 'Dakwah Akhir Zaman Ustadz Zulkifli Muhammad Pada Kanal UZMA Media TV', 4.1 (2020)
- Al Ghazali, Imam , 'Dibalik Tabir Kematian' (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2009)
- , 'Dzikir Al Maut Wa Ma Badahu' (Bandung: Jabal, 2018)
- , 'Ihya' Ulumuddin' (Mishr: Dar al-Hay)
- , 'Tahafut Al-Falasifah' (Bandung: Marja, 2016)
- Had, Zulihafnani dan Soleh bin Che', 'Pemaknaan Kiamat dalam Penafsiran Umar Sulaiman Abdullah Al-Asyqar',

Qur'anic Studies, 4.2 (2019)

Hailah, 'Pendidikan Eskatologi dalam Kitab Syair Ibarat dan Khabar Kiamat Jalan untuk Keinsyafan Karya Tuan Guru Abdurrahman Shiddiq Al Banjary', 2, 2022

Hamandia, Zhila Jannati dan Muhammad Radicha, 'Analisis Makna Kematian: Sebuah Perspektif Konseptual Menurut Imam Ghazali', *Wardah*, 1 (2020)

Hanafi, Ahmad, 'Pengantar Filsafat Islam', 6th edn (Jakarta: Bulan Bintang, 1996)

Hidayat, dkk, Roch Aris, 'Jejak Islam dalam Manuskrip di Bali', ed. by Roch Aris Hidayat dan Zainul Adzhfar (Yogyakarta: Diva Press, 2020)

Hilmiah, Hidayatul, 'Doktrin Eskatologi dalam Al-Qur'an Surah Yasin, Al-Waqiah, Al-Mulk Perspektif Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar' (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021)

Kamil, Musthofa, 'Model Pendidikan dan Pelatihan' (Bandung: Alfabeta, 2010), p. h. 10

Khan, Ali Mahdi, 'Dasar-Dasar Filsafat Islam, Pengantar ke

- Gerbang Pemikiran' (Bandung: Nuansa, 2004)
- Lilik Agus Saputro, 'Fitnah Dajjal & Ya'juj dan Ma'juj (Mengungkap Misteri Kemunculan Dajjal dan Ya'juj-Ma'juj)' (Yogyakarta: Araska, 2019)
- Mahmud, 'Metode Penelitian Pendidikan' (Bandung: CV Pustaka setia, 2011)
- Maulani, Abdullah, 'Merak, Ikan, dan Singandarung: Resepsi Teks Naskah Puspakrema terhadap Hikayat Indraputra', 8.2 (2019), <<https://doi.org/10.26499/jentera.v8i2.1542>>
- Mukminin, Edy, 'Studi Komparasi Eskatologi Al Ghazali dan Fazlur Rahman dalam Pendidikan Islam' (UNDARIS, 2023)
- Novi, Setyowati,dkk 'Eskatologi Islam dalam Syair Ibarat Dan Khabar Kiamat', *SMaRT*, 03
- Nuansa, Tim, 'Dua Tokoh Besar Agama Islam, Imam Al-Ghazali dan Thaha Hussein' (Bandung: Nuansa, 2008), p. h. 26
- Nurfadhilah, Lufi, and Jurusan, 'Kondisi Tubuh dan Jiwa Setelah Kematian dalam Filsafat Mulla Shadra dan Al-

- Ghazali', *Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 2.3 (2022), <<https://doi.org/10.15575/jpiu.v2i3.13672>>
- Pardi, 'Prosiding Hasil Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan', ed. by Umar Sidik (Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta Jalan, 2017),
- Qayum, Abdul, 'Surat-Surat Al-Ghazali' (Bandung: Mizan, 1983)
- Safaruddin, 'Eskatologi Safaruddin', *Al Hikmah*, XIV (2013)
- Shihab, Quraish, 'Wawasan Al-Qur'an', 13th edn (Bandung: Mizan, 1996)
- Sholihin, M., 'Epistimologi Ilmu dalam Pandangan Imam Al Ghazali' (Jakarta: Pustaka Setia, 2001)
- Supriadi, Dedi, 'Esensi Doktrin-Doktrin Eskatologi dalam Hikayat Raja Jumjumah (Kajian Teks Dan Suntingan Teks)', 18.1 (2021), <<https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v18i1.12565>>
- Suryabrata, S, 'Psikologi Kepribadian' (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)

- Wahyuni, Nur Awalia, 'Aspek Eskatologis dalam Naskah Ma'dan Al-Ma'lum Wa Muzil Al-Gumum (Suntingan Teks Dan Anaslisis Isi)' (Universitas Diponegoro, 2019)
- Al Walid, Kholid, 'Perjalanan Jiwa Menuju Akhirat: Filsafat Eskatologi Mulla Shadra', 1st edn (Jakarta: Sadra Press, 2012)
- Wicaksono, Meiyanto, 'Ketakutan terhadap Kematian Mahasiswa', ---, 1, 2003
- Zar, Sirajuddin, 'Filsafat Islam: Filosof dan Filsafatnya' (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Zariayufa, Kayisa, Hanggarani Ninin, and Tiara Ratih Widiastuti, 'Hubungan Belief in Afterlife dengan Kecemasan terhadap Kematian (Studi Pada Individu Muslim Usia 18-21 Tahun)', *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 4.1 (2019)
- Zulfikar, Eko, 'Interpretasi Makna Riya dalam Alquran : Studi Kritis Perilaku Riya dalam Kehidupan Sehari-Hari', 2.Desember (2018)

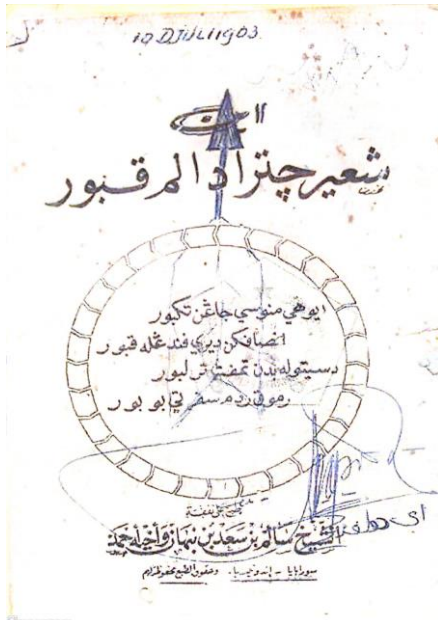
Sumber online :

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). di akses pada 7 Mei. 2024.
<https://kbbi.web.id/didik>

Wanantara. *Ini Syi'ir Cerita dalam Kubur*, (Diakses oleh
<https://wanantara.blasemarang.web.id/index.php/wanantara/catalog/book/34>) 2 Januari 2024 pukul 21.49

LAMPIRAN

1. Foto Kitab *Syi'ir Cerita dalam Kubur*



ایوهی منوسی جانن بکبور انصافکن دیری فندقله قیور
دستیوله بلان تمقت ترلیور رموقی ردم سفرلی بوبور

این شعیر چتراد الم قبرور

منشکن سووقت ساکت سہیچک ما فی دان میتا کن
ماسیخ عذاب دان نعمة دالم کن کلکوان کیت
ودالم دنیا دان کلوان دجال لعنة الله دان سکا لین
نکری دتا لوق کن دبا و فرنتهن سلا بن داری نکری
مکة المشرقة دان المدينة المنورة کدین دانق امام
مہدی دغن عسکرن بر فراغ دغن دہشت دان
ہیت ملاوان دجال لالو قورون نبی عیسی علیہ
السلام صیونہ دجال سوت مندیر یکن دان منکک کن
اکام جیحور غن کیت نبی محمد صلی اللہ علیہ وسلم
طبع علی نقف

مرکز کتب و مطبعہ سالم ہر سعد ہر نہاں و نفع ہر سورہ یا یا
مقوق النفل محفوظ المرم

السلام علیکم ورحمہ اللہ
مختارہ کلمتو



انيلہ بيخبر نام شعير چترال الم قبور و ماچم بهارو

[illegible]

یغ ساکت نیک سادکته یکه نایس فوسیتکت مایریری
 ملک اوت ساعتله مورک پاون دچاوت دغن سکتیک
 تکلله اویق دان کاک انو دان استری تاغیس لانه
 نکالا یواسوه ملا یغ غایلدن تیدان سالیغ
 توبون تیرا لایه شکر یغ مناغیسله مو لکاسیغ
 مشغولن هار فیلو میخان اونی دان استری سکا این جان
 روهله رله لاغیس مندن بارغ سمبه میخادی حرام
 هنداق ایغت کیت سکا این چاغی سمبه حرام هکوم
 کلن دهنه ساعتله سکا این سقا رمناغیس تیدا افان
 کیا یغن اولغ ماس کیت لوفی حرام کیتک ایت
 تاغیس رانق تیدان تیش عشق دان فیکر سکا این موکو
 کرسا غه کاسیر سالیغ تمبا هن قول کولغ علون
 میخادی اوفا کن دیر برن نیت مناغیس دغن رنق
 ادو هی کوسی باوایدنکو ستمیل هاتی منشک کن اکر
 باکن هچر جنتی هاتیکو تیا کزاشن نیتغ هچر بیکه

ادو هی بلن نصیب یغ مالغ چهای ماتکوسد حله یغلغ
 لمه سکا این سنیجان تولغ بریانی رلق بر اولغ اولغ
 تم ترسد ویکیر نصیب یغ بریانی فیلو تیدق ترفی
 تیمقو سکا این ساعتله غری دقنچ جاوه کانن دان کیوی
 نکالایت جیک دوروی روسقل بدن هچر له هاتی
 ممکن ترکیم لا کوی فکر یه پایکن هنداق برسام هاتی
 کرسا غه کاسیر این چنت لوفی کتا جیوا غه کوت
 مناغیس رلق بریانی کان میخادی دوسا سمته مان
 رامیل اولغ برتاغیس سن برسد ویدل هچر لفقسن
 ایلغ تر ایغت سکا این فسن فناد سکر فیکر یغ احسان
 تره ندره میشتن سلو یغن دلقی یغ اولی یی رومش
 ایلغ میایکن تر کرس منین ارفیون سوده دامیلکن
 داشکله میت لود مننیکن تله سالیغ کفی دیو غسکن
 اولغ بریانی هچر میغن فافن دان کالدر دسدیا کن
 قارو کن میت غن سکران دماسقن کلم ریشکان

دغش اوله ساق سو دران دباوا منوجو کتفت قبول
 ست سمنه لو دماسون کن کهن دموکان سکر دبوکان
 کهنه تانه ای دچیو مکن ستله ایت دکن کن
 لاود تو تفکن قول فافن تانه دچیو مکن دغن سکران
 سرت دیریکن کدوانیسان تفکلله صیتا سقوچ دیریکن
 تله سلسی دمیکن فری دباچکن تاضین کن مقلجی
 باشنله صیتا سقوچ دیریکی فیلون تید فکای تر فری
 باشنل مقلجی فغ فغ بر دیریکی فیکر ان مو تو
 دسناله ای ماسریم فیانو سقوچ فون عن تیدک سیتی
 منکر فیکر دغله سکر مقلجی صیتا سقوچ
 صهری دوشته تیدک فیکر تاکوت دان غی هیله پچارا
 دانغ بر تان دغن سمنان سواران سیکی بو پچارا
 سکران بوچی باکیکن کنتر تولغ دان سندی مقلجی
 کنان غی سیغولن فیانو مقلجی دان سیانی قول کن نیچی
 اکام افی دان دغان قبله تو افی مقلجی دان سیانی مقلجی

بیلامنچول دغن سمنان لفسل ای دغله سکران
 دغله رحمة دارکی تو همن برک شفاعت رسول نبین
 جواب یغ بتول الله تو همنو نبی محمد ایت ایاله نبیکی
 اکام اسلام ایت ایاله اکامو کعبه الله ایت ایاله قبلتکی
 سمنان مقلجی ماسکر ایت ایاله سکران مسلمان ایت ایاله
 دمیکنه جواب برکت کتونی انوا ذکر مقلجی سمنانی
 چکالو منچول اسلام سکران دغالون دان تر لوسا کیت
 تیدک سمنان کای کن یحیی چمن غمغه سفر چایو کیت
 دغالون یوکن لغ سکران کیت کیت ایاداعل طاعت
 دقبور دمولای کن سکران صهریت تیدک ایافو لوغ
 یغ منولوغ دارکی الله عزوجل نیتی فرتنه تو همن یغ کای
 یوچی دان لغیت تالیا قله دسان پتاله یازان ساله
 دلم قبولی سکران کتونی سید ددنیا تیدک کروان
 بریوت منکر سمنان چالان کتونی تیدک مقلجی فکاش
 چادکی دلم قبولی سکران کتونی سمنان کتونی دغله سکران

هر اساني عذاب تيلي تر فری در انقي و سکا سستيف هاري
 تيلي تر تيلي تر منداقت بلا کير انکي پين داتقله فيول
 اي چورنگن دوسا دان فولا سمون ايت و سورت سکل
 سکا لين فولا دوسورت و هوو ميتا کن دوسا ساعته مالو
 کير انکي پين مار تر لا و انکي کن چقر سکر د قالو
 قالو ان سکايت تر لا لوسلشت راسان ديك تر لا و هاشت
 و سورت و سورت چقر کن ديت سکا لين دوسا بارچ لي ايت
 تاه تر سورت دوسا دان فولا ديت ميتا کن چقر سکر د فولا
 مندي داي تيلي تر سکا کلا مينا سکن و چي کيت سکا
 افيل سيني قیامة کفيت دوسا دان فولا دسنا ديات
 سرت دان تران حاضر ديات انده و مان تفتن کيت
 و هي سکا لين هشت دان تمن فکر کن ديت سرت سکا کن
 بايتل کيت منيار کير هاوان اکر سلام تر بقوي فاولو هن
 چيک کيت هشتي سلامه سکو کرج هند قله هيمه
 هاروس طاعنه عباره خدمه دنيا مين هم تر قیامة

چيک قیامة سوده هاديات ملک الموت و انکي سورت
 معنيسا يا و سکا لين رات سمون هابيس ماتي کيت
 و چي ان لاغيت هابيس ناس بهارود سبان کيت مر اس
 تله تر تيلي تر فولا دن دوس مستي تر تيلي تر دان سکا
 کيت تر تيلي تر کيت منکي تر سقسا د غرس
 لافون دن دهاک تيلي تر داتقله تر لا و فانس سکا لين انکي
 بدن لسو لو کن کنا لث سفر في رعي سکا کن فولا
 هيلت چينک چي تر تيلي تر ميسل تيلي تر لا کي تر سلا
 کيتک ماس هاري قیامة بر حشود لث حش سکا لين امه
 مر ساي فانس تر لا لوامه اوتغ تر موم بر لود لاهه
 سورت فصول فول ديات تنان قیامة ديري پات
 يفتل دچان کن سيد قنيت هندل دچاي سمون کيت
 افيل هم تر هاري قیامة بايتل ديات اکر علامه
 لمه لکون سکا لين امه سکا لين ايت جاد خصو
 سوده تقدير الله تعالی کوارله دچل لعنة الله

١٠
 هابيسل نكري سكالن كاله بارخ كهند قن بره كوله
 برفي مؤمن پي ديون هن كران تيدا ايسه كرت فرته هن
 اورخ پي اسلام كورخ اعانن نسيچا پي سولجا چا كرتيم
 فصل و تام لوت سستون ظاهرا امام مهنت وقت ترين
 مچادي رايح ساعته فرانس ممرعي كافر باقى بناس
 امام مهنتي هفتون زمان . فلاماس يت اداله امان
 بايقله كالو منوروتن زمان مغيكوت فرتنه مبالو امان
 دوا فويل تا هون لما ان اي مچادي رايح نولوليا
 مغيچي فرتنه تو هن پي مچي مينا سكر كا فريچ تيانا فوچاي
 نكري شام فرام بگال سكرن برفي نكري پي لان تقوا كن
 اكاه اسلام كراين ديرين مان تا ايكوت ليدو فوئس
 سيني كنكري روم اي مچي دساند مرگ دهشته برفي
 اسلام ميوه ساعته كارخ تسيچي دن تهليل تيا بار كورخ
 دشن فرولو ش الله تعالى كسانن تري بي مؤمن سكر
 هابيسل نچاه روم برهلا بركسا كا فوئوس كالا

١١
 امام مهنتي نولولوسوك بايقله بزمان سكر مرگ
 سكالن نكري نعلو بلاك رفا س باقى سريانيك
 نيكلا امام مهنت كرتيخت داتقله خورخ امت پات
 مغانن كالو راجا پي پات بايقله اورخ مغيكوت سرت
 تلوه دوش خورخ پي تنسو سوسه لاسلام سكالن پات
 امام مهنت كالو ردي سينو كپتا المقدس مرگ ايت
 تر سبتل نچال لهنه الله اي مچا كودا تس الله
 ساتر ايت مورتا سجد سياتي مغيكوت نچي كالو
 پيچ سياتي مغيكوت اكاهن فستيلد كناه وركا تو هن
 مصلين پي نكره اكن اعانن سديكيت تيدو اوبه هاتين
 سوده تقدير الله تعالى كيتك ايت بيسله قولا
 منوي قونا ساعته كالو راجا بايقله ماني مخلوق سكر
 فرته تو هن ربا الهني بايقله ماني مخلوق سكر
 قوسو هن هابيسل ماني مخلوق كالو ران ماني بر كاني
 دسيچا پي منوي نچي كن دجال مبالو امان مكالن

وحقا که در برین روضه توفیق ای معشاک ملک الممان
 و سید ولد باقی منوی کریم سبب قیامین تیدق سمفونا
 یغ ازل علم تحقیق سمفونا فرنگان دجال تیدق برکونا
 مسکا این منور و فلیه اله تیدق منور و سمفونا
 اورغ یغ سمفونا فلیه اله فرنگان دجال دایکون فلیه
 برچالند دجال دغن سکران بسمت دغن بلاشترا
 بهرانی نکران دروسه سکران تیدق ترکران بسمت
 دجال برکات و هی منوی اکول توهمون فلیه اله
 بیلا تیدق کامو فرچای اشکر کونونان بر دای
 ازل تیدق فرچای جوی دگر دیش دلیهش دوا
 دجال برکات سمفونا ترانوا سبب انکو هیلن تیدق
 اکول یغ سمفونا فرچای اکول یغ سمفونا
 دایکون فرچای سکا این کامو نور و کونونان سکر
 کوندق فرچای دلیه سکران اورغ یغ مانی کبالی هیدق
 دجال برکات دغن سکران سیای توهمون فلیه اله

اورغ یغ منور مباحه کات توهمون الله سمات
 اشکر دجال و هی فلیه اله سمات فلیه اله
 دجال برکات بری اشکر سکران جکالو هیدق
 ایب بقا موفقت کونونان سفا یان اشکر لیه سکران
 اورغ یغ ارب بیلا بکتی اشکر هیدق فلیه اله
 دجال موفقت شیطان هیدق و فرکان برین کیتیک
 شیطان هیدق و فرکان برین کیتیک اشکر
 نایک سکسی سکران اشکر فلیه اله حال
 مضاف اشکر تیدق فرچای دجال انیل توهمون
 پایکله اشکر فلیه اله سمفونا فلیه اله
 دجال انیل توهمون کیتیک پایکله اشکر
 برکات دجال توهمون دوست مند عانی و برین
 اورغ سمفونا سوکاله هانی دجال انیل توهمون
 پایکله مباحه سفا یان دجال انیل توهمون
 الله و یولکن ای کوندق سموات این منور و کات

١٤
 انحرى لا تشبهك الله صر منور يكن هو جن ثمن سكران
 تور له هو جن تيارا بر كوت سبترت دسور و هو جن ترغ
 بارقل سست نكالين اوع فتنه بن يسري كن سمباراغ
 بول شور هو جن دمكر لا كي منو هو كن كايوسل لستو
 سبتو قو ميوه لستو انكي عريت بر لواه سام سفاكي
 بالاله مدي تينكل لستو ديتا المقدس مريك ايت
 منن تاو عا دس شيفنا وقت وقورون كن الله نبي دسيت
 نبي الله عيسى اوع سكران كن ميوه دجال هيلاك
 قوم اسلام تر لاوسوك مشو جن كن شكور و هو جن
 نبي الله عيسى سكران كور كن كن ميوه دجال لسته الله
 قوم اسلام ميوه شيكوتله تنقل دجال هابيس ناسله
 لاريله دجال دغن سكران كسان سين ميوه جن ثمن
 برجي قوتله تر ليه هيفت كين نبي الله عيسى سكران ميوه
 دسكن دغن قوتله تر هوسل دجال ميوه تر لاه تر لاه
 كيندق الله اجتن سمفيله ماتيله دجال لسته الله

١٥
 تيدق لا كي رنج جن كن كلام كايوسا كن هابيس سليلم
 سنغ سنغوس سنكل سلام بر لواه عباد سيع نان مالم
 تله سلسي دمكر ن فري مدي كن كن كرا كن كن كرا
 سموا ن تيدق يفا كاري كن ل نبي الله عيسى بستر
 ابو هاني موي كسوم مني شعور چاشنله لام
 امقت هاري ماسو كنم قور كن شعور فله نغ قور
 تراغ بولن امت چواچ قور كن كارت ممتيق بوغا
 چيكا قور كن اسوده مياچ كميل كن شعور فله نغ قور
 قور كن كارت ممتيق بوغا بوغا انكر كن داس فاك
 كميل كن شعور فله نغ قور چاشن چارقي چاشن تر كرك
 بوغا انكر كن داس فاك فاك بسسق دغن فستون
 چاشن چارقي چاشن تر كرك چاشنله رستق رستق
 خاتمة الطبع



2. Transliterasi Kitab *Syi'ir Cerita dalam Kubur*

Syi'ir Cerita dalam Kubur

Ayo hei manusia jangan takabur

Insafkan diri pandanglah kubur

Disitulah badab tembat lebur

Remuk redam seperti bubur

Diterbitkan atas

Syeikh Salim bin Sa'ad bin Nabhan wa Afihi Ahmad

Surabaya-Indonesia. Semua hak cipta dimiliki oleh
mereka.

Makna syi'ir di atas :

"Syii'r Cerita dalam Kubur" adalah refleksi tentang kefanaan atau sifat kehidupan yang fana. Hal ini mendorong pembaca untuk merendahkan diri dan mengingat kematian mereka dengan merenungkan nya segala sesuatu pasti akan kembali ke alam kubur.

Ayo hei manusia janganlah takabur Insafkan diri
pandanglah kubur

Disitulah badan tempat lebur Remuk redam
seperti bubur

Ini Syi'ir Cerita dalam Kubur

Menerangkan sewaktu sakit sehingga mati dan menyatakan masing masing adzab dan nikmat di dalamnya karena kelakuan kita. Di dalam dunia dan keluarnya Dajal laknat Allah Ta'ala dan sekalian negeri di taklukannya di bawah perintahnya selain dari negeri Mekah Musyarofah dan Madinah Al Munawwaroh. Kemudian datang Imam Mahdi dengan askarnya berperang dengan dihasut dan hebat melawan Dajjal lalu turun Nabi Isa As. membunuh Dajal serta mendirikan dan menegakan agama junjungan kita Nami Muhammad SAW.

Diterbitkan

Hal 2

Inilah yang bernama Syi'ir Cerita dalam Kubur macam
baharu

Al Kisah mula di sebutkan # Suatu fasal kita nyatakan

Sekedar ingin maka disyairkan # Menjadi sentosa semua
yang mendengarkan

Hendaklahingat wahai ikhwani # Janganlah lupa di dunia
ini

Suka bermain ke sana sini # Hidupnya kita akan mati

Janganlah riya jangan takabur # Pandang olehmu kepada
kubur

Di sanalah tempat tubuh nan lebur # Hancur luluh seperti
bubur

Sewaktu badan sehat sentosa # Kerjakan ibadah
senantiasa

Jikalau sudah letih dan lesna # Berbagi bagi sakit
dirasa

Tatkala kita hampirlah mati # Datang penyakit
tiada berhenti

Sahabat anda datang mengobati # Usahakan baik tambah
menyakiti

Kata kata sulit :

Lesna : tidak pernah beristirahat, penuh berenergi

Maksud syi'ir diatas :

Cerminan dari sifat kehidupan yang cepat berlalu, pentingnya beramal shaleh, dan perlunya persiapan menghadapi akhirat ini berfungsi sebagai pengingat untuk menjalani kehidupan yang memiliki tujuan dan kebenaran sebelum menghadapi kematian

Hal 3

Lemahlah badan tiada berdaya # Hilanglah akal daya
upaya

Sudah ditakdirkan Tuhan yang kaya # Anak isteri
tinggallah diri

Tatkala nyawa hendak melayang # Napaspun singkat
dagu bergoyang

Mendem seperti mabuk kepayang # Semua pemandang
merasa sayang

Sewaktu nyawa hendak tercabut # Baharu di situ sesal
disebut

Panas dan radang minta dikebut # Naik dan turun nafas
berebut

Badan seperti batang terguling # Kekanankiri dan kekiri tidak
berpaling

Semua saudara duduk keliling # Ada menangis
memegang guling

Badan letih dhoif terlentang # Tidak bergerak seperti batang

Mata tersuruk ke atas menantang # Sahabat anda semua datang

Datanglah ulama hilir dan hulu # Mengajar syahadat bertalu talu

Hendak menyebut sukar terlalu # Bibir nan berat lidah pun kaku

Banyaklah sesal kembali takboleh # Muka nan tidak dapat menoleh

Sakit terasa sebagai disembelih Air mata tercurur sambil meleleh

Datanglah haji faqir dan qori # Membaca yasin kanan dan kiri

Kata kata sulit :

Mendem : mabuk

Bertalu talu : terus menerus

Dhoif : lemah

Haji Faqir : orang yang rajin beribadah Shalat Jum'at

Maksud syi'ir di atas :

Ketidakberdayaan dan kerentanan yang dialami seseorang dalam menghadapi kematian, serta kehadiran keluarga dan teman yang menawarkan dukungan dan kenyamanan selama masa sulit ini

Hal 4

Yang sakit tidak sadarkan diri # Nafaspun singkat mati
berdiri

Malakal maut sangatlah murka # Nyawanya dicabut
dengan seketika

Tinggallah adik dan kaka # Anak dan isteri nangis belaka

Tatkala nyawa sudah melayang # Ghoiblah darah tiada
terbayang

Tubuh nan tidak lagi menggoyang # Menangislah semua
yang kasih sayang

Masygulnya hati pilu mendalam # Anak dan isteri
sekalian jeram

Rayulah rendah tangis mendalam # Barang sembat
menjadi haram

Hendak ingat kita sekalian # Jangan sesembah haram
hukumnya

Kelak di akhirat sangat siksanya # Sekedar menangis
tiada apanya

Kebanyakan orang masi begitu # Lupa haramnya ketika itu

Tangis meratapi tiada berhenti # Akal dan pikiran semuanya mati

Karena sangat kasih sayangnya # Tambah pula kurang ilmunya

Menjadi lupa akan dirinya # Menjerit menangis dengan ratapnya

Aduhai gusti nyawa badanku # Sampailah hati meninggalkan aku

Bagaikan hancur jantung hatiku # Betapa girangnya untung nasibku

Kata kata sulit :

Masygul : bersusah hati

Jeram : deras

Sembat : menjambret

Makna syi'ir diatas :

Berkisar pada kematian yang tiba-tiba dan tidak dapat dihindari, kesedihan dan kesedihan yang ditimbulkannya kepada orang-orang terkasih yang ditinggalkan, dan pengingat akan pentingnya mengikuti pedoman agama dan moral dalam hidup untuk menghindari penyesalan di akhirat.

Hal 5

Aduhai badan nasib yang malang # Cahaya mataku
sudahlah hilang

Lemahlah sekalian sendi dan tulang # Berbagi ratap
berulang ulang

Tambah tersedu memikir nasib # Bertambah pilu tidak
terperi

sendiri

Tempo sekarang sangatlah ngeri # Dipandang jauh kanan
dan kiri

Tatkala itu jika dituruti # Rusaklah badan hancurlah hati

Memakan terkenang laku pekerti # Bagaikan hendak
bersama mati

Karena sangat kasih dan cinta # Lupa kepada jiwa
anggota

Menangis meratapi berbagai kata # Menjadi dosa semata
mata

Ramailah orang bertangis tangisan # Bersedu sedunan
hampirlah pingsan

Ada yang teringat sekalian pesan pesan # Penak segala piker
yang ikhsan

Terhantarlah mayit dengan selubangnya # Ditangisi oleh isi
rumahnya

Ada yang menyediakan perkakas mandinya

Airpun sudah diambilkannya

Diangkatlah mayit lalu dimandikan # Telah selesai kapan
dibungkuskan

Orang berdiri menyembahayakan # Papan dan dala telah
disediakan

Ditarukkan mayit dengan segeranya # Dimasukkan ke dalam
rongga rongganya

Kata kata sulit :

Terperi : terhingga

dala : bunga

Makna syi'ir di atas :

Pemakaman orang yang telah meninggal menggambarkan kesedihan mendalam yang dialami keluarga yang ditinggalkannya,

Hal 6

Diangkatlah sanak saudaranya # Dibawa menuju ke tempat kubur

Serta sampai lalu dimasukkan # Kapan dimukanya segera dibukakan

Kepada tanah ia diciumkan # Setelah itu daku di kenakan

Lalu ditutupkan pula papannya # Tanah ditimbunkan dengan segeranya

Serta didirikan kedua nisannya # Tinggallah mayit seorang dirinya

Telah selesai demikian peri # Dibacakan talqin akan mengaji

Bangunlah mayit seorang diri # Pilunya tidak lagi peri

Bangun mendengar pengajar yang tentu # Berdebar lenyap pikiran mutu

Di sanalah ia merasa yatim piatu # Seorangpun teman tidak di situ

Munkar dan Nakir datanglah segera # Memegang cokmar
hebat gembira

Memberi dahsyat tidak terkira # Takut dan ngeri, hilang bicara

Datang bertanya dengan sebentar # Suaranya sebagai bunyi
halilintar

Sekalian bumi bagaikan gentir # Tulang dan sendi semuanya
gemetar

Katanya wahai si Fulan siapa tuhanmu? # Dan siapa pula akan
nabimu?

Agama apa dan mana qiblatmu? # Apa imammu dan siapa
saudara mu?

Kata kata sulit :

Talqin : tuntunan membimbing seseorang yang sekarat untuk
bersyahadat

Cokmar : gada besar (penggunaannya dengan melemparkannya
ke sasaran)

Makna syi'ir di atas :

Perjalanan orang yang meninggal melalui tahapan kematian, penguburan, dan pertanyaan di akhirat oleh Munkar dan Nakir. Ini menyoroti keniscayaan kematian dan pentingnya mempersiapkan kehidupan setelah kematian.

Hal 7

Bila menjawab dengan sebetulnya # Lepaslah ia daripada siksanya

Datanglah rahmat dari Tuhannya # Berkat syafa'at rasul nabinya

Jawab yang betul Allah tuhanku # Nabi Muhammad yaitu ialah Nabiku

Agama Islam itu ialah agamaku # Ka'bah Allah itu ialah qiblatku

Sesungguhnya imamku yaitu Qur'an # Sekalian muslimin yaitu akhwan

Demikian jawabannya kita ketahui # Atau dzikir memuji subhani

Jika menjawab salah sedikit # Dipalunya badan terlalu sakit

Tidaklah sempat lagi akan bangkit # Cokmarnya hampir seperti bukti

Dipalunya bukan ilang sakitnya # Karena tidak amal taatnya

Diqubur dimulai akan siksanya # Menjerit tidak ada penolongnya

Yang menolong dari Allah aza wa jalla # Nanti perintah Tuhan yang kaya

Bumi dan langit terbaliklah # Disana nyatalah benar dan salah

Di alam kubur disangat kemasygulan # Sebab di dunia tidak karuan

Berbuat munkar sepanjang jalan # Agamanya tidak menjadi pegangan

Jadi dalam kubur sakit dan ngeri # Seperti duduk di atas duri

Makna syi'ir di atas :

Konsep pertanggungjawaban di akhirat berdasarkan keyakinan dan perbuatan seseorang di dunia ini menyoroti pentingnya kebenaran, iman kepada Allah, dan ajaran Nabi Muhammad. Syi'ir tersebut juga menyinggung ketakutan dan

akibat menghadapi penghakiman dan siksa kubur bagi mereka yang menyimpang dari jalan kebenaran.

Hal 8

Merasai adzab tidak terperi # Dirantai disiksa setiap hari

Tidak bertanggung mendapat bala # Kiroman katibin
datanglah pula

Ia menyuratkan dosa dan pahala # Semua itu disurat
segala

Sekalian pahala disurat dahulu # Menyatakan dosa
sangatlah malu

Kiroman katibin marah terlalu # Diangkatnya cokmar
segera dipalu

Paluannya sakit terlalu sangat # Rasanya badan terlalu
hangat

Disuruhnya menyurat menceritakan buat # Sekalian dosa
barang yang ingat

Telah tersurat dosa dan pahala # Dilihat mayit
digantungkan pula

Menanti datang tiup sangkakala # Membinasakan bumi
langit segala

Apabila sampai kiamat gempita # Dosa dan pahala di sanalah nyata

Surga dan neraka hadir dimata # Entah dimana tempatnya kita

Wahai sekalian anda dan teman # Pikirkan gerik kita serta kelakuan

Baiklah kita mencari haluan # Agar selamanya bertakwa pada Tuhan

Jika kita hendak selamat # Semua kerja hendaklah hemat

Harus taat ibadah khidmat # Di dunia hampir kiamat

Kata – kata sulit :

Khidmat : khusyuk

Gempita : rebut sekali

Makna syi'ir di atas :

Menghadapi hukuman atas dosa-dosa seseorang dan mendapat pahala atas perbuatan baik seseorang. Ini menyoroti gagasan tentang kesadaran akan tindakan seseorang karena semuanya dicatat dan akan dipertanggungjawabkan di akhira

Hal 9

Jika kiamat sudahlah nyata # Malakal maut datang serta

Mengambil nyawa sekalian rata # Semuanya habis
matilah kita

Bumi dan langit habis binasa # Baharu di sana kita mati

Telah tertentu pahala dan dosa # Mesti terima nikmat dan
siksa

Kita terbangkit dari kubur kita # Menanggung sengsara
dengan serta

Lapar dan dahaga tidak dapat dikata # Terlalu panas
sekalian anggota

Badan lesu bukan kepalang # Seperti remuk sendi dan
tulang

Hilang cantik cerdik tidak pertilang # Menyesalnya tidak
lagi bersaling

Ketika masa hari kiamat # Berhimpunlah di mahsyar
sekalian umat

Merasai panas terlalu amat # Orang yang mukmin beroleh nikmat

Suatu fasal pula dikata # Tanda kiamat diberi nyata

Yang telah dicitrakan sedang pendeta # Hendaklah percaya semuanya kita

Apabila hampir hari kiamat # Banyaklah nyata akan alamat

Lemahlah pikiran sekalian umat # Sekalian itu jadi khusus

Sudah takqir Allah Ta'ala # Keluarlah Dajjal laknat Allah

Makna syi'ir di atas :

Berkisar pada peristiwa-peristiwa menjelang hari kiamat, hari kebangkitan, pertanggungjawaban perbuatan seseorang, dan keyakinan terhadap tanda-tanda akhir zaman menurut ajaran Islam.

Hal 10

Habisalah negeri sekalian kalah # Barang kehendaknya
berlakulah

Beberapa mukmin yangdibunuhnya # Karena tidak ikut
perintahnya

Orang yang islam kurang imannya # Niscaya masuk jadi
rakyatnya

Fasal pertama dapat Sentosa # Dhohirnya Imam Mahdi
waktu teremas

Menjadi raja sangat perkasa # Memerangi kafir banyak
binasa

Imam Mahdi empunya zaman # Pada masa itu adalah
emas

Banyaklah kafir menurut permana # Mengikuti perintah
membawa iman

20 Tahun lamanya ia # Menjadi raja terlalu mulia

Menjunjung perintah Tuhan Yang Kaya # Membinasakan
kafir yang tiada percaya

Negeri Syam pertama dikalahkan # Beberapa negeri yang
lain ditaklukkan

Agama Islam kerasa didirikan # Mana tak ikut lahir
diputuskan

Sampaikan Negeri Romawi menyerang # Di sanalah
mereka dahsyat berperang

Islam membunuh sangatlah garang # Tasbih dan tahlil
tidak berkurang

Dengan pertolongan Allah Ta'ala # Kemenangan tubi
mukmin segala

Habislah pecah ruah berhala # Berlaksa kafir putus kepala

Kata kata sulit :

Permana : banyaknya

Makna syi'ir di atas :

Menggambarkan pemerintahan Imam Mahdi yang
penuh kemenangan dan perkasa, yang memimpin
kekuatan Islam untuk mengalahkan orang-orang kafir dan
menegakkan Islam di berbagai wilayah. Puisi tersebut

juga menyoroti pentingnya ketaatan terhadap perintah Imam Mahdi dan konsekuensi jika tidak mengikuti perintahnya.

Hal 11

Imam Mahdi terlalu suka # Banyaklah beriman segala murka

Sekalian negeri taluk belaka # Rampasan banyak serba enak

Tatkala Imam Mahdi di atas tahta # Datanglah khobar yang amat nyata

Mengatakan keluar Dajjal # Banyaklah orang mengikuti serta

yang dusta

Telah didengar Khobar yang tentu # Susahlah islam sekalian itu

Imam Mahdi keluar dari situ # Ke Baitul Maqdis mereka itu

Tersebutlah Dajjal laknatullah # Ia mengaku di atas Allah

Matanya itu buta sebelah # Supaya mengikutinya niscaya kafirlah

Barang siapa mengikuti agamanya # Pastilah kenal murka
Tuhannya

Muslimin yang teguh akan imannya # Sedikit tidak
berubah hatinya

Sudah taqdir Allah Ta'ala # Ketika itu besarlah pahala

Manusia pun sangat kelaparan pahala # Banyaklah mati
makhluk segala

Perintah Tuhan Robbul adzati # Datanglah kemarau tidak
berhenti

Tumbuh tumbuhan habislah mati # Makhluk kelaparan
mati berganti

Di situ banyak manusia yang # Dajjal membawa makan
dan minum

berkenan

Makna syi'ir di atas ;

Membahas peristiwa seputar kemunculan Imam Mahdi, penipuan Dajjal, kelaparan dan kekeringan yang terjadi setelahnya, serta pilihan yang harus diambil individu terkait keyakinannya.

Hal 12

Mengaku dirinya bersifat Tuhan # Ia mengaku Malakal
manan

Di situlah banyak manusia terkena # Sebab pengajian
tidak sempurna

Yang ada ilmu tahqiq sempurna # Perkataan Dajjal tidak
berguna

Sekalian mukmin dipelihara Allah # Tidak si laknat Allah

Orang yang sesat pahamnya salah # Perkataan Dajjal
diikutilah

Berjalanlah Dajjal dengan segeranya # Beserta dengan
bala tentaranya

Beberapa negeri dirusakkannya # Tidak terkira besar
fitnahnya

Dajjal berkata wahai manusia # Akulah Tuhanmu yang
amat kaya

Bila tidak kamu percaya # Engkau kubunuh takkan
berdaya

Ada yang tidak percaya juga # Digergajikannya
dibelahnya dua

Dajjal berkata sambil tertawa # Sebentar kuhidupkan
tidaklah sua

Akulah yang sinar sinarnya Tuhan # Akulah yang memberi
kehidupanmu

Baik percaya sekalian kamu # Turutlah kataku serta suruhku

Kehendaknya Dajjal diloloskan Allah # Orang yang mati
kembali hiduplah

Dajjal berkata dengan segeralah # Siapa Tuhanmu engkau
katakanlah

Kata kata sulit

Tahqiq : upaya untuk mengidentifikasikan suatu masalah

Makna syi'ir di atas :

Sosok Dajjal, seorang penyebar fitnah dalam eskatologi Islam, yang mengaku sebagai Tuhan dan menipu banyak orang dengan kebohongan dan mukjizatnya.

Hal 13

Orang yang mukmin menyahutkan # Tuhanku Allah
semata mata

Engkau Dajjal wahai pendosa # Membuat fitnah sudahlah
nyata

Dajjal berkata berani engkau dustakan # Jikalau hendak
nanti kau nyatakan

Ibu bapak mu dapatku hidupkan # Supaya nyata engkau
lihatkan

Orang menjawab bila begitu # Engkau hidupkanlah
supaya tentu

Dajjal menyuruh syaithon dan hantu # Merupakan dirinya
ketika itu

Syaithon hantu menyerupakan dirinya # Sebagaimana
rupa ibu bapakmu

Naik saksi seraya katanya # Ayo hei anakku apalah
halnya

Mengapa engkau tidak percaya # Dajjal inilah Tuhan yang mulia

Baiklah anakku patuh setia # Lepaslah anaku dari bahaya

Dajjal inilah Tuhannya kita # Baiklah anaku menuruti kata

Berbagi bagi tutur yang dusta # Menduai dirinya supaya nyata

Orang menjawab sukaiah hati # Dajjal inilah Tuhanku Gusti

Baiklah menyatakan supaya pasti # Dajjal inilah Tuhan sejati

Allah kabulkan apa kehendaknya # Semua itu menurut katanya

Makna syi'ir di atas :

Terdapat skenario di mana Dajjal mencoba menipu seorang mukmin dengan berjanji akan menghidupkan kembali orang tuanya sebagai ujian keimanan. Ini menyoroti pentingnya mengenali dan menolak kepalsuan dan tetap setia kepada Allah.

Hal 14

Akhirnya langit jika disuruhnya # Menurunkan hujan
dengan segeranya

Turunlah hujan tiada berkurang # Sebentar itu disuruhnya
terang

Banyaklah sesat sekalian orang # Fitnahnya besar bukan
sembarang

Boleh disuruhnya demikian lagi # Menumbuhkan kayu
serbalah serbi

Sebentar tumbuh besar dan tinggi # Serta berbuah sama
sepagi

Nyatalah Mahdi tinggal di situ # Di Baitul Maqdis mereka
itu

Meminta doa' setiap waktu # Diturunkan Allah nabi di
situ

Nabi Allah Isa ada dengan seketika # Akan membunuh
Dajjal celaka

Kaum Islam terlalu suka # Mengucapkan syukur semua mereka

Nabi Allah Isa segera keluar # Akan membunuh Dajjal laknat Allah

Kaum Islam semua mengikutlah # Tentara Dajjal habis binasalah

Larilah Dajjal dengan segeranya # Kesana sini membuang dirinya

Bumipun terlebih menyempiti kakinya # Nabi Allah Isa segera menikamnya

Di tikamnya dengan pedang terhunuslah # Dajjal mejerit lalu tergulinglah

Kehendak Allah ajalnya sempitlah # Matilah Dajjal laknat Allah

Makna syi'ir di atas :

Membahas mengenai peristiwa seputar kedatangan Mahdi dan Isa, kekalahan Dajjal, dan kemenangan akhir Islam.

Hal 15

Tidaklah lagi dipanjangkan kalam # Kafir sekalian
habislah silam

Senang sentosa segala Islam # Berbuah ibadah siang dan
malam

Telah selesai demikian peri # Mahdi meyerahkan kerajaan
negeri

Semua perintah tidak yang kari # Kepada Nabi Allah Isa
lestari

Ayo hei ancik muda Kusuma # Meminjam sya'ir
janganlah lama

Empat hari masuk kelima # Pulangkan sya'ir pada yang
punya

Terang bulan amat cuaca # Pergi ke darat memetik bunga

Jikalau tuan sudah membaca # Kembalikan sya'ir kepada
yang punya

Pergi ke darat memetik bunga # Bunga anggrek di atas
pagar

Kembalikan sya'ir pada yang punya # Jangan cari jangan terbagi

Bunga enggrek di atas pagar # Pagar sesak dengan pintunya

Jangan cari jangan terbagi # Janganlah rusak barang suatunya.

Penutup

Kata kata sulit :

Encik : sapaan (sebutan) untuk orang laki
laki/perempuan yang tidak dikenal

Kusuma : bunga, cantik

Makna syi'ir di atas :

Membahas tentang kemenangan Islam, peran Mahdi dalam mendirikan kerajaan yang saleh, dan kembalinya Isa sebagai nabi. Juga menyentuh tema ketaatan, ketaatan pada tokoh agama, dan keindahan alam.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Riwayat Diri

1. Nama : Aprilia Tri Ardani
2. Tempat, tanggal lahir : Semarang, 24 April 2002
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Jl. Ngepos III RT 01/ RW
01, Kec.Tugu, Kel. Jerakah,
Kota Semarang
- HP : 087867221784
- E-mail : apriliatriardani27@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SDN Tugurejo 01
- b. SMPN 18 Semarang
- c. SMK Askhabul Kahfi
- d. UIN Walisongo Semarang

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Askhabul Kahfi
- b. Pondok Pesantren Sultan Trenggono

C. Riwayat Organisasi

- a. HMJ AFI (Akidah dan Filsafat Islam) UIN Walisongo 2020
- b. PMII Rayon Ushuluddin
- c. Pengurus Pondok Pesantren Askhabul Kahfi

Semarang, 27 Mei 2023

Penulis,



Aprilia Tri Ardani

NIM.2004016039